



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

Overall Similarity: **15%**

Date: Dec 18, 2020

Statistics: 4928 words Plagiarized / 32663 Total words

Remarks: Low similarity detected, check your supervisor if changes are required.

PERJALANAN LIMA PULUH TAHUN PAROKI ttANTO PAULUtt, PAttARMERAH - MEDAN
(1967 - 2017) PERJALANAN LIMA PULUH TAHUN PAROKI ttANTO PAULUtt, PAttARMERAH
- MEDAN (1967 - 2017) g Pendirian, Perkembangan dan Karya Oleh: Edison R.L.

Tinambunan, O.Carm. PERJALANAN LIMA PULUH TAHUN PAROKI ttANTO PAULUtt,
PAttARMERAH - MEDAN (1967-2017) KRM 52814617 © Karmelindo 2017 PENERBIT
KARMELINDO Jl. Puncak Dieng Blok ii-2/16 Malang 65151 Telp. (0341) 5078737; Hp. 081
334 206 860 E-mail: karmel_indo@yahoo.com Web: www.karmelindomedia.com Setting
dan Layout: Caesaryan Yudhiwara Desain Cover: Eufrasia Maria Herlina Siswoyo Sumber
Gambar Sampul: Gereja Santo Paulus, Pasarmerah - Medan Dokumentasi 1 Pastor Yohanes
Beatus Peper, O.Carm. (Belanda) Sumber Gambar Sampul Belakang:

<http://gereja.efata.info/places/indonesia/sumatera-utara/medan-kota/keuskupan-medan-1/gereja-st-paulus-paroki-pasar-merah-medan/> Cetakan I: Juli 2017 ISBN:
978-979-3725-85-7 4 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah -
Medan (1967-2017) PENGANTAR uku ini ditulis dalam rangka lima puluh tahun Paroki
Santo Paulus, Pasarmerah - Medan yang diprakarsai oleh Pastor Paroki, Fransiskus de Sales
Borta Parlindungan Rumapea, O.Carm., dan Pastor Rekan, Lukas Jokoprasetyo, O.Carm.
bersama dengan segenap jajaran Dewan Pastoral Paroki. Tujuan penulisan buku ini ialah
untuk pengetahuan asal usul dan perjalanan paroki dan stasinya sebagai sumber akurat
akan hal-hal berkaitan dengannya. 1 Untuk maksud tersebut, buku ini diberi judul *Perjalanan
Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)*. Argumen
pertama yang disampaikan dalam buku ini adalah alasan perayaan pesta lima puluh tahun
(pesta emas) pada tahun 2017. Dasar ini perlu sekali diklarifikasi untuk menghindari
perayaan sejenis yang salah kaprah di kemudian hari. Dengan pengetahuan akan bagian
ini, umat paroki memiliki alasan mendasar untuk menetapkan sebuah paroki, dalam hal ini
Santo Paulus, Pasarmerah - Medan, sehingga membantu mereka dalam pengenalan dan
kasih terhadap paroki. Pokok pembahasan berikutnya adalah penelusuran awal mula
kehadiran Gereja di masing-masing stasi (Santo Diego, Martoba; Santo Benediktus,
Marindal; Santo Yohanes Penginjil, Mandala dan Santo Paulus, Pasarmerah) yang ditandai

dengan baptisan pertama.¹ Untuk melengkapi data historis, perjalanan masing-masing stasi juga dituliskan sesuai dengan ciri khasnya yang disertai oleh riwayat hidup pelindung masing-masing stasi.

Pada bagian pembahasan masing-masing stasi, baptisan terakhir yang dicatat di Buku Baptis Paroki 1 Simon Stock adalah stasi baru di Selambo yang terletak di daerah Amplas yang didirikan pada tahun 2015. Stasi ini juga dibahas secara informatif, karena masih memulai perjalanan sejarahnya. Pengantar 5 induk (Katedral) juga dicantumkan untuk memudahkan umat beriman dalam pengurusan surat-surat gerejani.

Oleh sebab itu, mereka yang membutuhkannya tahu ke mana harus pergi untuk mendapatkannya. Pencatatan terakhir di Buku Baptis di Paroki induk (Katedral) juga merupakan indikasi waktu integrasi stasi tersebut ke Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. Penyajian berikutnya adalah perkembangan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Setelah ditetapkan sebagai paroki, hingga tahun ini (2017) genap berusia lima puluh tahun. Bahasan ini akan menyajikan perjalanan paroki yang didampingi oleh para Pastor dan gembala lainnya untuk mengarahkan umat paroki sampai pada keadaannya yang sekarang. Bagian ini akan ditutup dengan daftar lengkap para Pastor dan gembala lainnya yang tinggal di Pastoran Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. Pastoral paroki akan melengkapi perkembangan paroki, sehingga perjalanan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah menjadi lengkap dan menyeluruh karena menyajikan hal-hal mendasar yang terjadi dan dilaksanakan melalui tugas penggembalaan. Peristiwa dan hal-hal yang tidak bisa tertampung di dalam dua pembahasan sebelumnya dituliskan di dalam catatan memorandum sehingga informasi mengenai paroki menjadi lengkap. Tiga pembahasan terakhir (Kamus Istilah, Index dan Kepustakaan) memfasilitasi cara membaca dan pencarian secara efektif dan efisien mengenai perjalanan sejarah Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. Kamus istilah adalah gambaran argumen yang dibahas di dalam buku ini, **terlebih-lebih** secara khusus Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. Index yang terdiri dari indeks nama, tempat dan argumen mengindikasikan tempat (halaman) pembahasan di dalam buku ini. Sementara itu, kepustakaan merupakan informasi sumber yang sangat penting dan mendasar untuk realisasi 6 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus,

Pasarmerah - Medan (1967-2017) buku ini, sehingga buku ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan historis. Di samping itu, peneliti yang ingin mendalami lebih lanjut akan argumen tertentu, dapat memperoleh indikasi tempat sumber tersimpan untuk penelitian lebih khusus. Untuk mengakhiri pengantar ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada siapa saja yang terlibat dalam penulisan buku ini, yang secara khusus pengurus arsip Ordo Karmel Indonesia, Ordo Karmel Belanda, Komisariat Ordo Karmel Sumatra, Keuskupan Agung Medan, Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dan Paroki Katedral, Medan. Perpustakaan yang turut aktif dalam penulisan buku ini adalah Perpustakaan Ordo Karmel Malang. Ucapan terima kasih selanjutnya kepada Carmel Vision yang mengedit DVD wawancara tokoh saksi sejarah yang masih hidup dari Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan dan Penerbit Karmelindo yang menerbitkan buku ini. Ucapan terima kasih terakhir ditujukan kepada Pastor Paroki, Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea, O.Carm., dan Pastor Rekan, Lukas Jokoprasetyo, O.Carm. bersama dengan segenap jajaran Dewan Pastoral Paroki yang mewakili umat Paroki Santo Paulus, Pasarmerah yang memercayakan penulisan buku ini untuk direalisasikan. Edison R.L. Tinambunan, O.Carm. Pengantar 7 Gereja Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. 8 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) DAFTAR ISI PENGANTAR

.....	5	DAFTAR ISI	9
BAB I -			
DASAR PERAYAAN LIMA PULUH TAHUN (IUBILEUM)	13		
Awal Kehadiran Umat	14	2. Buku Baptis	
.....	14	3. Dokumen Lain	17
BAB			
II - STASI SANTO DIEGO, MARTOBA	21	1. Nama Pelindung	
.....	21	2. Semai Gereja	24
3.			
Pertumbuhan	29	4. Buku Baptis	
.....	31		
BAB III - STASI SANTO BENEDIKTUS, MARINDAL			
33			
1. Permulaan Gereja	33	2. Perkembangan	
.....	37	3. Pelindung Santo Benediktus	42
3.1.			

Hidup	43	3.2. Regula	46	
3.3. Pelindung Eropa	48	4. Administrasi Gerejani	49	
BAB IV - STASI SANTO YOHANES PENGINJIL, MANDALA				
.....	51	1. Tiga Menjadi Satu	51	
Stasi Yohanes Penginjil	55	3. Yohanes Penginjil	59	
.....	59	4. Pemekaran Paroki Baru	62	
Administratif Gerejani	68	6. Sekolah	69	
.....	69	Daftar Isi 9 BAB V - STASI SANTO SIMON STOCK, DESA AMPLAS (SELAMBO)		
75	1. Pendirian	75	2. Pelindung	
76	2.1. Riwayat Hidup	77	2.2. Kultus	
78	BAB VI - STASI SANTO PAULUS, PASARMERAH			
81	1. Awal Gereja	81	2. Aktivitas Gerejani di Sekolah	
82	3. Pembangunan Gereja dan Pastoran	84	BAB VII - SANTO PAULUS RASUL, PELINDUNG PAROKI	
89	1. Nama	89	2. Pendidikan	90
90	3. Pertobatan	91	4. Misi	94
94	5. Perjalanan ke Roma	96	6. Kemartiran	98
98	7. Kronologi Paulus	100	BAB VIII - PERJALANAN PAROKI BERSAMA GEMBALA	
103	1. Integrasi Tiga Stasi	103	2. Komunitas	105
105	3. Komunitas Parokial	108	3.1. "Domus canonica" (Komunitas kanonik)	108
108	3.2. "Domus formata" (Komunitas formasi)	109	3.3. "Domus concredita" (Komunitas yang dipercayakan) – "Domus mandata"	110
110	3.4. "Domus parochia" (Komunitas paroki)	114	4. Penggembalaan Anggota Komunitas	115
115	5. Daftar Karmelit Komunitas Pastoran Pasarmerah	131	10 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)	
BAB IX - PASTORAL PAROKI				
133	1. Pertumbuhan Paroki	133	2. "Marminggu" (Merayakan Hari Minggu)	134
134	3. Sistem Parokial	136	4. Dewan Pastoral Paroki	138
138	5. Sekolah	143	6. Sekolah Luar Biasa Bisu Tuli	152
152	7. Kategorial	156	7.1. Pemuda Katolik	156
156	7.2. Karmelit Awam	158	7.3. Kategorial lain	164
BAB X - CATATAN MEMORANDUM				
165	1. Tahbisan Imam	165	2. Panggilan Biarawan-Biarawati	165
165	3. Perayaan Empat Ratus Lima Puluh Tahun Gereja Katolik Indonesia	166	4. Kepengurusan Dewan Pastoral Paroki dan Stasi 2012-2017	167
167	5. Carmel Cup	175	KAMUS ISTILAH	
177	INDEX			
187	KEPUSTAKAAN			
191	Daftar Isi	11	1 Pastor Beatus Peper (tengah) bersama umat Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan.	
12	Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus,			

Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB I DASAR PERAYAAN LIMA PULUH TAHUN

(IUBILEUM) dasar pesta lima puluh tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah bertitik tolak dari Katalog Keuskupan Agung Medan yang menyatakan bahwa paroki ini secara resmi berpisah dari Paroki Katedral pada tahun 1967.¹ Oleh sebab itu, dengan perhitungan matematis, tahun ini (2017), Paroki Santo Paulus, Pasarmerah genap berusia lima puluh tahun yang sering disebut dengan "iubileum".² Buku Katalog tersebut dikeluarkan oleh pimpinan Gereja lokal dan sebagai anggota Gereja, umat beriman mengamininya. Akan tetapi, jika pendasaran ditetapkan tahun 1967 sebagai titik tolak pendirian paroki, maka dasar dan latar belakang perlu ditunjukkan. Dengan kata lain, penetapan tahun itu bukan asal ditentukan begitu saja, melainkan memiliki kriteria historis yang memberikan bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. 1 Katalog Keuskupan Agung Medan 2014: Medan, Keuskupan Agung Medan, 2014, hlm. 19-20. 2 Perayaan lima puluh tahun juga disebut dengan iubileum, walaupun konteksnya agak berbeda. Iubileum berasal dari bahasa Latin (iubilaeum atau dalam kata kerja dengan iubilate; orang yang merayakan perayaan tersebut disebut dengan iubilaris). Konteks perayaan ini adalah perayaan meriah karena remisi dari hukuman atau dari kesalahan. Dalam konteks gerejani, iubileum dihubungkan dengan indulgentia, dalam arti remisi atau penghapusan dosa yang biasanya dianugerahkan secara periodik. Awalnya adalah setiap kelipatan tahun 100 yang digagas pertama sekali oleh Paus Bonifatius VIII (1294—1303); kemudian Paus Clemen VI (1342—1352) mereduksi durasi menjadi setiap kelipatan 50 tahun; Paus Pius XI (1922—1939) mereduksi lagi menjadi setiap kelipatan 25 tahun yang berlaku sampai saat ini. Pada peristiwa tertentu, Gereja bisa menetapkan iubileum sewaktu-waktu tanpa kelipatan 25 tahun, seperti Kerahiman Ilahi (8-12-2015 [Maria Dikandung Tanpa Noda]—20-11-2016 [Yesus Kristus Raja Semesta Alam]) untuk kebutuhan umat beriman. Dasar Perayaan Lima Puluh Tahun (Iubileum) 13 1. Awal Kehadiran Umat Paroki Santo Paulus memiliki kompleksitas yang menarik untuk ditelusuri. Salah satu di antaranya adalah kehadiran umat pertama sekali di daerah teritorial yang dimilikinya. Sumber-sumber yang dikumpulkan menunjukkan kehadiran umat sudah ada lebih satu dekade sebelum paroki terbentuk yang akan ditunjukkan pada pembahasan

masing-masing stasi. Jika dasar ini dijadikan sebagai titik tolak menjadi paroki, maka penentuan waktu akan sulit ditetapkan. 1 Di samping itu, berbagai pendapat awal mula kehadiran umat akan bermunculan dan akan menambah kompleksitas dan semakin rumit, karena berbagai argumen dan pendapat seakan-akan menjadi dasar kuat untuk penetapan. Sebagai pendasaran historis, penetapan gagasan waktu seperti ini akan menjadi tidak valid, karena kekurangan dokumen tertulis. Oleh sebab itu, alasan dan dasar akan menjadi rancu dan subjektif karena tidak memberikan suatu kesepakatan. 2. Buku Baptis Kompleksitas awal mula umat bisa diatasi dengan Buku Baptis. Pada umumnya paroki dibentuk dengan dua cara. Cara pertama adalah pendirian paroki secara langsung, tanpa ada hubungan dengan paroki lain, seperti Paroki Katedral, Santa Maria Yang Dikandung Tanpa Noda Asal yang telah berdiri sebagai paroki pada tahun 1879.3 Cara kedua adalah dengan pemekaran. Jika suatu paroki dianggap terlalu besar baik itu secara teritorial maupun jumlah umat, maka bagian dari paroki yang dianggap layak dimekarkan menjadi paroki baru. Sehubungan dengan itu, Paroki Santo Paulus, Pasarmerah adalah pemekaran dari Paroki Katedral. Segala sesuatu yang berkaitan dengan paroki di daerah 3 Katalog Keuskupan Agung Medan 2014, hlm. 17-18. 14 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Pasarmerah dicatat di Paroki Katedral, termasuk juga pembaptisan. Sejak tahun 1967, pencatatan pembaptisan dan Sakramen lainnya terpisah dari Katedral. 1 Artinya, Paroki Santo Paulus, Pasarmerah berdiri secara administratif sebagai paroki mulai dari tahun tersebut, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan paroki, tidak lagi dicatatkan di Buku Baptis Paroki induk, Katedral. Inilah indikasi dasar dan utama menjadi Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Bentuk fisik yang bisa kita lihat adalah Buku Baptis Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dan Paroki Katedral. Baptisan pertama di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dilaksanakan dan dicatat pada 16 Juli 1967,4 atas nama Ignasius Gamar Bangun, Clemens Lumbantobing dan Alphonsus Lumbantobing (lihat tabel 1). Tanggal tersebut (16 Juli), bertepatan dengan hari Tabel 1 St. Paulus, Buku Baptis I, hlm. 1 mencatat baptisan pertama pada 16 Juli 1967. 4 Atas dasar ini, Keuskupan menetapkan Buku Baptis Paroki mulai pada tahun 1967, yang sebelumnya bergabung dengan Katedral,

Katalog Keuskupan Agung Medan 2014, hlm. 19-20. Dasar Perayaan Lima Puluh Tahun (Iubileum) 150 tahun Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel yang adalah hari raya Ordo Karmel. Sebagai Karmelit, hari tersebut spesial bagi Pastor Beatus Peper dan sebagai gembala dan tidak kalah spesial karena menjadi hari titik tolak Pasarmerah sebagai paroki. Sementara itu, Paroki Katedral mencatatkan pembaptisan terakhir pada 26 November 1967 dengan indikasi teritorial Pasarmerah (lihat tabel 2). Tabel 2 Paroki Katedral, Buku Baptis V, hlm. 134. Kedua sumber ini tidak sinkron. Semestinya, Paroki Santo Paulus memulai pencatatan aktivitas parokial tersebut tidak lagi dicatatkan di Buku Baptis Paroki induk, Katedral. Dalam realitas tidaklah demikian. Hal ini bisa terjadi karena situasi dan latar belakang Paroki Santo Paulus, Pasarmerah memiliki kerumitan, terlebih-lebih tiga stasi yang berada di daerah teritorialnya (Santo Diego, Martoba; Benediktus, Marindal dan Yohanes Penginjil, Mandala) pada saat dijadikan sebagai paroki. Kerumitan ini **akan ditunjukkan pada pembahasan masing-masing stasi.** 16 Perjalan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Pernyataan yang bisa diambil dari kedua Buku Baptis ini ialah bahwa Paroki Santo Paulus, Pasarmerah berdiri sebagai paroki pada tanggal 16 Juli 1967 karena memulai pencatatan administrasi layaknya sebagai paroki. Memang pencatatan baptisan masih tetap dilaksanakan sampai pada tanggal 26 November 1967 di Katedral, dan setelah itu tidak lagi, bertujuan untuk efektivitas pelaksanaan pelayanan dan masa transisi yang masih tetap dibantu dari paroki induk, Katedral. 3. Dokumen Lain Satu catatan kecil atau bisa dikatakan suatu memorandum yang kelihatannya sederhana sekali tetapi memiliki arti sangat berharga untuk pembentukan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Memorandum itu secara kebetulan ditemukan di arsip Keuskupan yang bertuliskan dalam bahasa Belanda "Medan, Pasarmerah, Paroekieboeken vanaf 1967, Tevoren, Medan Katedral" (Medan, Pasarmerah, Buku Paroki dari 1967, Sebelumnya Medan Katedral). Memorandum ini berarti bahwa Pasarmerah menjadi paroki dengan perpisahan Buku Paroki (salah satunya adalah Buku Baptis) dari Katedral Medan. Arti yang lebih spesifik, Pasarmerah menjadi paroki pada tahun 1967 dengan perpisahan Buku Paroki dari induknya, Paroki Katedral. Dasar Perayaan Lima Puluh Tahun (Iubileum) 17

¹¹Sumber lain yang bisa menjadi dasar untuk pembentukan Paroki Pasarmerah adalah Buku Pernikahan. Akan tetapi, di Paroki Katedral, buku ini memberikan informasi sangat umum sekali dengan mencatatkan hanya Medan, tanpa indikasi teritorial yang lebih spesifik. Oleh sebab itu, Buku Baptis menjadi sumber valid dan akurat untuk penetapan pendirian Paroki Santo Paulus. Melalui data ini, Paroki Pasarmerah berdiri secara resmi sebagai paroki, karena telah melaksanakan kriterianya sebagai institusi dalam Gereja. Sebagai bukti fisik paling kuat dan mendasar menjadi paroki adalah bahwa paroki berdiri sendiri dalam urusan administrasi untuk kepentingan umat beriman. Segala ¹¹pelayanan yang dilakukan di dalam paroki, sebenarnya memiliki peran sangat penting dalam Buku Baptis tersebut dan juga Buku Paroki lainnya. Ini merupakan identifikasi menjadi suatu paroki. ²Di samping itu, sejak tahun tersebut Paroki Pasarmerah juga memiliki gembala resmi pertama, Pastor Yohanes Beatus Peper, O.Carm. Jika umat paroki ingin membutuhkan bukti fisik lain mengenai dasar pesta emas tahun 2017, maka bisa mendapatkannya dalam DVD wawancara yang disertakan dalam buku ini. Pastor Beatus Peper memulai pendirian gereja paroki pada tahun 1967,5 yang kemudian diperpanjang pada tahun 2005 seperti keadaan bangunan sampai saat ini. Setelah ⁴gereja selesai dibangun, aktivitas umat dilaksanakan di gereja ini, yang sebelumnya di Sekolah Dasar yang sekarang namanya Santo Antonius V. Walaupun dasar ini tidak begitu kuat, karena seakan mengesampingkan aktivitas gerejani sebelumnya, akan tetapi fakta ini perlu diberikan agar menjadi suatu informasi mengenai hal-hal ¹⁴yang berkaitan dengan pendirian gereja pertama. ⁵ Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. 18 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Satu hal yang perlu dijelaskan adalah penemuan ⁴di arsip Keuskupan mengenai perayaan pesta perak (25 tahun) paroki yang dilangsungkan pada tahun 1995.⁶ Intensi perayaan adalah "Selamat Berpesta Perak 25 Tahun Paroki 'Santo Paulus' Pasarmerah". Perayaan ²ini berarti bahwa Pasarmerah menjadi paroki. Perhitungan yang bisa diambil ialah bahwa Pasarmerah menjadi paroki ^{pada tahun 1970}. Kalau arsip diperhatikan secara seksama, maka tahun itu

adalah saat pertumbuhan paroki. Peristiwa penting sebagai paroki ¹¹telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pembahasan sebelumnya, tahun 1967 adalah titik tolak paroki dan 9 November 1969 adalah pemberkatan ⁴gereja dan pastoran Santo Paulus, Pasarmerah. Pemberkatan bisa menjadi acuan perayaan dengan perayaan pesta perak diundur satu tahun (pada tahun berikutnya). Akan tetapi, jika peristiwa itu ²dijadikan sebagai dasar pembentukan paroki, maka fakta mendasar paroki menjadi terabaikan. Padahal, sebelumnya telah diterangkan peran penting Buku Paroki, terlebih-lebih ⁴Buku Baptis yang menjadi bukti institusional pembentukan suatu paroki. Berdasarkan penelitian dan analisa berbagai dokumen ini, perayaan pesta emas (iubileum) Paroki Santo Paulus, Pasarmerah jatuh pada tahun 2017 dengan alasan institusional gerejani yang juga didukung oleh bukti fisik lainnya ²yang merujuk pada tahun tersebut. Penelitian ini perlu diinformasikan untuk menghindari silang pendapat. ⁶ Pernyataan ini bukan bermaksud untuk menyalahkan perayaan itu atau Pastor atau Panitia yang berkarya pada waktu itu, tetapi untuk meluruskan pendasaran, agar umat beriman tidak salah kaprah. Pasti banyak umat beriman telah mengikuti pesta perak tersebut. Dasar Perayaan Lima Puluh Tahun (Iubileum) ¹⁹ Sumber: Arsip Keuskupan 1995 ²⁰ Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) **BAB II STASI SANTO DIEGO, MARTOBA** aroki Santo Paulus, Pasarmerah memiliki keunikan dalam arti bahwa paroki ini dibentuk dari empat stasi (Santo Diego, Martoba; Santo Paulus, Pasarmerah; Santo Benediktus, Marindal dan Santo Yohanes Penginjil, Mandala) dari paroki induk, Katedral, Paroki Santa Maria Dikandung Tanpa Noda Asal. Waktu pendirian masing-masing stasi juga berbeda- beda, dalam arti tidak berhubungan antara stasi ²satu dengan lainnya. Ditambah lagi, masing-masing stasi memiliki latar belakang sendiri. ¹Oleh sebab itu, utilitas pemaparan secara rinci berdasarkan data-data yang dimiliki dari pendirian masing-masing stasi mendapat porsi penting, bukan hanya berguna untuk ¹saat ini, tetapi juga untuk di kemudian hari. Pembahasan pembentukan masing-masing stasi akan ditampilkan secara terpisah. Stasi Santo Diego, Martoba adalah stasi tertua dari tiga stasi yang lain (Santo Paulus, Pasarmerah; Santo Benediktus, Marindal dan Santo Yohanes Penginjil, Mandala). Sementara

itu, dalam perkembangannya, Stasi Santo Simon Stock, Selambo yang baru didirikan tahun 2015 akan melengkapi pembahasan ini. Dari segi asal usul, Stasi Santo Diego memiliki seluk beluk yang sangat menarik untuk ditelusuri, sehingga menjadi bentuk Gereja lokal yang dimiliki saat ini. 1. Nama Pelindung Hal pertama yang perlu ditelusuri yaitu mengenai nama pelindung yang asing di Indonesia. Diego adalah nama Spanyol yang sangat populer, termasuk juga **11** bagi mereka yang berbahasa Spanyol (disebut dengan istilah hispanic) yang hidup di Benua Amerika. Didacus lahir sekitar tahun ttasi ttanto Diego, Martoba 21 1400 di San Nicolás del Puerto, Sevilla, Spanyol. Orangtuanya memberinya nama Diego, berasal dari nama Santiago (singkatan dari Santo Diego, yang dalam nama bahasa Indonesia disebut dengan Santo Yakobus). **2** Sejak kecil, ia sudah tertarik untuk melaksanakan hidup eremit (petapa). Untuk mencapai tujuan tersebut, ia kemudian menjadi eremit di dekat kampung halamannya di bawah bimbingan seorang pemimpin petapa. Melalui cara hidup ini, panggilan menjadi religius tumbuh di dalam dirinya. Ia kemudian memasuki biara reformasi "Ordo Fratrum Minorum" di Albaida. Untuk mendapatkan pendidikan sebagai Fransiskan, ia pergi ke Arruzafa, dekat Córdoba. Santo Diego

Dari tempat-temperannya di Arruzafa, ia mengunjungi tempat-tempat sekitarnya untuk berkhotbah. Kemudian, ia juga mengunjungi umat beriman, sehingga ia sangat dikenal di kota tersebut. Untuk melaksanakan pelayanan lebih luas, Diego diutus sebagai misionaris ke Lanzarote, di Pulau Canari yang beberapa tahun sebelumnya dikuasai oleh Spanyol sebagai daerah koloni. Tugas Diego **di tempat ini** adalah mewartakan Kabar Gembira kepada penduduk setempat. Pada tahun 1445, Diego ditunjuk sebagai pembimbing komunitas Fransiskan di Pulau Fuerteventura, tempat misi yang sama. Kemudian dengan tekun ia juga memberikan pendalaman iman kepada umat. Pada tahun 1450, Diego 22 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) dipanggil kembali ke Spanyol, kemudian berangkat ke Roma untuk mengikuti perayaan tahun iubileum **yang dipimpin oleh** Paus Nicolas V (1447-1455 sebagai Paus). Pada kesempatan tersebut, ia memanfaatkan tahun iman ini bersama dengan saudara-saudaranya se-Ordo untuk berdoa **dan berbagai bentuk** kegiatan iman lainnya dalam

Santo Diego rangka perayaan iubilium tersebut. Sayang, wabah penyakit ¹terjadi pada tahun suci tersebut, sehingga banyak peziarah menjadi sakit dan bahkan meninggal. Diego juga tidak luput dari serangan wabah tersebut. Akan tetapi, secara mukjizat ia tidak sampai meninggal, tetapi harus tinggal di Basilika Santa Maria in Ara Coeli, Roma selama tiga bulan untuk perawatan. Setelah kembali ke Spanyol, ia tinggal di Biara Santa María de Jesús di Alcalá. Ia menyisakan hidupnya dengan penitensi, keheningan dan kontemplasi. Ia meninggal pada 12 November 1463. Diego kemudian dikanonisasi (dijadikan Santo) oleh Paus Sixtus V (sebagai Paus 1585-1590) pada tahun 1588. Sejak tahun itu, perayaan Santo Diego dilaksanakan pada ²setiap tanggal 13 November, bukan 12 November saat kematiannya, karena pada tanggal tersebut sudah ada perayaan Santo Martinus I (Paus, 649-655). Akan ttasi ttanto Diego, Martoba 23 tetapi, sejak tahun 1969 (setelah Konsili Vatikan II), Fransiskan merayakan Diego setiap tanggal 12 November. Sehubungan dengan nama santo ini, tanah misi Fransiskan di California didedikasikan dengan nama Diego, sehingga saat ini tempat itu dikenal dengan San Diego.¹ ³Para Pastor Kapusin yang berkarya di Katedral pasti mengenal secara baik Santo Diego, terlebih- lebih semangatnya di dalam misi dan iman. ²Oleh sebab itu, mereka ingin menanamkan semangat ini di Stasi Martoba, oleh sebab diberi pelindung Santo Diego. Terlebih lagi pastor yang melayani stasi ini ⁴pada waktu itu, juga bernama Diego van de Biggelaar, OFMCap yang sering dikenal dengan Ompung Bornok. Nama pastor ini kemungkinan dijadikan sebagai pelindung Stasi Martoba, karena ia sangat dikenal oleh umat di mana dia berkarya. 2. Semai Gereja Tanjung Morawa terletak di sebelah Selatan Kota Medan.² Saat ini kota tersebut menjadi salah satu daerah perindustrian. Dalam ranah gerejani, pada awalnya Tanjung Morawa ⁵menjadi salah satu layanan parokial Katedral 1 https://en.wikipedia.org/wiki/Didacus_of_Alcal%C3%A1 (21-11-2016). 2 Asal usul nama daerah tersebut adalah komposisi dua kata yang memiliki masing-masing latar belakang. Pada awalnya daerah ini ⁶dikenal dengan nama Tanjung yang secara kebetulan banyak ditumbuhi tanaman lateng yang sangat gatal kalau tersentuh, sehingga pasti membuat orang marah-marah. Mayoritas penduduk di tempat ini adalah suku Batak Karo dan marah dalam bahasa tersebut adalah "merawa". Kemudian

orang Belanda menyebutnya dengan "moraaw" yang berkonotasi menjadi "morawa".

³⁰Dengan latar belakang dua kata dan bahasa tersebut, sekarang tempat ini disebut dengan Tanjung Morawa. Buku Baptis di Katedral mencatatkan penulisan pertama dengan "Tanjung Merawa" kemudian berubah menjadi "Tanjung Morawa" (bandingkan tabel 1 dengan tabel 2) yang berdasarkan latar belakang bahasa yang telah diuraikan sebelumnya.

24 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) bersama dengan Lubuk Pakam³ yang juga menjadi teritorial paroki tersebut. Pada waktu itu, semua daerah di luar Kota Medan dilayani oleh para Pastor dari Katedral.⁴ Titik awal Gereja (umat beriman) mulai terbentuk di Tanjung Morawa sejak tahun 1950, yang ditandai dengan baptisan pertama pada tanggal 18 Juni.⁵ Informasi sejarah awal ini dicatat di

⁴dalam Buku Baptis Paroki Katedral (lihat tabel 1). Baptisan pertama adalah orang dewasa.

Beberapa waktu berselang, baptisan berikutnya dilaksanakan pada 8 Maret 1956.⁶ Ini adalah tunas Gereja di Stasi Santo Diego. Tabel 1 ³ Lubuk Pakam menjadi paroki pada tahun 1966, Katalog Keuskupan Agung Medan 2014. Medan: Keuskupan Agung Medan, 1014, hlm. 16. Akan tetapi, Tanjung Morawa tetap berada dalam pelayanan Katedral. ⁴ Lihat dan dengarkan wawancara penulis dengan Mgr. Pius Datubara, OFM^{Cap}. yang disertakan dengan buku ini atau yang tersimpan di ruang arsip Paroki dan Keuskupan Agung Medan. Beliau, setelah kembali dari Roma (1966), bertugas di paroki Katedral. Edison R.L.

Tinambunan. Wawancara dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. ⁵ Buku Baptis IB, Paroki Katedral, hlm. 144. ⁶ Lihat Buku Baptis IB, Paroki Katedral, hlm. 260. ttasi ttanto Diego, Martoba 25 Seiring dengan pertumbuhan umat, pada tahun 1953 gereja pertama ukuran 7 x 9 meter didirikan oleh Pastor Diego van de Biggelaar, OFM^{Cap} di sebidang tanah yang dihibahkan oleh keluarga Manonga Tamba dengan ukuran 15 x 30 meter dengan jalan masuk 5 x 27 meter. Tanah tersebut berlokasi di Jalan Medan-Lubuk Pakam, Km. 10. Berdasarkan letak gereja ini, teritorial Stasi Tanjung Morawa juga mencakupi Kampung Martoba (demikian dicatatkan dalam Buku Baptis), tempat gereja pertama didirikan. Daerah Kampung Martoba, saat ini ²dikenal dengan nama Martoba. Sejak tahun 1957, yang

tercatat di ⁴dalam Buku Baptis, Martoba dan Tanjung Morawa adalah satu daerah pelayanan parokial yang namanya dituliskan secara bersamaan dengan Kampung Martoba Km. 10 – Tanjung Morawa (lihat tabel 2 & 3). Baptisan ²pada waktu itu adalah anak-anak dan dewasa dengan jumlah yang lumayan banyak.⁷ Tabel 2 7 Buku Baptis Katedral, IB, hlm. 278-79. 26 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Sumber: Buku Baptis Katedral IB Perubahan nama stasi ⁴dalam Buku Baptis terjadi mulai tahun 1968, yang tidak lagi menuliskan nama Tanjung Morawa (lihat tabel 4).⁸ Pergantian ini mengindikasikan ²suatu hal yang sangat signifikan. Mulai tahun tersebut, Tanjung Morawa berpisah dengan Martoba dan termasuk juga perpisahan paroki. Tanjung Morawa menjadi teritorial Delitua,⁹ sementara itu Martoba masih ¹¹tetap berada dalam pelayanan Katedral. Padahal, pada tahun 1967 Tanjung Morawa dan Martoba telah memiliki jumlah umat sebanyak 110 Kepala Keluarga.¹⁰ Perpisahan ini menciptakan jumlah stasi berkurang, walaupun di sisi lain memberikan perkembangan Gereja lebih baik. Tanjung Morawa mendirikan gereja baru, sementara itu Martoba tetap memiliki gereja di lokasi yang sama. Tabel 4 8 Buku Baptis Katedral, V, no. 1253-. 9 Delitua menjadi paroki pada tahun 1968, Katalog Keuskupan Agung Medan 2014, hlm. 12-13. 10 Perkembangan umat Martoba, Arsip Keuskupan Paroki Pasarmerah, tahun 1967. 28 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) 3. Pertumbuhan Perkembangan Stasi Santo Diego, Martoba cukup pesat, karena sepuluh tahun setelah perpisahan dengan Tanjung Morawa (1978) umat sudah mencapai 87 Kepala Keluarga sehingga gereja pun harus diperbesar menjadi 7 x 14 meter. Tidak lama kemudian, pada tahun 1985 gereja diperbesar lagi menjadi 7 x 19 meter untuk menampung umat sebanyak 180 Kepala Keluarga. Papan Nama Gereja Santo Diego, Martoba. Seiring perkembangan umat, ada rencana memindahkan lokasi gereja ke tempat yang lebih luas dan strategis. Tetapi, karena urusan izin dan lokasi yang tidak ditemukan, gereja tetap di tempat yang sama yang kemudian diperbesar lagi pada tahun 1998 dengan ukuran 11 x 25 meter. Sebagai konsekuensi, gereja tidak memiliki halaman dan lahan parkir.¹¹ Oleh sebab itu, stasi memikirkan untuk ⁴membeli sebidang tanah di samping gereja yang menghadap ke

Jalan 11 Peletakan batu pertama dilaksanakan pada hari Minggu 22 Februari 1998 yang pada waktu itu ketua pembangunan adalah CS. Nababan Bsc, M. Sitohang (Bendahara) dan AB Sijabat (Sekretaris). Arsip Keuskupan. ttasi ttanto Diego, Martoba 29 Gereja Stasi Santo Diego, Martoba. 30 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Sisingamangaraja (Medan – Lubuk Pakam). Luas tanah tersebut adalah 7 x 24 meter. Dengan swadaya umat beriman, tanah tersebut akhirnya dibeli pada tahun 2002 dengan harga Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).¹² Dengan demikian, gereja telah memiliki halaman dan tempat parkir. Gereja kemudian direnovasi lagi pada tahun 2014. ³Sejak saat itu, renovasi besar masih belum dilaksanakan. 4. Buku Baptis Bagian keempat ini berkaitan dengan urusan administrasi gerejani, agar umat beriman yang dibaptis sampai dengan tanggal 20 Mei 1984 tidak mengalami salah tempat atau paroki untuk mendapatkannya. ²Hal ini merupakan salah satu kekhasan Stasi Santo Diego, Martoba. Pada bagian sebelumnya telah diinformasikan bahwa Lubuk Pakam menjadi paroki pada tahun 1966, tetapi Tanjung Morawa – Martoba (waktu itu keduanya adalah stasi) masih tetap berada dalam pelayanan Paroki Katedral, walaupun secara teritorial lebih strategis ke paroki baru tersebut. Tahun berikutnya (1967), Pasarmerah menjadi paroki. Akan tetapi, Tanjung Morawa – Martoba (waktu itu keduanya masih satu stasi) masih tetap masuk pelayanan Paroki Katedral. Pada saat Delitua menjadi paroki pada tahun 1968, Tanjung Morawa masuk ke dalam teritorial paroki baru tersebut, tetapi Martoba masih tetap berada di dalam teritorial Katedral. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pastor Yohanes Beatus Peper pada 25 Juni 2016 di Denekamp, Belanda, beliau tidak mengenal Stasi Santo Diego, Martoba dan dengan tegas dikatakan bahwa stasi tersebut bukan bagian teritorial Pasarmerah yang telah dirintisnya. Bahkan ia tidak mengetahui letak Martoba. Setelah penelusuran yang begitu panjang, hasil penelitian ⁴dalam Buku Baptis di Katedral ¹² Arsip Keuskupan Agung Medan, tahun 2002. Informasi ini ditulis oleh S. Rajagukguk. ttasi ttanto Diego, Martoba ³¹ mengindikasikan bahwa baptisan terakhir yang dicatat yaitu pada tanggal 20 Mei 1984 (lihat tabel 5):¹³ Tabel 5 Berdasarkan data ini, mereka yang dibaptis sampai dengan 20 Mei 1984¹⁴ mengurus administrasi gerejani yang

berkaitan dengan Surat Baptis di Paroki Katedral. Mereka yang dibaptis setelah tanggal 20 Mei 1984 dapat memintanya di Paroki Pasarmerah. Alasan mendasar ²mengenai hal ini tidak ditemukan di dalam arsip, kecuali berkaitan dengan strategi pelayanan. Pastor Beatus Peper dalam wawancara mengatakan, pada waktu merintis Paroki Pasarmerah ia sendirian. Setelah menjadi paroki pun, ia masih sering hidup sendirian, sehingga pelayanan stasi, ²dalam hal ini Stasi Santo Diego, Martoba tetap dilaksanakan oleh Paroki Katedral. Konfirmasi ini diperkuat oleh Mgr. Pius Datubara, OFM^{Cap}.¹⁵ Oleh sebab itu, Martoba masih tetap ^{berada di bawah} pelayanan Katedral sampai dengan tahun 1984. 13 Buku Baptis Katedral, XI, No. 969-. 14 Secara administratif, dalam hal baptisan, stasi Santo Diego masuk ke Paroki Pasarmerah sejak 20 Mei 1984. 15 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 32 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB III STASI SANTO BENEDIKTUS, MARINDAL nformasi asal usul Gereja di Stasi Santo Benediktus, Marindal memiliki kerancuan berdasarkan tulisan yang telah dikeluarkan sebelumnya. Penelitian di stasi ini mengundang perhatian lebih teliti, agar di kemudian hari menjadi jelas dan terhindar dari perbedaan pendapat. Pembahasan akan dimulai dari praktik yang telah dilaksanakan baru-baru ini (2016) sampai dengan data lain yang ditemukan dalam rangka penulisan buku ini.

1. Permulaan Gereja Dalam buku Pesta Emas dan Paskah Bersama yang dirayakan pada hari Minggu 10 April 2016, tertulis bahwa dasar perayaan ini adalah pembelian tanah lokasi gereja saat ini, Jalan Gaharu IV No. 44 Medan yang dilaksanakan pada tahun 1966 oleh Pastor Diego van de Biggelaar, OFM^{Cap} bersama dengan tokoh ⁴umat yang ada pada ^{waktu itu} dan dengan prajurit ^{yang beragama Katolik dari} Asrama Tentara Widuri.¹ Luas ^{tanah yang dibeli} berukuran 25 x 40 meter. Tidak lama setelah pembelian tanah tersebut, gereja pertama didirikan dengan lantai tanah, dinding papan dan atap rumbia. ²Pada waktu ^{itu} gereja masih dikelilingi sawah dan tanah kosong. Berdasarkan data ini dan perhitungan

1 Pastor Diego van de Biggelaar, OFM^{Cap} dikenal dengan gelar Ompung Bornok Simbolon yang diberikan oleh umat Samosir, waktu ia berkarya di Panguruan. Dalam pelayanan umat, Pastor Biggelaar selalu basah karena hujan atau keringat yang dalam bahasa Batak Toba

disebut dengan "bornok". Sementara itu "ompung" adalah gelar untuk penghormatan/dituankan dan Simbolon adalah salah satu marga Batak Toba yang sangat umum di daerah tersebut. Dengan demikian, ia dipanggil dengan Pastor Ompung Bornok Simbolon. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 33 matematis, Stasi Santo Benediktus berumur 50 tahun pada tahun 2016.2 Informasi kedua yang memberikan penjelasan atas Stasi Santo Benediktus, Marindal adalah perayaan pesta perak yang dilaksanakan pada 14 Juni 1987 (lihat tata acara perayaan di tabel 1 bagian bawah penjelasan ini). Berdasarkan data ini, awal Stasi Santo Benediktus, Marindal bukan pada tahun 1966, seperti penjelasan pertama yang berdasarkan pembelian tanah gereja, melainkan tahun 1962. Dari arsip, tidak ada informasi tertulis sebagai dasar penetapan tahun tersebut. Dalam buku Pesta Emas dan Paskah Bersama yang telah disebutkan sebelumnya, mengindikasikan bahwa sebelum tahun 1966, Stasi Santo Benediktus, Marindal telah dimulai di daerah Kebun Sayur, Pabrik Kapur (saat ini Jl. Tritura). Umat stasi ini terdiri dari muda mudi karyawan NV Deli, PT Inatex, keluarga dari asrama tentara Widuri (saat ini masuk ke lingkungan Santo Martinus) bersama dengan beberapa keluarga di sekitarnya. Kemungkinan aktivitas stasi ini telah dimulai sejak tahun 1962, sehingga pesta perak jatuh pada tahun 1987. Bukti perayaan ini menjadi koreksi atas buku Pesta Emas dan Paskah Bersama: Minggu, 10 April 2016 yang mendokumentasikan bahwa pesta perak stasi ialah pada tahun 1991.3 Dengan demikian, kedua dokumen perayaan ini tidak sinkron dan bahkan tidak berhubungan satu dengan yang lain. Kedua sumber yang telah disebutkan sebelumnya ialah data yang menekankan aspek tertentu yang dari aspek sejarah tidaklah salah. Setelah mengadakan penelitian di berbagai arsip di Keuskupan dan Katedral, Stasi Santo Benediktus, Marindal memiliki data tertulis yang sangat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penemuan ini bukan bermaksud 2 Pesta Emas dan Paskah Bersama: Minggu, 10 April 2016. Medan: Stasi St. Benediktus, Marindal Paroki St. Paulus, 2016, hlm. 6. 3 Pesta Emas dan Paskah Bersama: Minggu, 10 April 2016, hlm. 7. 34 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Tata cara pesta perak Stasi Santo Benediktus, Marindal-Medan4 4 Sebelum perayaan pesta perak tersebut, Panitia juga menuliskan surat ke Bapa

Uskup Pius Datubara, OFM Cap tertanggal 1 Mei 1987 yang menginformasikan bahwa bulan April 1987 Stasi Simpang, Marindal-Medan genap berusia 25 tahun dan akan melaksanakan pesta rohani (perak) yang direncanakan bulan yang sama. Surat tersebut mengundang Bapa Uskup agar berkenan untuk melaksanakan misa khusus bersama umat. Mengenai tanggal, menyesuaikan dengan kesediaan Bapa Uskup, tetapi jika mungkin Minggu IV yang bertepatan ttasi ttanto Benediktus, Marindal 35 untuk meniadakan dua data sebelumnya yang menjadi dasar perayaan, tetapi menjadi bukti sejarah penting asal mula stasi ini, sehingga kelak tidak salah kaprah untuk menginformasikannya kepada generasi berikut. Bukti paling akurat untuk asal mula Stasi Santo Benediktus, Marindal adalah baptisan yang dilaksanakan pada akhir tahun 1961, tepatnya tanggal 31 Desember (lih. tabel 1 di bawah) atas nama Verena Reni, anak keluarga F. Toy dan Theresia Sujatmi. Tempat pembaptisan tidak diinformasikan, karena Buku Baptis hanya menginformasikan stasi pelaksanaan baptisan. Jika informasi tempat yang diindikasikan pada bagian sebelumnya benar (di daerah Kebun Sayur), maka tempat pembaptisan pertama ini adalah di tempat tersebut. Informasi dalam Buku Baptis menuliskan Marindal yang adalah nama tempat stasi. Tabel 1 Baptisan pertama di Stasi Santo Benediktus, Marindal. Dokumen tertulis pembaptisan ini sangat berharga untuk Stasi Santo Benediktus, Marindal yang memberikan aktivitas pada 24 Mei 1987. Ketua panitia adalah E. Situmorang, Wakil: PY Simatupang dan sekretaris: B. Lumban Gaol. Arsip ditemukan di Keuskupan. 36 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) gerejani dari tahun tersebut. Jika dua dasar sebelumnya dijadikan sebagai titik tolak asal mula stasi, maka aktivitas gerejani sebelumnya yang nota bene telah ada dan bahkan sangat penting sekali, dengan sendirinya akan terabaikan. 2. Perkembangan Gereja pertama yang dibangun pada tahun 1966 direnovasi satu tahun berikutnya (1967), dengan mengganti atap rumbia menjadi seng dan juga sekaligus membuat lantai dari semen. Pada saat bersamaan, rumah dengan ukuran 8 x 6 meter juga dibangun di lokasi tanah gereja yang diperuntukkan bagi "voorganger" (pemimpin stasi) yang bertugas selama periodenya. Rumah itu mempunyai dua kamar dan satu dapur dan ruang makan. Pastor Beatus Peper

2 pada tahun 1970 membangun gereja lebih besar dari yang pertama karena perkembangan umat semakin banyak. Di samping itu, gereja pertama juga tidak layak digunakan sebagai rumah Tuhan.⁵ Perkembangan selanjutnya, tahun 1980 gereja dirombak secara total oleh Pastor Johan Küttschreutter. Ia membangun gereja yang baru dengan ukuran 8 x 12 meter. Setelah selesai dibangun, pada tahun 1982, gambaran stasi ialah bahwa bangunan berbentuk permanen dan beratapkan seng. Pada tahun ini, Stasi Santo Benediktus terdiri dari 126 Kepala Keluarga dengan jumlah umat 701 orang. Sekolah Minggu juga sudah digiatkan dengan baik.⁴ Setiap hari Minggu anak-anak yang hadir berjumlah 100 orang, dari umur 4 tahun sampai dengan 10 tahun (informasi paroki lihat pada gambar di halaman berikut).⁵ Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 37 Ilustrasi gereja tahun 1982⁶ 6 Arsip Keuskupan untuk Pasarmerah, 1982. 38 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Perkembangan pembangunan berikutnya adalah renovasi sakristi, panti imam dan altar yang dilaksanakan pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Pastor Damianus Christanto Pargadi, O.Carm.¹⁸ Tidak lama kemudian (sembilan tahun), karena pertumbuhan umat makin pesat, gereja tidak memadai lagi untuk menampung umat beriman yang datang ke gereja untuk merayakan hari Minggu dan aktivitas gerejani lainnya. Misa³² Peletakan batu pertama oleh Mgr. Pius Datubara, OFM Cap. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 39 Oleh sebab itu, dengan swadaya umat stasi dan paroki, pada tahun 2000 gereja dirombak total dan didirikan gereja baru di bawah tanggung jawab Pastor Blasius Petrus Suu, O.Carm. Tujuh tahun kemudian (2007) sebuah aula di samping gereja juga dibangun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas gerejani yang terdiri dari 334 Kepala Keluarga dengan jumlah 1495 umat beriman. Pembangunan ini dipimpin oleh Pastor Gregorius Karel Tola, O.Carm. bersama dengan umat stasi. Akhirnya, pada 1 Mei 2011, aula dan gereja diberkati oleh Pastor Harold Harianja, OFM Cap, Vikjen Keuskupan Agung Medan.⁷ Prasasti pemberkatan gereja. 7 Pesta Emas dan Paskah Bersama: Minggu, 10 April 2016, hlm. 7-8. 40 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto

Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) ⁴Gereja Stasi Santo Benediktus, Marindal. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 41 3. Pelindung Santo Benediktus Stasi Marindal memiliki nama pelindung Santo Benediktus. Setelah mengadakan penelitian di arsip Keuskupan, arsip Katedral, dan termasuk juga menanyakan ke Pastor Beatus Peper, pendiri Paroki Santo Paulus, Pasarmerah (lihat email di bawah), informasi mengenai alasan penggunaan nama pelindung Benediktus masih mengalami kegelapan. Persoalannya adalah Benediktus yang mana? ³Orang kudus yang bernama Benediktus lumayan banyak.⁸ Dari semua nama para kudus tersebut, Benediktus Abas dari Norcia yang paling dikenal Gereja. Nama para kudus Benediktus lain, Email dari Pastor Beatus Peper, O.Carm. (Sabtu, 3 Desember 2016, 23.59) ⁸ Daftar nama Benediktus bisa dilihat di http://www.santiebeati.it/santi_search.php?query=Benedetto (19-12-2016, 10.00). ⁴² Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) termasuk juga Paus, kurang dikenal, terlebih-lebih Gereja Indonesia (bukan bermaksud merendahkan ²satu dengan lainnya). Berdasarkan alasan-alasan ini, nama pelindung stasi ini semestinya ialah Benediktus Abas dari Norcia.⁹

3.1. Hidup Benediktus Abas atau sering juga dikenal dengan asal kota kelahirannya Norcia, adalah salah satu orang kudus Gereja yang besar. Ia juga dikenal baik di kalangan para Bapa Gereja yang memberikan kontribusi besar dalam hidup eremit (petapa) dan monastik. Riwayat hidup Benediktus ditulis secara lengkap oleh Gregorius Agung.¹⁰ Ia ¹¹adalah saudara dari Santa Skolastika (482-543) yang juga mengikuti jejaknya sebagai petapa. Benediktus lahir ³pada tahun 480 di Apennine, pedesaan Kota Norcia dekat Perugia daerah Umbria, Italia. ²Ia berasal dari keluarga berada dari pemerintah Romawi yang tinggal di Norcia. Ibu Benediktus cepat meninggal, sehingga ia bersama dengan Skolastika diasuh oleh seorang ibu bernama Cirilla. Pada umur 12 tahun, Benediktus belajar sastra ke Roma, dan ia ditemani dengan setia oleh ibu pengasuhnya. Sesampai ⁹Jika di kemudian hari alasan nama pelindung ditemukan lengkap dengan referensi aktual, maka nama Benediktus Abas dari Norcia bisa direvisi. ¹⁰ Lihat Gregorius Magnus. Dialog, II, 1-38, Introduzione di Benedetto Calati, OSB Camlad, Traduzione a C. Delle Suore Benedettine Isola San Giorgio, Note e Indici a cura di Atillio Stendardi. Roma: Città Nuova, 2000. Edisi ini adalah edisi kritik

yang merupakan teks resmi tulisan Gregorius Agung dalam dua bahasa (Latin dan Italia). Sumber lain mengenai Benediktus diambil dari: Laurence Pittenger. "Benedict of Nursia", Encyclopedia of Early Christianity, (II Edition), Everett Ferguson (Ed.). New York – London: Garland Publishing, 1999, 179-181. S. Zincone. "Benedetto di Norcia", Dizionario Patristico e di Antichità Cristiane, diretto da Angelo di Berardino, (Institutum Patristicum "Augustinianum"), (II Edisi). Roma: Institutum Patristicum "Augustinianum", 1994, 521-522.

Benedictus. La Regola di Sant Benedetto, Testo integrale latino - Italiano, Introduzione e Commento di Georg Hölzherr, Edizione italiana a cura delle Monache Benedettine dell'Abbazia "Mater Ecclesiae" Isola San Giulio (Novara). Casale Monferrato: Piemme, 1992.

ttasi ttanto Benediktus, Marindal 43 di kota ini, ia merasa kaget dengan suasana Roma yang mengalami kemerosotan dalam hidup beriman. Gregorius Agung menginformasikan bahwa Benediktus tidak sempat menyelesaikan studi sastranya di Roma, karena ia pergi menyepi sebagai petapa di dekat Subiaco, sekitar 30 kilometer ke sebelah Selatan Kota Roma. Dalam periode yang tidak lama, Benediktus telah memiliki banyak pengikut dan ia menjadi pimpinan di biara Vicovaro. Karena jumlah pengikut terus meningkat, ia mendirikan 12 biara di Lembah Aniene di dekat Subiaco dan setiap biara memiliki anggota sebanyak 12 orang. Setiap biara memiliki Abas yang bertanggung jawab atas biara yang dipimpinya. Setiap biara berdiri sendiri (tidak terikat dari biara lain). Bagi Benediktus, syarat agar mampu menjadi petapa yang baik adalah harus terlebih dahulu teruji di dalam hidup berkomunitas (Regula Benediktus 1).¹¹ Biara Benediktus di Subiaco, Italia. ¹¹ Istilah hidup petapa atau sendiri di dalam Gereja dikenal dengan anakoretik, dan hidup bersama dengan cenobit. ⁴⁴ Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Akan tetapi, karena beberapa petapa bertentangan dengan pendapatnya, Benediktus meninggalkan lembah Aniene (Subiaco) dan pergi ke Montecassino pada tahun 529.¹² Kemudian ia mendirikan biara di bukit sebelah kota tersebut, di atas bekas kuil kepercayaan orang Romawi. Di tempat ini, orang makin banyak mengenalnya dan datang untuk berkonsultasi dan menimba kekayaan spiritual. Bahkan raja di sekitarnya juga datang kepadanya untuk mengenal dan bertemu dengannya karena

hidup karismatis yang dimilikinya. Ia mengevangelisasi masyarakat sekitarnya dengan kehadiran biara. Biara Santo Benediktus di Montecassino, Italia. Di biara, di samping ²³pekerjaan tangan dan bercocok tanam untuk kebutuhan sehari-hari, para anggota komunitas juga belajar. Sementara itu ²mereka yang memiliki inteligensi lebih, mempelajari bahasa Ibrani, Yunani dan Latin secara mendalam untuk menafsirkan dan mendikte (menyalin dengan tangan) ³Kitab Suci yang menjadi sumbangan sangat berharga untuk Gereja di kemudian hari, bahkan sampai saat ini. Berkat kerja 12 Montecassino terletak 100 kilometer di Selatan Kota Roma, jalan menuju Napoli. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 45 mereka di bidang ini, pembelajaran ³Kitab Suci di biara menjadi percontohan sampai dengan Abad Pertengahan. Benediktus praktis menyisakan ³hidupnya di biara Montecassino sampai pada 21 Maret 547, saat ia dipanggil Tuhan. Hidup Benediktus bisa dikatakan gampang untuk ditelusuri, ²⁹karena ia tidak berpindah-pindah ke berbagai tempat, karena prinsip hidup membiara yang ditanamkan sebagai petapa adalah "stabilitas loci".¹³ 3.2. Regula Benediktus adalah pendiri ²hidup membiara dan sekaligus penulis Regula yang dirilis sekitar tahun 540, yang digunakan oleh biara yang didirikannya. Regula ini sangat memengaruhi hidup membiara di Eropa. Regula adalah peraturan jalan hidup yang dijiwai oleh Kitab Suci, disesuaikan dengan bentuk hidup membiara yang dihayati ³untuk mencapai ³tujuan hidup yang sesungguhnya, yaitu ³bersatu dengan Kristus.

Santo Benediktus Regula Benediktus ¹¹banyak dipengaruhi oleh Regula sebelumnya, seperti Regula Pakomius (tertua); (292-348), kemudian Agustinus (354-430), Basilius (330-379), Yohanes Kassianus (360-435) dan Regula Magistris. Regula terakhir ini merupakan peraturan hidup membiara ¹⁴yang tidak diketahui penulisnya, kemungkinan adalah kumpulan dari berbagai pendiri Biara di Eropa yang bermunculan di mana-mana mulai dari abad V. Regula Benediktus terdiri dari 73 bab yang mengatur kehidupan membira seperti disiplin diri, peran Abas 13 "Stabilitas loci" bisa dilihat dalam penjelasan di bagian berikut. 46 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) (pemimpin biara) sebagai bapa dan pengajar hidup spiritual yang dikristalkan di dalam tiga kebajikan: ketaatan, keheningan dan kerendahan hati untuk mengetahui kehendak Tuhan. Regula juga memberikan praktisi kebajikan ²di dalam hidup komunitas dalam bentuk doa, persaudaraan di antara anggota komunitas, makan, diet, tidur, kerja, milik bersama, belajar dan formasio (pembinaan) anggota baru. Dari Regula Benediktus, ada dua pengajaran yang memengaruhi kehidupan eremitisme dan hidup membiara ¹esampai dengan saat ini. Pertama adalah "stabilitas loci" ²yang merujuk pada tempat permanen dari anggota biara, dalam arti tidak berpindah-pindah dari biara yang satu ke biara yang lain agar tidak menyalahgunakan waktu dan menghindari hal tertentu yang tidak mengenakan baik itu suasana maupun anggota komunitas. Tujuan lain adalah untuk menghindari pencarian kenyamanan dan berkonsentrasi sepanjang hidup untuk mencapai tujuan tertinggi. Hal lain memengaruhi hidup membiara saat ini adalah prinsip hidup yang disarikan dari Regula Benediktus dalam bentuk "ora et labora" (berdoa dan bekerja).¹⁴ Dua cara hidup ini tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, tetapi saling melengkapi. Anggota komunitas, untuk mencapai tujuan hidup, membutuhkan doa yang dirangkai dalam acara

Benediktus dengan Regula sepanjang hari untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping itu, pekerjaan para anggota komunitas juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini (fisik). Bentuk 14 "Ora et labora" sering diterjemahkan dan diaplikasikan secara salah dengan "berdoa sambil bekerja" yang berkonotasi pembelaan untuk tidak berdoa karena sibuk dengan pekerjaan atau menganggap pekerjaan sebagai pengganti doa. ttasi ttanto Benediktus, Marindal 47 pekerjaan yang dilaksanakan di biara yaitu kerja tangan, kebun, studi, penulisan buku terlebih-lebih Kitab Suci dan lainnya. Semua pekerjaan ini dijiwai oleh doa, dan kebutuhan hidup ini menopang semua anggota komunitas untuk melanjutkan perjuangan di dunia ini dan agar bisa berdoa dengan baik. Dalam hal ini, pekerjaan bukan berarti pengganti doa atau doa pengganti pekerjaan, tetapi keduanya saling mendukung dan melengkapi untuk kesempurnaan hidup.

3.3. Pelindung Eropa Kapel biara Benediktin di Montecassino.

Regula Benediktus yang diungkapkan dalam cara hidup "stabilitas loci" dan "ora et labora" menjadi semangat untuk hidup membiara di Eropa setelah zamannya dan bahkan masih tetap aktual sampai saat ini. Selain itu, karya Benediktus di dalam hidup membiara menjadi inspirasi penting, baik itu hidup membiara maupun Gereja, terlebih-lebih di Eropa. Oleh sebab itu, Paus Paulus VI (1963-1978) menjadikan Benediktus sebagai pelindung Eropa pada 24 Oktober 1964.

48 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)

Setiap tahun Benediktus dirayakan pada tanggal 21 Maret, hari kematiannya.

4. Administrasi Gerejani

Situasi Stasi Santo Benediktus, Marindal sama dengan stasi lain, kecuali Stasi Santo Simon Stock, Selambo, dalam arti informasi baptisan pertama dan terakhir selalu diberikan untuk mempermudah administrasi gerejani. Baptisan pertama telah diinformasikan pada pembahasan awal Stasi Santo Benediktus ini yang tersimpan di Katedral. Sementara itu, baptisan terakhir yang juga tersimpan di Katedral dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 1968. Oleh sebab itu, jika mereka yang dibaptis setelah tanggal tersebut (6 Oktober 1968), membutuhkan administrasi gerejani, maka tempat yang dituju bukan lagi Katedral, melainkan Paroki Pasarmerah.

No	Nama	Tanggal
1	[Nama]	[Tanggal]
2	[Nama]	[Tanggal]
3	[Nama]	[Tanggal]
4	[Nama]	[Tanggal]
5	[Nama]	[Tanggal]
6	[Nama]	[Tanggal]
7	[Nama]	[Tanggal]
8	[Nama]	[Tanggal]
9	[Nama]	[Tanggal]
10	[Nama]	[Tanggal]
11	[Nama]	[Tanggal]
12	[Nama]	[Tanggal]
13	[Nama]	[Tanggal]
14	[Nama]	[Tanggal]
15	[Nama]	[Tanggal]
16	[Nama]	[Tanggal]
17	[Nama]	[Tanggal]
18	[Nama]	[Tanggal]
19	[Nama]	[Tanggal]
20	[Nama]	[Tanggal]
21	[Nama]	[Tanggal]
22	[Nama]	[Tanggal]
23	[Nama]	[Tanggal]
24	[Nama]	[Tanggal]
25	[Nama]	[Tanggal]
26	[Nama]	[Tanggal]
27	[Nama]	[Tanggal]
28	[Nama]	[Tanggal]
29	[Nama]	[Tanggal]
30	[Nama]	[Tanggal]
31	[Nama]	[Tanggal]
32	[Nama]	[Tanggal]
33	[Nama]	[Tanggal]
34	[Nama]	[Tanggal]
35	[Nama]	[Tanggal]
36	[Nama]	[Tanggal]
37	[Nama]	[Tanggal]
38	[Nama]	[Tanggal]
39	[Nama]	[Tanggal]
40	[Nama]	[Tanggal]
41	[Nama]	[Tanggal]
42	[Nama]	[Tanggal]
43	[Nama]	[Tanggal]
44	[Nama]	[Tanggal]
45	[Nama]	[Tanggal]
46	[Nama]	[Tanggal]
47	[Nama]	[Tanggal]
48	[Nama]	[Tanggal]
49	[Nama]	[Tanggal]
50	[Nama]	[Tanggal]

ttasi ttanto Benediktus, Marindal 49 Informasi lain yang perlu diperhatikan dari Buku Baptis yang

dicatat di Katedral ialah bahwa setelah Pasarmerah menjadi paroki pada tanggal 16 Juli 1967,15 urusan administrasi masih dilaksanakan di paroki Katedral. ⁴Hal yang sama terjadi di stasi lain (Santo Diego, Martoba dan Yohanes Penginjil, Mandala). Bahkan Stasi Santo Diego, Martoba mencatatkan administrasi gerejani lebih lama setelah Stasi Santo Paulus menjadi paroki. Alasan mendasar administrasi ini tidak masuk segera ke Paroki Santo Paulus adalah faktor kekurangan pelayan di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah, sehingga stasi-stasi yang seharusnya menjadi bagian teritorialnya, masih tetap dilayani dari Paroki Katedral yang nota bene jumlah imam relatif lebih banyak, walau teritorialnya luas, karena melayani stasi-stasi ⁴di luar Kota Medan.¹⁶ 15 Lihat penjelasan bagian pertama mengenai alasan penentuan Pesta Emas Paroki Santo Paulus, Pasarmerah, hlm. 13-20. 16 Sebelum Paroki Santo Paulus, Pasarmerah menjadi paroki, hanya ada tiga paroki di Medan, Katedral (1879 menjadi paroki), Hayam Wuruk (1916 menjadi paroki) dan Kristus Raja (1924 menjadi paroki). 50 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB IV STASI SANTO YOHANES PENGINJIL, MANDALA tasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala juga memiliki latar belakang yang menarik untuk diketahui. Walaupun Stasi Santo Yohanes, Mandala sudah menjadi paroki saat ini, pemekaran Gereja Pasarmerah, tetapi bagian ini tetap dibahas sampai menjadi paroki. ²Oleh sebab itu, pembahasan Stasi Santo Yohanes, Mandala dimulai dari pembentukan awal Gereja sampai dengan penetapan sebagai paroki baru. 1. Tiga Menjadi Satu Pembentukan Stasi ⁵Santo Yohanes Penginjil bisa mengambil istilah “tiga menjadi satu” untuk menggambarkan latar belakang stasi tersebut. Ada tiga tempat cikal bakal menjadi stasi tersebut, yaitu umat di Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang. Sejak tahun 1959, umat pertama dimulai di Jalan Negara yang kemudian semakin bertambah pada tahun 1964 dan sejak tahun 1968 menjadi stasi Paroki Kristus Raja (Nusantara). Sekolah Dasar “Bintang Timur” ⁴juga didirikan di tempat ini dan mereka melaksanakan kegiatan gerejani ^{di sekolah tersebut}. Sementara itu, dengan perkembangan kota, umat juga datang ke daerah ini dan membentuk kelompok lain di Jalan Mandala, yang dimulai ^{di rumah Bapak S. Sianturi di Blok 3 (Jalan Pertiwi)}. Kelompok ini juga mendirikan SD “Budi Luhur”.¹ Walaupun ⁷kedua

tempat ini tidak berjauhan, tetapi keduanya tetap berdiri sendiri dalam peribadatan.

Bahkan sejak tahun 1 Sinar Indonesia Baru (SIB). (Medan, Senin 1 Desember 1980). Koran ini tersimpan di arsip Keuskupan Agung Medan di file Paroki Santo Paulus, Pasarmerah.

ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 51 1971, sekelompok umat di Jalan Mandala sudah melakukan kegiatan "marminggu"² yang dilayani oleh Pastor dari Paroki Pasarmerah,

Pastor Beatus Peper, atas permintaan Pastor Pius Datubara, OFM Cap yang pada waktu itu

masih bertugas di Katedral. Bahkan Jalan Mandala sudah memiliki tanah dan gereja yang cukup untuk menampung umat sekitar. Pastor Beatus Peper membeli sebidang tanah di

Jalan Mestika dengan maksud kedua kelompok itu, baik Jalan Negara maupun Jalan

Mandala, menjadi satu stasi, karena secara teritorial kedua tempat tersebut berdekatan. Ia

mendapatkan uang sebesar 10.000 Golden dari aksi puasa dari Belanda. Sumbangan ini

sebenarnya direncanakan untuk pembangunan gereja Stasi Santo Benediktus, Marindal,

tetapi karena dana tersebut lama baru datang dari Belanda dan juga harga bahan

bangunan naik dua kali lipat bahkan sampai tiga kali lipat, maka dana itu dialokasikan

untuk pembelian tanah di Jalan Pertiwi, gereja saat ini.³ Sementara itu, pada tahun 1974,

di Pematang Terang tidak jauh dari lokasi tanah yang dibeli oleh Pastor Beatus Peper ada

30 kepala keluarga "masuk" menjadi Katolik dari Protestan yang juga ingin membentuk

stasi tersendiri.⁷ Tempat ini juga berdekatan dengan kelompok di Jalan Negara dan

Mandala. Padahal, jika ketiganya disatukan, maka umat telah berjumlah 229 Kepala

Keluarga dengan rincian 30 Kepala Keluarga yang baru "masuk" menjadi Katolik, 86 Kepala

Keluarga dan Jalan Negara dan 113 Kepala Keluarga dari Jalan Mandala.⁴ Jumlah ini sudah

sangat ideal menjadi satu stasi yang besar. 2 "Marminggu" adalah bahasa batak yang

berarti melaksanakan perayaan hari Minggu, baik itu dalam bentuk Ibadat Sabda maupun

Ekaristi. 3 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus,

Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. 4 Arsip

Keuskupan, tahun 1978. 52 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah

- Medan (1967-2017) Sebenarnya sudah ada usaha menyatukan kedua kelompok (Jalan

Negara dan Mandala) sebelum umat Pematang Terang terbentuk. Usaha pertama

dilaksanakan pada 7 Oktober 1973 dan kemudian 26 Juni 1974 dan terakhir 26 Agustus 1974. Akan tetapi, penyatuan keduanya belum terlaksana, karena belum ada kesepakatan mengenai tempat. Sementara itu, Jalan Mandala telah memiliki tanah dan gereja, akan tetapi surat-surat tanah tidak memiliki kejelasan. Untuk rencana lebih lanjut, panitia kecil dibentuk untuk menjajaki kemungkinan penyatuan kedua kelompok tersebut, termasuk juga umat di Pematang Terang yang baru "masuk" menjadi Katolik.⁵ Setelah panitia memberikan laporan kepada Pastor Johan di Pasarmerah dan kemudian menyampaikannya ke Bapa Uskup, pada tanggal 1 Desember 1978, Uskup Pius Datubara, OFM Cap menuliskan surat kepada umat stasi Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang yang berisikan, Mengingat: 1) Bahwa sejak tahun 1973 diusahakan persatuan/ penggabungan yang telah disepakati stasi Jalan Negara dan Mandala, 2) Bahwa saudara-saudari kita di Pematang Terang ingin bergabung dengan kita dalam satu Gereja Katolik. Menimbang: 1) Bahwa umat Katolik di Jalan Negara mengadakan upacara gerejani di sebuah sekolah dan Pematang Terang dalam rumah biasa, 2) Bahwa bila di setiap tempat itu dibangun suatu gereja, mereka satu sama lain akan terlalu dekat, umat relatif kecil sedang biaya mahal, 3) Pastor Pius Datubara kemudian menjadi Uskup Agung Medan pada tahun 1976—2009, Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit: Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Berkarya di Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015, hlm. 41. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 53 3) Bahwa pelayanan imam terhadap umat lebih efisien jika bergabung. Maka kami Uskup Agung Medan memutuskan: 1) Bahwa umat Katolik Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang akan digabung/dipersatukan sebagai satu wilayah umat Katolik, 2) Bahwa umat Katolik dari Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang akan mengadakan upacara gerejani dalam satu gereja di Jalan Mestika, jika telah selesai dibangun, 3) Bahwa SD Katolik "Bintang Timur" Jalan Negara dan SD Katolik "Budi Luhur" Jalan Mandala digabung di SD Katolik di Jalan Mandala, 4) Bahwa berhubungan dengan penggunaan stasi dan SD tersebut, tanah Keuskupan Agung di Jalan Negara akan dijual dan hasilnya akan dipergunakan untuk pembangunan.⁶ Di samping itu, kami dalam waktu

dekat akan mengumumkan panitia inti ³ pembangunan gereja baru di Jalan Mestika dan sebuah Sub Panitia yang beranggotakan dari stasi Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang untuk menggiatkan umat kita dalam hal pengumpulan dana demi pelaksanaan pembangunan gereja baru tersebut.⁷ Melalui surat Uskup ini bisa dikatakan bahwa perjalanan Stasi ⁵ Santo Yohanes Penginjil, Mandala memiliki suasana dan semangat baru. Perjuangan masing-masing “ketiga stasi” tersebut (Negara, Mandala dan Pematang Terang) dipersatukan menjadi ² suatu kekuatan yang sangat berguna untuk perkembangan Gereja berikutnya. ⁶ Arsip Keuskupan 1978. ⁷ Surat ini bisa dilihat ⁴ di Arsip Keuskupan untuk Paroki Pasarmerah, tahun 1978. ⁵⁴ Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Lokasi tiga stasi dan gereja baru.⁸ 2. Stasi ⁵ Santo Yohanes Penginjil Tidak lama setelah pemersatuan dari tiga “stasi” menjadi satu Stasi Santo Yohanes Penginjil, panitia pembangunan gereja dibentuk. ⁴ Bersama dengan Pastor Paroki Johan Küttchreutter, umat stasi bersama dengan seluruh umat Paroki Pasarmerah bahu-membahu untuk merealisasikan rumah Tuhan tersebut. Setelah perencanaan yang matang melalui berbagai rapat, akhirnya pada bulan Januari 1980 pembangunan gereja stasi dimulai. Berkat kerja sama ¹¹ yang baik dan pembiayaan dipikul bersama dengan prinsip dari Gereja untuk Gereja, dalam waktu kurang lebih sepuluh bulan gereja stasi sudah berdiri dengan kokoh. Pada hari Minggu, tanggal 30 November 1980, Mgr. Pius Datubara, OFMCap meresmikan dan memberkati ⁴ gereja Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala. Upacara peresmian dimulai dari halaman gereja. Setelah pemberkatan bagian luar gereja, Bapa Uskup memberikan kunci gereja kepada Pastor Johan Küttchreutter ⁹ sebagai Pastor Paroki, lalu membukanya. Misa ⁸ Arsip Keuskupan, tahun 1999. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala ⁵⁵ Lokasi tiga stasi dan gereja baru.⁹ pemberkatan yang diiringi dengan gondang dimulai.¹⁰ Dalam homili, Bapa Uskup menekankan peran gereja untuk umat ⁹ Foto diambil dari Sinar Indonesia Baru (SIB). (1980). ¹⁰ Gondang adalah instrumen Batak yang telah diinkulturasikan sehingga pada perayaan besar, instrumen ini biasanya digunakan untuk mengiringi upacara liturgi. ⁵⁶ Perjalanan ³ Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) beriman, yaitu tempat untuk berdoa dan bertemu

dengan Tuhan. Ia juga mengagungkan peran serta umat beriman Stasi **Santo Yohanes Penginjil dan umat Paroki** Pasarmerah yang bekerja sama terlebih di dalam materiil untuk merealisasikan gereja tersebut. Setelah homili, Bapa Uskup memberkati seluruh bangunan gereja **18 yang kemudian dilanjutkan dengan** Ekaristi dan diakhiri dengan berkat meriah. Dalam kata sambutan, Bapa Uskup **2 mengucapkan terima kasih** kepada **semua pihak yang** telah memberikan sumbangan untuk pendirian gereja Santo Yohanes, Mandala dalam bentuk apa pun. Bahkan ia menegaskan, bahwa biarpun segenggam pasir disumbangkan untuk pendirian gereja Santo Yohanes, Mandala menjadi bagian penting untuk realisasi pendirian **gereja yang telah** berdiri. Ia juga **mengucapkan terima kasih** kepada Walikota Medan EWP. Tampubolon yang menyumbang Rp 2.000.000,00. Pada akhir kata sambutan, Bapa Uskup menyampaikan Berkat Apostolik kepada Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala **yang diberikan oleh Paus Yohanes Paulus II** (saat **ini telah menjadi Santo**). Undangan saat pemberkatan dan peresmian 30 November 1980. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 57 Setelah Bapa Uskup, sambutan berikutnya dari para undangan pemerintah setempat **yang sebagian besar** diwakilkan. Setelah itu, panitia **23 yang diwakili oleh** MVJ Sinurat, mengulosi Patipata SmTh yang mewakili Dandim 0212/MK, MTH Sinaga yang mewakili Walikota Medan dan Mayor Pol RS Luntungan yang mewakili Dantabes 21/MS, termasuk juga Mgr. Pius Datubara, OFM Cap dan Pastor Johan Küttschreutter, O.Carm. Acara berikutnya ialah tortor dari berbagai kelompok, termasuk juga dari Bapa Uskup. Berita pemberkatan Stasi **Santo Yohanes Penginjil**, Mandala di Koran SIB.11 11 Sinar Indonesia Baru (SIB). (1980). 58 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Mgr. Pius Datubara, OFM Cap mangulosi panita.12 3. **Santo Yohanes Penginjil** Stasi Mandala memiliki **nama pelindung Santo Yohanes Penginjil**. **2 Ia lahir di** Betsaida sekitar tahun 10 dan meninggal sekitar tahun 104 di Efesus. Kemungkinan ibunya bernama Salome. Mengenai tahun kelahiran dan kematiannya tidak pasti, akan tetapi pendapat pada umumnya seperti yang sudah diindikasikan pada kalimat sebelumnya. Sebelum menjadi murid Yesus, ia terlebih dahulu menjadi murid Yohanes Pembaptis, bersama dengan Andreas, saudara Simon Petrus. Ia adalah saudara kandung

dari Yakobus yang dipanggil di Danau Genesaret. Kedua bersaudara ini dipanggil oleh Yesus bersamaan pada waktu mereka sedang menjala ikan dengan ayah mereka, Zebedeus. Setelah dipanggil, mereka meninggalkan pekerjaan ³sebagai nelayan dan termasuk juga orang tua dan ¹¹menjadi murid Yesus (Mat. 4:21-22). Panggilan kedua bersaudara ini ¹¹dilakukan oleh Yesus setelah panggilan dua bersaudara lainnya, Petrus dan Andreas (Mat 4:18-20). ¹²Sinar Indonesia Baru (SIB). (1980). ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 59 Nama Yohanes ialah nama umum dan khas Ibrani (Yehohanan) yang disandang juga oleh Yohanes Pembaptis. Nama tersebut kemudian diambil alih oleh bahasa Yunani dan kemudian Latin dan nama dari Latin digunakan di ¹²dalam bahasa Indonesia. Setelah mendapat panggilan dari Yesus, Yohanes memiliki peran penting ¹⁴di antara para Rasul yang ditunjukkan kehadirannya di beberapa kejadian penting yang dilaksanakan oleh Gurunya, seperti pembangkitan putri Yairus oleh Yesus (Luk 8:49-55), transfigurasi (Mrk 9:2-9) dan saat Yesus berdoa ³³di Taman Getsemani

Yohanes hadir saat Yesus wafat di salib. (Mat 26:36-38). Bahkan bersama Petrus, Yohanes mendapat tugas untuk mempersiapkan perjamuan terakhir (Luk 22:8). Yohanes adalah salah satu dari murid yang dikasihi Yesus bersama dengan Petrus dan Yakobus (Yoh 13:23-25; 19:26; 20:1-10; 21:7; 21:20). Ia adalah satu-satunya Rasul yang hadir pada saat Yesus disalibkan dan kemudian Ia menyerahkan Maria, ibu-Nya, kepadanya (Yoh 19:26-27). Waktu Yesus telah bangkit, Yohanes dan Petrus pergi berlari-lari ke kubur dan Yohanes tiba lebih dahulu (Yoh 20:1-7). Kemungkinan besar ia adalah Rasul paling muda dari semuanya dan meninggal paling akhir. Yohanes menulis lima buku Perjanjian Baru, yaitu Injil, tiga Surat dan Kitab Wahyu. Setelah Pentakosta, Yohanes kemungkinan sudah berangkat ke tanah misi, walau ada orang berpendapat bahwa ia pergi setelah Konsili Yerusalem (49), berarti keberangkatannya antara tahun 49-50. Daerah misi Yohanes 60 Perjalanannya Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) adalah Efesus.13 Yohanes sempat beberapa waktu tinggal di Pulau Patmos, di sebelah Barat Efesus. Yohanes, pada saat melaksanakan pewartaan, juga membawa Maria, ibu Yesus ke Efesus. Rumah tinggal Maria dan Yohanes di Efesus. Manuskrip prolog Injil Yohanes di Papirus 66 (c. 200) sekarang disimpan di Geneva. Keberadaan Yohanes bersama dengan Maria di Efesus dituliskan oleh para penulis Kristiani Purba yang dikenal dengan zaman Bapa Gereja. Tulisan pertama adalah Polikarpus († 155/6) yang menginformasikan bahwa Polikarpus adalah murid Yohanes (Eusebius, HE, 5,20,6). Polikarpus yang menjadi martir adalah uskup di Smirna dekat Efesus. Tulisan 13 Pada periode itu, Efesus berada di daerah Asia yang terletak di pantai Barat Turki sekarang. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 61 kedua adalah Ireneus († 202) uskup di Lion, Perancis yang juga berasal dari Smirna. Ia mengatakan bahwa Yohanes, murid Tuhan yang bersandar di dada-Nya, juga menulis Injil pada waktu ia tinggal di Efesus (Ad H, 3,1,1). Mengenai kematian Yohanes, Eusebius († 339/40) menulis dalam buku Sejarah Gereja, bahwa ia yang adalah murid Yesus dan kemudian menjadi guru, meninggal di Efesus (HE 5,24,2- 3; 3,31,3). Di tempat lain, Eusebius juga mengatakan bahwa di Efesus, pada waktu itu ada dua orang bernama Yohanes dan makam mereka pun dua, salah satunya adalah Yohanes Penginjil (HE 3,39,6).

la meninggal di daerah misi ini sebagai martir. Gereja memiliki perayaan Santo Yohanes pada setiap tanggal 27 Desember, periode Oktaf Natal. 4. Pemekaran Paroki Baru

Perkembangan Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala tergolong sangat pesat karena daerah ini merupakan salah satu pengembangan Kota Medan, apalagi setelah proyek Perumahan Nasional direalisasikan di tempat ini. Pada tahun 1974 jumlah umat sudah mencapai 299 kepala keluarga, seperti telah disebutkan sebelumnya, padahal waktu itu masih belum menjadi paroki. Pertumbuhan stasi pada tahun-tahun setelah menjadi paroki berjalan lebih cepat. Melihat perkembangan umat begitu hebat dan untuk pelayanan secara intensif dan efisien, rencana penjajakan untuk menjadi paroki dirintis sejak tahun 1999, kurang lebih sembilan belas tahun setelah pendirian stasi. Untuk mengetahui keadaan umat lebih rinci dan gambaran umum teritorial, sketsa potensi paroki dibuatkan pada tahun 1999. Hasil yang diperoleh sangatlah menggembirakan. Jumlah umat sudah mencapai 4506 orang yang tersebar di 7 lingkungan (Andreas, Bartolomeus, Jakobus tua, Filipus, Paulus, Thomas dan Timotius). Sementara itu jumlah Kepala Keluarga sudah mencapai 866. 62 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Keadaan umat Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala tahun 1999. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 63 Data statistik Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala tahun 1999. 14 14 Kedua tabel ini diambil dari Arsip Keuskupan, tahun 1999. Ada kejanggalan mendasar mengenai jumlah umat antara tahun 1999 dengan Katalog Keuskupan Agung Medan 2014. Tahun 1999 jumlah umat adalah 4506, berdasarkan tabel 1 dan 2, sementara itu Katalog Keuskupan Agung Medan 2014, hlm. 18 memberikan jumlah umat Paroki Mandala 4383, berdasarkan statistik 2013. Kejanggalan ini perlu dituliskan agar menjadi pemahaman di kemudian hari. Informasi ini perlu diberitahukan untuk menunjukkan realitas data. 64 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Berdasarkan gambaran dan potensi ini, usaha Stasi Santo Yohanes Penginjil, Mandala menjadi paroki semakin urgen. Oleh sebab itu, penjajakan untuk arah itu makin digiatkan dengan persiapan-persiapan di berbagai aspek. Sebagai bukti nyata, draft usulan Stasi Santo Yohanes, Mandala menjadi paroki disusun dan diserahkan kepada Bapa Uskup,

Keuskupan Agung Medan. Tabel 3 Draf usulan Stasi Santo Yohanes, Mandala menjadi Paroki.¹⁵ 15 Arsip Keuskupan, tahun 2006. ttasi ttanto Yohanes Peningjil, Mandala 65

Setelah draf usulan peningkatan status Stasi Santo Yohanes Peningjil dicermati oleh Bapa Uskup dan stafnya, ²pada tanggal 26 Oktober 2008, Mgr. Pius Datubara, OFM^{Cap} mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa Stasi Santo Yohanes Peningjil resmi menjadi paroki. Dengan demikian, tanggal itu adalah saat pemekaran. Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dengan penetapan Stasi Santo Yohanes Peningjil, Mandala menjadi paroki baru. Oleh sebab itu, mulai dari saat itu segala urusan parokial dilaksanakan oleh paroki baru tersebut, sebagaimana lazimnya sebuah parokial Gereja. Gereja Santo Yohanes Peningjil, Mandala. ⁶⁶Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Surat Uskup Mgr. Pius Datubara, OFM^{Cap} yang menyatakan Stasi Santo Yohanes Peningjil, Mandala resmi menjadi paroki.¹⁶ 16 Arsip Keuskupan, tahun 2008. Lihat juga Katalog ⁷Keuskupan Agung Medan 2014. Medan: Keuskupan Agung Medan, 2014, hlm. 18. ttasi ttanto Yohanes Peningjil, Mandala 67 5. Administratif Gerejani

Sehubungan dengan adminisistrasi gerejani, urusan dokumen terlebih-lebih ²yang berkaitan dengan surat baptis, bagi mereka yang dibaptis sebelum menjadi paroki (26 Oktober 2008), sebaiknya memiliki arahan yang akurat. Pembaptisan yang dilakukan sebelum 26 November 1966 akan menemukan dokumen yang diperlukan ¹²di Paroki Kristus Raja, Nusantara, karena "stasi" Jalan Negara pada waktu itu berada di bawah pelayanan paroki tersebut. Sementara itu, baptisan yang dilakukan mulai 26 November 1966 dicatatkan ^{di Paroki Katedral} sampai dengan 18 Agustus 1974 (lihat tabel 4 & 5 berikut ini). Tabel 4 Pembaptisan pertama di Paroki Katedral.¹⁷ 17 Buku Baptis V, hlm. 28. ⁶⁸Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Tabel 5 Baptisan terakhir di Paroki Katedral.¹⁸ Setelah pembaptisan pada 18 Agustus 1974, pembaptisan tercatat ⁴di Buku Baptis Paroki Santo Paulus, Pasarmerah sampai pada saat pendirian Paroki ⁵Santo Yohanes Peningjil, Mandala pada 28 Oktober 2008. Perjalanan ini terjadi seiring dengan status yuridis Stasi Santo Yohanes Peningjil di dalam administrasi parokial yang sebelum menjadi paroki. Akan tetapi, setelah menjadi paroki, administrasi

berada sepenuhnya dalam tanggung jawabnya. 6. Sekolah Kehadiran Sekolah di Paroki Santo Yohanes Penginjil bisa dikatakan bersamaan dengan kehadiran stasi. Pada awalnya ada dua SD berdekatan seiring dengan kehadiran umat ²di daerah ini. Satu SD bernama Bintang Timur Jalan Negara dan SD Budi Luhur Jalan Mandala. Dalam perjalanan, seiring 18 Buku Baptis VIII, hlm. No. 975-. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 69 dengan penggabungan tiga kelompok umat beriman (Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang), demi efisiensi dan efektivitas, ⁴kedua sekolah tersebut juga disatukan yang berlokasi di Jalan Mandala Bypass.¹⁹ Saat ini, di lokasi yang sama juga telah didirikan TK Santo Antonius 2. Kedua sekolah ini berlokasi di Jalan Mandala Bypass 44 (Jalan Pukat 39), di bawah payung Yayasan Don Bosco, ⁷milik Keuskupan Agung Medan. TK dan SD Budi Luhur. Keadaan Sekolah TK Budi Luhur, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 101 2. Guru 4 3. Karyawan 2 4. Pendirian 2004 19 Pembahasan penyatuan ini bisa dilihat pada bagian sebelumnya mengenai penyatuan Jalan Negara, Jalan Mandala dan Pematang Terang, lihat hlm. 51-54. Lihat juga arsip Pasarmerah ⁴di Keuskupan Agung Medan ⁶pada tahun 1978. 70 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Keadaan Sekolah SD Budi Luhur, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 670 2. Guru 22 3. Karyawan 6 4. Pendirian 1968 (1978)²⁰ Sekolah SMP ⁹yang terletak di Perumnas Mandala II, Blok 15-18 memiliki perjalanan dan perjuangan. Pendirian sekolah ini telah mendapat surat izin ¹pada tanggal 14 April 1989 dari kepala daerah. ⁵Akan tetapi, karena beberapa warga sekitar tidak menyetujui kehadiran sekolah tersebut karena salah pengertian, maka Gubernur dengan surat tertanggal 13 Juli 1989 menghentikan pembangunan sekolah tersebut untuk sementara. Waktu itu sekolah ²⁷ini berada di bawah Yayasan Sugiyopranto, milik Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Setelah pendekatan dan usaha ¹⁰yang tidak ¹¹mengenal lelah untuk menciptakan kecerdasan masyarakat, izin untuk melanjutkan pembangunan dikeluarkan ¹²pada tahun 1992 dan beberapa waktu kemudian sekolah dapat diselesaikan dan difungsikan, walau sebagian warga masih belum bisa menerima kehadiran sekolah tersebut. Akhir-akhir ini keadaan sudah kondusif. Sekolah ²³tersebut diberi nama SMP Trisakti 2. Saat ini baik sekolah TK Budi Luhur, SD Budi Luhur maupun SMP Trisakti 2

tidak lagi di bawah Yayasan Sugiyopranoto, ⁷milik Paroki Santo Paulus, Pasarmerah, melainkan Yayasan Don Bosco, ⁸milik Keuskupan Agung Medan. 20 SD Budi Luhur adalah penyatuan dua sekolah dari Bintang Timur di Jalan Negara (1968) dan Budi Luhur di Jalan Mandala (1968) ⁴pada tahun 1978. Dengan alasan ini, 1968 dan 1978 perlu menjadi bahan pemikiran untuk data asal usul sekolah tersebut. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 71 Pintu masuk Sekolah SMP Trisakti 2. Gedung utama Sekolah SMP Trisakti 2. 72 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Keadaan Sekolah SMP Trisakti 2, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 325 2. Guru 15 3. Karyawan 6 4. Pendirian 1989 Salah satu bukti usaha untuk mendapatkan izin pembangunan sekolah SMP Trisakti 2. ttasi ttanto Yohanes Penginjil, Mandala 73 Gereja ⁵Santo Yohanes Penginjil, Mandala. 74 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB V STASI SANTO SIMON STOCK, DESA AMPLAS (SELAMBO) 1. Pendirian Stasi Santo Simon Stock ³²yang terletak di Jalan Keramat Indah IIIA, Desa Amplas, 1 Medan adalah stasi ¹yang baru di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Stasi ini ²juga dikenal dengan nama Selambo yang didirikan pada tahun 2015, berlokasi ³di sebelah Timur Terminal Amplas, di seberang jalan tol Medan- Tebingtinggi. Sampai sekarang daerah ini masih dihuni beberapa orang. Akan tetapi, stasi ini memiliki prospek yang Gereja Stasi Santo Simon Stock, Desa Amplas (Selambo) diberkati pada 6 September 2015. 1 Nama tempat ini tertulis di dalam prasasti ⁷yang terdapat di depan gereja (lihat juga foto yang disertakan). ttasi ttanto ttimon tttock, Desa Amplas (ttelambo) 75 baik karena daerah ini termasuk bagian pengembangan Kota Medan ke arah Timur, sampai ke Bandara Kualanamo. Pada awal stasi ini, umat baru berjumlah 218 jiwa dengan 48 Kepala Keluarga. Stasi ini masih dalam pembentukan lingkungan. ²Oleh sebab itu, sampai penulisan buku ini, stasi masih berstatus sebagai lingkungan, (walaupun sudah stasi), karena sedang mengorganisir teritorial dan hal-hal lain ¹yang berkaitan dengan statusnya. Untuk sementara jumlah umat memang sedikit, tetapi di kemudian hari stasi ini pasti memiliki perkembangan cerah. Walaupun umat tergolong sedikit, tetapi stasi ini telah memiliki ⁴gereja yang cukup untuk ¹menampung umat beriman dan memiliki lokasi strategis untuk pengembangan dan

aktivitas gerejani. Prasasti peresmian gereja Stasi Santo Simon Stock, Desa Amplas (Selambo). 2. Pelindung Nama pelindung stasi ini yaitu Santo Simon Stock. Ia ¹¹adalah salah satu orang kudus Ordo Karmel, tidak lama setelah Ordo ini pindah ke Eropa dari Gunung Karmel, tanah suci. ³Orang kudus ini memiliki devosi yang sangat kuat kepada Santa Perawan Maria, yang bisa menjadi cara umat beriman untuk 76 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) mendekati diri kepada Tuhan melalui Maria, sebagaimana ¹⁴telah dilaksanakan dengan baik sekali oleh Simon Stock. 2.1. Riwayat Hidup ³Kita tidak tahu banyak mengenai riwayat hidup Santo Simon Stock, karena ³pada waktu itu Ordo Karmel baru saja pindah ke Eropa, sehingga para Karmelit masih menyesuaikan diri dengan keadaan di Eropa.² Pada abad XV, di Eropa bagian Utara ada legenda mengenai Santo Simon yang memiliki penglihatan ⁷kepada Bunda Maria dengan skapulir dan berkata, "Ini adalah suatu tanda kekhasan bagi Anda dan saudara-saudari Anda, dan

Simon Stock menerima skapulir dari Maria. siapa saja meninggal dan mengenakannya, akan selamat." Pada salah satu dokumen yang dimiliki Ordo Karmel, ada catatan menuliskan bahwa Simon Stock adalah Prior Jenderal (dalam daftar jenderal yang dimiliki Ordo Karmel [lihat Perjalanan Ordo Karmel Indonesia]³ adalah urutan kelima yang berasal dari Inggris. Ia dihormati karena kesucian hidupnya dan meninggal pada tahun 1265 di Bordeaux, Perancis. Setelah kematiannya, makamnya menjadi tempat peziarahan bagi banyak orang dan tempat terjadi berbagai mukjizat. ² *Riwayat Hidup St. Simon Stock* diambil dari, Edison R.L. Tinambunan. Para Kudus Karmel. Malang: Karmelindo, 2015, 75-78.

³ Edison R.L. Tinambunan (Ed.). *Perjalanan Ordo Karmel Indonesia: Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun (1923-2013)*. Malang: Karmelindo, 2013, hlm. 339. ttasi ttanto ttimon tttock, Desa Amplas (ttelambo) 77 Legenda dan catatan ini kemudian disatukan dan menjadi sumber informasi mengenai Simon. Legenda Simon berikutnya ialah mengenai informasi riwayat hidup. Walaupun tidak lengkap, tetapi informasi menjadi suatu hal sangat berharga untuk mengetahui Simon. Ternyata dia lahir di Kent, Inggris. Ia menekuni hidup eremit yang keras yang diungkapkan dengan cara membuat rumah dari kayu dalam bentuk susunan Flos Carmeli (yang merupakan madah khas Ordo Karmel yang dipersembahkan kepada Bunda Maria. Madah ini mulai dikidungkan di dalam Ordo sejak abad XIV). ³ Kita tidak tahu waktu persis Simon Stock meninggal, akan tetapi menurut legenda pada 16 Mei 1265.

2.2. Kultus Penghormatan kepada Santo Simon Stock begitu besar mulai abad XIV. Bukan itu saja, devosi skapulir juga berkembang sejak abad XV, bahkan di luar Ordo. ² Oleh sebab itu, banyak orang menjadi anggota perkumpulan skapulir ini. Di gereja-gereja Karmel dan bukan Karmel, lukisan mengenai cerita skapulir selalu menjadi favorit, bahkan hampir semua gereja dan kapel Ordo pada waktu itu menghadirkan ornamen ini.

Simon Stock mendoakan orang sakit dengan skapulir. Pada abad XVI, kultus Simon Stock sudah dimasukkan dalam kalender Ordo yang dirayakan pada setiap tanggal 16 Mei yang didasarkan pada tradisi yang berkembang di dalam 78 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Ordo dan bahkan di luar Ordo pada waktu itu. Setelah Konsili Vatikan II, perayaan ini dihapus dari penanggalan Gereja dan kemudian baru-baru ini dimasukkan kembali dan Ordo merayakannya pada tanggal yang sama (sebelumnya 16 Mei) dengan perayaan peringatan fakultatif. Perlu diketahui, bahwa penampakan skapulir Simon Stock tersebut tidak pasti. Akan tetapi, skapulir bagi para Karmelit menjadi tanda perlindungan keibuan Maria dan tanda untuk mengikuti Kristus sebagaimana telah dilakukan Maria. Makna yang sama juga bagi mereka yang mengenakan skapulir yang di luar Keluarga Karmel yang akhir-akhir sangat marak sebagai salah satu bentuk devosi kepada Maria. Skapulir yang umum dikenakan awam. ttasi ttanto ttimon tttock, Desa Amplas (ttelambo) 79 Paus Yohanes Paulus II juga mengenakan skapulir. 80 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB VI STASI SANTO PAULUS, PASARMERAH ebelum menjadi paroki, Stasi Pasarmerah merupakan salah satu stasi dari Paroki Katedral. Dengan alasan ini, judul pembahasan ini adalah Stasi Pasarmerah untuk memberikan penjelasan akan awal kehadiran dan perkembangan umat beriman. Setelah menjadi paroki, pembahasan akan menjadi bagian tersendiri. 1. Awal Gereja Pada bagian sebelumnya, tepatnya di bagian alasan perayaan pesta emas Paroki Santo Paulus, Pasarmerah telah ditunjukkan pendirian sebagai paroki (16 Juli 1967) yang berdasarkan Buku Baptis sebagai bukti tertulis. Akan tetapi, kehadiran Gereja di Pasarmerah sudah mulai sejak tahun 1961, melalui pembaptisan tanggal 4 Juni (lihat tabel 1). Tabel 1 Buku Baptis II dari Katedral, hlm. 245-7. ttasi ttanto Paulus, Pasarmerah 81 Jumlah baptisan pada waktu itu adalah sembilan orang, dewasa maupun anak-anak.1 Pembaptisan berikutnya dilaksanakan sekitar dua tahun kemudian, tepatnya pada 3 Maret 1963 dengan jumlah tiga orang.2 Bukti tertulis ini telah cukup untuk menunjukkan bahwa Gereja telah hadir paling tidak sejak tahun 1961, walaupun tidak tertutup kemungkinan bahwa sebelumnya umat beriman telah berada di

stasi ini. ⁵ Kehadiran Gereja di Pasarmerah hampir bersamaan dengan Stasi Santo Benediktus, Marindal, walaupun sebenarnya berdasarkan bukti tertulis Buku Baptis, Pasarmerah masih lebih dulu (4 Juni 1961), sementara itu Stasi Santo Benediktus, Marindal pada 31 Desember 1961. Sementara itu, Stasi Santo Diego, Martoba sudah jauh lebih awal sebelumnya (6 Juni 1950).³

2. Aktivitas Gerejani di Sekolah Pada awal Ordo Karmel ingin memulai karya di Keuskupan Agung Medan, Uskup Mgr. Ferrerius van den Hurk, OFM^{Cap} memberikan tanda kepada Karmelit untuk berkarya di Medan, di samping karya lain (teologi di Pematangsiantar dan paroki- paroki di Dairi). Tanda ² ini tampak dalam pembicaraan saat kunjungan Komisaris Jenderal Ordo Karmel Indonesia, Rm. Martinus Sarko Dipojudo dengan Bapa Uskup dan kemudian dirapatkan oleh Dewan Ordo Karmel Indonesia.⁴ Beberapa bulan kemudian, Komisaris Jenderal Ordo Karmel Indonesia, Rm. Martinus Sarko menginformasikan ke asisten Jenderal Ordo Karmel di Roma, Gondulf Mesters bahwa Ordo Karmel menerima satu paroki di Pasarmerah, Medan.⁵

1 Buku Baptis Katedral II, hlm. 245-247. 2 Lihat Buku Baptis Katedral III, hlm. 122. 3 Informasi lebih jelas bisa dilihat dalam pembahasan Stasi Santo Diego, Martoba dan Santo Benediktus, Marindal, hlm. 21-50. 4 Berita Karmel, No. 4, (Februari 1965), hlm. 5-6. 5 Surat Komisaris Ordo Karmel Indonesia Martinus Sarko Dipojudo, 10 Mei 1966 kepada Asisten Jenderal Ordo Karmel di Roma, Gondulfus Mesters (5C12-66-P14). ⁸² Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Untuk merealisasikan rencana sebelumnya antara Ordo Karmel dan Keuskupan Agung Medan, pada tahun 1966 Pastor Beatus Peper, O.Carm. ⁹ atas tugas dari Ordo Karmel, tiba di Medan pada bulan Mei 1966 yang sebelumnya tinggal di Malang, untuk merealisasikan pendirian sebuah paroki di Medan.⁶ Setelah berbicara dengan Mgr. ¹³ Ferrerius van den Hurk, OFM^{Cap}, Pastor Beatus Peper tinggal di Katedral di Jalan Pemuda, Medan. Bapa Uskup Medan memberikan tugas kepadanya untuk meninjau tempat di Medan untuk dijadikan paroki baru, untuk melengkapi tiga paroki ³ yang telah ada (Katedral, Kristus Raja dan Hayam Wuruk).⁷ Setelah melakukan peninjauan di berbagai lokasi, Pastor Beatus Peper memutuskan untuk merintis paroki baru di Pasarmerah, Medan.⁸ Ia berusaha mencari tanah yang strategis untuk

tempat gereja dan pastoran yang di luar sekolah, karena lokasi tersebut tidak memungkinkan untuk kedua bangunan tersebut. Sebelum gereja dibangun, tempat pelaksanaan perayaan liturgi gerejani dilaksanakan **3di salah satu** ruangan kelas Sekolah Dasar **yang telah ada** sekitar tahun 1961.9 Sementara itu, Pastor Beatus Peper, berkat bantuan bapak Panjaitan, mencari dan menemukan tanah tempat lokasi gereja akan dibangun, yang letaknya tidak jauh dari Sekolah Dasar (sebelah Timur). Tidak lama kemudian, ia juga **4membeli tanah di** belakang **tanah gereja tersebut** yang luasnya sama dengan 6 Berita Karmel, No. 4 (Februari 1965), hlm. 5-6. Surat Komisaris Ordo Karmel Indonesia Martinus Sarko Dipojudo 10 Mei 1966 kepada Asisten Jenderal Ordo Karmel di Roma, Gondulfus Mesters (5C12-66-P14). 7 Saat ini paroki Martubung masuk ke Medan kota, tetapi pada saat menjadi paroki 1966, daerah ini masih **4di luar Kota** Medan. 8 Bandingkan dengan Berita Karmel, No. 4 (Februari 1965), hlm. 5-6 dan Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. 9 Sekarang nama Sekolah tersebut adalah Santo Antonius 5. ttasi ttanto Paulus, Pasarmerah 83 tanah gereja.10 Keberuntungan berikutnya, Pastor ini juga **4mendapatkan tanah di** sebelah **tanah gereja yang** sebelumnya milik seorang Haji,11 sehingga tanah gereja semakin memadai untuk aktivitas parokial. Keadaan dan informasi sekolah dan **pembelian tanah gereja** ditunjukkan dari kutipan tulisan berikut, "Madju Terus, Seperti telah kita ketahui, P. B. Peper kini berada di Medan. Sebuah rumah baru telah disewanja dan di rumah itulah beliau menetap. **26Sebidang tanah seluas** setengah hektar dengan sebuah geredja ketjil beserta sekolah S.D. terletak di dekatnja. Guna membangun sebuah geredja jang lajak dan tampan bagi rumah Tuhan, pun untuk dapat membangun pasturan **3di mana dapat** dijadikan sebagai tempat tinggal pastor jang tetap, maka telah dibelilah oleh beliau tanah di dekat itu djuga jang luasnja kira2 djuga setengah hecтар. Letaknja kompleks itu adalah di sebelah tenggara Medan kota. Semoga usaha beliau jang bagus ini demi karija pengembangan keradjaan Tuhan **4di daerah tersebut** berdjalan dengan lantjar dan semoga geredja serta pastorannja segera dapat terwudjutkan."12 3. Pembangunan **Gereja dan Pastoran** Setelah tanah lokasi

gereja diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengurusan izin mendirikan gereja yang praktis semuanya berjalan mulus dan cepat. Dalam kurun satu bulan, semua pengurusan sudah ditangan. Oleh sebab itu, Pastor Beatus Peper sudah bisa memulai pembangunan 10 Tanah tersebut ⁷saat ini menjadi tempat sekolah luar biasa Bisu Tuli yang dikelola oleh Kongregasi Santo Yosef. 11 Lihat Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 12 Tulisan ini ditulis oleh Frater A.R. Data, O.Carm. di Berita Karmel, No. 14. (Djanuari 1967), hlm. 28. Kutipan ini dipertahankan sesuai dengan ²⁸ yang digunakan dalam bahasa aslinya. 84 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) gereja dengan segera yang direalisasikan pada awal tahun 1967, karena proses ² yang telah disampaikan sebelumnya.¹³ Umat yang walaupun jumlahnya belum begitu banyak juga turut bergotong royong untuk pembangunan gereja tersebut.¹⁴ Sementara itu, untuk efektivitas waktu, setelah setengah tahun tinggal di Jalan Pemuda, Pastor Beatus Peper menyewa sebuah rumah marga Sitompul yang ⁷ tidak jauh dari lokasi tempat gereja.¹⁵ ¹³ Pembangunan gereja Santo Paulus, Pasarmerah juga mendapat bantuan dari Jerman yang proposalnya diajukan melalui Uskup Agung Medan, Mgr. Ferrerius van den Hurk, OFM^{Cap}.¹⁶ Pada saat hampir bersamaan dengan pendirian gereja, Pastor Beatus Peper juga mendirikan pastoran. Pada awalnya antara Bapa Uskup Agung Medan dan Ordo Karmel memiliki kesepakatan bahwa pastoran yang dibangun di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah berfungsi untuk rumah singgah dan bahkan menjadi "domus religiosa" bersama dengan Sidikalang. Alasannya agar para Karmelit yang bertugas di Kabupaten Dairi dan Pematangsiantar memiliki rumah rujukan di Medan untuk keperluan gerejani dan Ordo yang digambarkan dalam dua kutipan berikut, "Pembangunan sudah dimulai, i.e. mendirikan gedung untuk geredja dan pastoran atas beaja Keuskupan Agung 13 Surat Komisaris Ordo Karmel Indonesia Martinus Sarko Dipojudo, 9 Juni 1966 kepada Procur Jenderal Ordo Karmel, J. Melsen di Roma (5C12-66-P18). Sebenarnya dari Ordo Karmel di Malang, meminta Pastor Beatus Peper bersama dengan Carmelus Kwee Thiam Gie, lihat Berita Karmel, no. 12, (Djanuari 1967), hlm. 5, ³ akan tetapi ia tetap tinggal di paroki Hayam Wuruk untuk berasistensi. 14 Bukti

gotong royong ini diungkapkan oleh Bp. Teofilus Parlindungan Sitohang yang ¹²pada waktu itu menjadi ketua Pemuda Katolik, Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 15 Berita Karmel, No. 14, (Djanuari 1967), hlm. 28. Lihat juga Berita Karmel, no. 15, (Djanuari 1968), hlm. 4 dan Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian ⁷Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 16 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. ttasi ttanto Paulus, Pasarmerah 85 Medan. Hanja mengenai meubilering itu dipikul oleh Ordo dan Rapat definitorium tgl 18 dan 19 Mei 1967 telah menjanggupkan bantuannja. Pastoran tsb. akan dibangun demikian rupa, sehingga confratres jang mempunyai keperluan di Medan dapat menginap di situ.”¹⁷ “Dengan berdirinja sebuah pastoran ³⁴jang tjukup besar di Medan, kami harapkan Karmel akan mempunyai domus religiosa di ibu kota Sumatra, ²di mana para confratres dari pelosok jang mempunyai keperluan di situ dapat tinggal di rumah sendiri. Begitu djuga Sidikalang, nantinja dimaksudkan sebagai rumah pusat kita di daerah Dairi, darimana stasi² seperti Parongil dan Tigalingga akan dilajani.”¹⁸ Kerja sama antara Keuskupan dan Ordo Karmel sehubungan dengan pastoran adalah suatu perwujudan untuk efektivitas pelayanan gerejani ²⁰atau bisa dikatakan juga sebagai sarana. Di samping itu, urusan internal Ordo juga akan difasilitasi dan dipermudah baik itu ke Jawa maupun ke luar negeri. ¹²Pada waktu itu, mayoritas Karmelit yang berkarya di Keuskupan Agung Medan berasal dari Belanda. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan rumah singgah untuk mempermudah perjalanan cuti ke negara mereka. Pusat Ordo Karmel di Indonesia berada di Malang, Jawa Timur, untuk keperluan administrasi, para Karmelit pasti sering bepergian ke rumah induk dan mereka pasti membutuhkan tempat di Medan. Setelah hampir selama dua setengah tahun bekerja keras, Pastor Beatus Peper menyelesaikan sekaligus ⁴gereja dan pastoran Santo Paulus, Pasarmerah yang diinformasikan melalui kutipan berikut, “Pastor Beatus Peper di Medan telah selesai membangun geredja dan pastorannja atas pembeajaan Bapak Uskup ¹⁷Berita Karmel, No. 13, (Djanuari 1967), hlm. 22-23. ¹⁸Berita Karmel, No. 15, (Djanuari 1968), hlm. 4. ⁸⁶Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan

(1967-2017) Agung Medan. Pastoran ³⁴jang tjukup besar dimaksudkan djuga sebagai penginapan para confratres jang datang di kota Medan. Dibelakang geredja disediakan tanah sebesar 4.000 m² untuk Susteran, jang ketjuali mengasuh anak2 bisu-tuli dengan sendirinja djuga akan melajani hidupnja pastor sehari-hari." ¹⁹ Berkas ³⁷kerja sama dengan berbagai pihak, terlebih- lebih dengan sikap gotong royong umat beriman termasuk kelompok Pemuda Katolik ²⁰ pada waktu itu yang dengan senang hati dan tanpa pamrih membantu pembangunan, akhirnya gereja dan pastoran diberkati oleh Mgr. Ferrerius van den Hurk, OFM Cap, Uskup Agung Medan pada tanggal 9 November 1969. Sebelum diberkati, sejak 20 September 1969, Pastor Beatus Peper telah tinggal di pastoran yang baru. ²¹ Gereja dan pastoran Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. 19 Berita Karmel, No. 22, (Desember 1969), hlm. 15. ²⁰ Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian ⁷ Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 21 Berita Karmel, No. 22, (Desember 1969), hlm. 15, 21-22. ttasi ttanto Paulus, Pasarmerah ⁸⁷ Suasana kebun dalam pastoran Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Foto dari kiri ke kanan: Johan Küttschreutter, O.Carm., Carmelus Kwee Thiam Gie, O.Carm., Maternus Konings, O.Carm., Beatus Peper, O.Carm. dan Rudy Tarsisius Liem Bian Siong, O.Carm. ⁸⁸ Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB VII SANTO PAULUS RASUL, PELINDUNG PAROKI anto Paulus ¹¹ adalah salah satu tokoh sangat penting di dalam Gereja karena telah memberikan banyak sekali kepada Allah bahkan hidupnya sendiri. Banyak hal bisa diinformasikan mengenai hidupnya. ¹² Oleh sebab itu, hidup Rasul Paulus dibahas tersendiri agar umat paroki juga mengenal lebih dekat pelindung ini, walaupun tulisan ini hanya memberikan hal-hal penting saja mengenai dirinya. 1. Nama Paulus memiliki tiga nama. Nama kecil adalah Saulus (sha'ul ² dalam bahasa Ibrani dan Saul atau Saulos dalam bahasa Yunani) yang berarti dia yang telah diminta dari Tuhan melalui doa. Sementara itu, Paulus adalah salah satu nama yang paling kuno Kristiani. Saulus, setelah pertobatannya, mengambil nama Paulus yang bisa dikatakan suatu perubahan kepribadian secara total. Nama lain Paulus adalah Rasul yang ³⁶ dalam bahasa Latin disebut dengan Apostolus atau Yunani Apostolos yang berarti utusan. Paulus sendiri menyebut dirinya sebagai Rasul (Rom 1:1; 1Kor 1:1; Ef

1:1; Kol 1:1). Dalam hal ini, Paulus tidak termasuk salah satu dari dua belas rasul yang dipanggil secara langsung oleh Kristus dan mendapat perutusan dari-Nya, tetapi ia menjadi bagian dari bilangan para Rasul karena ia memiliki pengalaman secara langsung akan Kristus yang bangkit dari orang mati. Paulus dilahirkan antara tahun 5-10 Sesudah Masehi di Tarsus dari keluarga Yahudi. Ia adalah keturunan suku Benyamin (Rom 11:1; Flp 3:5) yang teritorialnya terletak antara Yerusalem – Samaria, akan tetapi keluarganya tinggal ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 89 di Tarsus, bagian Utara Tanah Suci.1 Tarsus, pada periode kelahiran Paulus, sudah didominasi kebudayaan Yunani, termasuk juga bahasa. Oleh sebab itu, Paulus walaupun orang Yahudi yang berbahasa Ibrani, tetapi karena pengaruh sosial, ia juga berbicara bahasa Yunani. Salah satu keunggulan Paulus yaitu memiliki dua kewarganegaraan, Yahudi dan Romawi. Ada beberapa pendapat alasan Paulus memiliki kewarganegaraan Romawi. Pada tahun 42 Sebelum Masehi, kaisar Marcus Aurelius (43 Sebelum Masehi s/d 31 Sebelum Masehi) memberikan kewarganegaraan kepada sebagian masyarakat Tarsus, sebagai hadiah atas kemenangan di Filipi, dan kemungkinan orangtua Paulus juga mendapatkannya. Alasan kedua adalah bahwa orangtua Paulus bekerja untuk membuat tenda militer kekaisaran Romawi, sehingga keluarganya kemungkinan memiliki kewarganegaraan tersebut. Orangtua Paulus juga pernah bekerja untuk pemerintahan kekaisaran Romawi, sehingga kewarganegaraan tersebut mungkin diberikan. 2. Pendidikan Paulus semasa kecilnya mendapatkan pembelajaran yang telah dipengaruhi kultur Yunani. Pada waktu itu (bahkan abad ketiga Sebelum Masehi) kultur ini telah mendominasi sistem pembelajaran di Timur Tengah. Oleh sebab itu, ia fasih berbahasa Yunani di samping bahasa Ibrani sebagai bahasa ibu. Sebagai yang tinggal di Diaspora, Paulus juga mendapat pendidikan iman Yahudi baik itu di keluarga maupun di sinagoga. Orangtua maupun Paulus sendiri tidak memiliki jabatan di dalam kereligiusan. Cuma ia mendapat pendidikan

1 Pada periode Paulus, tanah leluhur adalah tidak lagi menjadi jaminan asal usul yang bisa juga dilihat pada keluarga Yesus yang adalah keturunan Yehuda, terletak di Selatan Yerusalem, tetapi tinggal di Nazaret, di Utara, tidak jauh dari Galilea. 90 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) kelompok kaum farisi

di Tarus (bdk. Kis 22:3) kemudian ia melanjutkannya di Yerusalem di bawah bimbingan seorang guru terkenal bernama Gamaliel. Berkat pendidikan ini, Paulus ²masuk ke dalam kelompok Yahudi yang beraliran keras, dan bahkan menjadi salah satu yang melaksanakan eksekusi terhadap orang-orang Kristiani. 3. Pertobatan Dalam perjalanan hidupnya, Kis 7:58; 8:1 menuliskan kehadiran Paulus pada waktu kemartiran Stefanus dengan cara rajam antara tahun 34-35, walaupun ³³ia sendiri tidak berpartisipasi aktif dalam peristiwa tersebut. Akan tetapi, setelah peristiwa itu Paulus ²⁸memiliki peran penting dalam pengejaran orang-orang Kristiani yang bisa dilihat dalam Kis 8:3; 9:1-2; 26:9-11; Gal 13-14; 1Kor 15:9; Flp 3:6; 1Tim 1:13 yang bisa juga dilihat dalam Kis 9:13, 21, 26 dan Gal 1:23. Kemungkinan Paulus ⁹juga ikut ambil bagian dalam kemartiran Yakobus Besar di Yerusalem sekitar tahun 44 (bdk. Kis 12:1-2). Kemartiran Stefanus. ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 91 Alasan Paulus ¹⁹bisa menjadi anggota eksekutor untuk jemaat Kristiani tidaklah begitu jelas. Kemungkinan ia menjadi orang-orang kelompok Sinedrin di Yerusalem ¹¹yang terdiri dari 71 anggota (termasuk Imam Agung) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan eksekusi. Salah satu keputusan kelompok ini adalah penyaliban Yesus. Alasan untuk eksekusi selalu bermotifkan religius. Dalam usaha untuk pengejaran Kristiani ke Damsyik setelah mendapatkan kuasa dari kelompok Sinedrin, Paulus mendapat penglihatan atau pewahyuan atau panggilan atau pilihan atau penangkapan atau bahkan pertobatan ²³⁶di dekat kota tersebut. Peristiwa itu bisa dilihat dalam teks yang dikutip berikut ini, "Sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. ²⁴la menghadap Imam Besar, dan meminta surat kuasa dari padanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem. Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. ²⁴la rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya, "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus, "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya, "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. ¹⁰Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan

dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat.” Maka termangu-mangulah teman-temannya seperjalanan, karena mereka memang mendengar suara itu, tetapi tidak melihat seorang juga pun. Saulus bangun dan berdiri, lalu membuka matanya, tetapi ia tidak dapat melihat apa-apa; 2 Dalam teks bahasa Yunani disebut dengan “metànoia”. Kristiani purba ini lebih menekankan pada pengertian terakhir, pertobatan yang kemudian direferensikan pada tulisannya sendiri. Pengertian “metànoia” yang adalah teks asli 3Kitab Kisah Para Rasul merujuk pada pertobatan tersebut. Tetapi dari berbagai aspek, para ahli juga memberikan pengertian lain berdasarkan fakta yang dialami Paulus. 92 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) 10mereka harus menuntun dia masuk ke Damsyik. Tiga hari lamanya ia tidak dapat melihat dan tiga hari lamanya ia tidak makan dan minum” (Kis 9:1-9). Pertobatan Paulus dalam perjalanannya ke Damsyik.

Setelah peristiwa itu, Paulus dibawa ke Damsyik dan kemudian mendapatkan pembaptisan dari Ananias. Setelah itu ia bisa melihat kembali (Kis 9:10-19; 22:12-16). Kemudian Paulus tinggal di Kota Damsyik dalam beberapa waktu. Kesempatan itu digunakannya untuk berkhotbah mengenai hidup Kristiani kepada orang Yahudi di berbagai Sinagoga. Kemudian sekiranya 16 orang Yahudi hendak membunuhnya dan ia diselamatkan oleh "temannya" dan membawanya ke luar kota, lalu melarikan diri ke Arab. Kesempatan emas ini, selama tinggal di Arab, digunakan Paulus untuk melaksanakan misi. Setelah beberapa lama tinggal di sana, ia kembali ke Damsyik (2Kor 11:32-33; Gal 1:17). Ia meninggalkan Arab untuk menghindari Raja Areta IV (Yordania saat ini) yang berusaha untuk menghalanginya. Kelihatannya situasi di Damsyik pada waktu itu belum kondusif, sehingga Paulus pergi ke Yerusalem selama 15 hari. Di kota ini Paulus bertemu dengan Petrus dan Yakobus (Gal 1:18-19; Kis 9:25-30). Dari Yerusalem, Paulus pergi ke Tarsus dan tinggal di kota ini beberapa tahun (kurang lebih 5 tahun). Dari Kota Tarsus ini, Paulus jugaewartakan Kabar Gembira ke Siria dan Kilikia (Gal 1:21). Pada tahun 43, Barnabas membawa ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 93 Pembaptisan Paulus oleh Ananias. 4.

Misi

Paulus dari Tarsus ke Antiokhia dan setelah satu tahun tinggal di kota ini, pada tahun 45 Barnabas dan Paulus pergi ke Yerusalem (Kis 11:27-30; 12:21-25) dan pada saat itu Herodes Agripa I meninggal. Perjalanan mereka kali ini ditopang oleh kolekte Kristiani di Antiokhia dan sekaligus sumbangan ke Yerusalem yang pada waktu itu mengalami kelaparan. Setelah perayaan persembahan ini mereka kembali lagi ke Antiokhia. Kurang lebih selama tiga tahun Paulus tinggal di Antiokhia, lalu pada tahun 48 ia melaksanakan misi pertama bersama dengan Barnabas ke Pisidia, Ikonium, Listra, Derbe dan setelah itu kembali ke Antiokhia melalui jalan yang sama (Kis 13-14). Sesampai di Antiokhia, perselisihan terjadi antara umat Kristiani yang sebelumnya dari Yahudi yang bertobat dan umat Kristiani yang asalnya dari Yunani dan dari daerah lainnya. Alasan perselisihan adalah mengenai tradisi Yahudi, terlebih-lebih mengenai sunat, yang bagi orang-orang Kristiani asal Yahudi adalah sumber keselamatan. Umat Kristiani non-Yahudi, terlebih-lebih dari Yunani tidak menerima kriteria tersebut. Persoalan ini tidak bisa diatasi oleh Paulus dan Barnabas, sehingga mereka pergi ke Yerusalem bersama dengan saksi untuk menanyakan kepada para rasul. Persoalan yang sama 94 Perjalanan Lima Puluh Tahun Parokittanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) ternyata terjadi juga di tempat lain, termasuk Yerusalem, sehingga pada tahun 49 Konsili diadakan di Yerusalem. Solusinya, sunat bukan sebagai kriteria keselamatan, melainkan iman (Kis 15:1-35; Gal 2:1-9). Paulus dan Barnabas bersama dengan saksi kembali ke Antiokhia dan menyampaikan hasil konsili tersebut kepada umat Kristiani di Antiokhia. Misi kedua dimulai pada tahun 50. Tempat keberangkatan adalah tetap Antiokhia, seperti misi pertama. Misi kedua ini dimulai dengan kunjungan di beberapa komunitas yang telah didirikan Paulus bersama Barnabas pada misi pertama. Di Listra, Paulus mendapat teman Silas dan Timotius untuk misi kedua ini. Dengan teman baru, bukan lagi Barnabas yang pergi bermisi ke tempat lain, mereka membuka daerah misi yang baru di Galatia, Frigia bagian Utara dan Misia. Setelah itu mereka menyeberang ke daerah Makedonia ke Kota Filipi, Tesalonika, Berea dan Atena (Kis 15:36-18:1). Dari Atena, Paulus pergi ke Korintus dan bertemu dengan Aquila dan Priscilla yang diusir dari Roma oleh Kaisar. Kedua orang ini

adalah orang Yahudi. Ia juga bertemu dengan Gallius di kota tersebut (Kis 18:1-18). Paulus tinggal di Korintus sekitar dua tahun dan kesempatan itu dipergunakan²⁹ untuk menulis Surat Pertama dan Kedua Tesalonika (antara tahun 50-52). Pada tahun 52 Paulus meninggalkan Korintus dan menyeberang ke Efesus serta melanjutkan ke Kaisarea dan naik¹⁶ ke Yerusalem dan melanjutkan perjalanan ke Antiokia dan misi kedua berakhir (Kis 18:18-22). Pada tahun 53, Paulus berangkat lagi untuk mengadakan misi ketiga dengan mengunjungi terlebih dahulu komunitas Galatia, kemudian pergi ke Efesus. Di kota ini ia berkhotbah di Sinagoga² dan juga di sekolah (Kis 19:9). Paulus⁶ tinggal selama tiga tahun (dari tahun 54-57, kemungkinan ia dipenjarakan) di kota ini, lalu ia menulis surat kepada umat di Galatia, Surat I Korintus dan Filipi. Perjalanan berikutnya ialah ke Yerusalem³ Kis 17:14-15. ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 95 tetapi ia terlebih dahulu pergi ke Makedonia² dalam beberapa waktu (1Kor 16:5) yang digunakan untuk menulis Surat II Korintus. Ia sebenarnya ingin pergi menyeberang ke Roma, tetapi tidak terlaksana, (Kis 19:21).⁶ Oleh sebab itu, ia berhenti di Korintus pada tahun 57 (Kis 20:2), kemudian bertemu dengan Titus (2Kor 7:6). Pada akhir tahun 57 dari Korintus, ia menulis Surat kepada Jemaat di Roma (karena ia tidak jadi pergi ke kota tersebut). Setelah itu Paulus berangkat ke Filipi, lalu menyeberang ke Troas, dan singgah terlebih dahulu di Miletus, dan⁷ melanjutkan perjalanan ke Tirus dan Kaisarea. Akhirnya, Paulus sampai di Yerusalem. 5. Perjalanan ke Roma Sesampai di Kota Yerusalem, Paulus bertemu dengan Yakobus yang adalah pemimpin komunitas kota tersebut.⁹ Beberapa orang dari orang Farisi mengenal Paulus, ketika ia pergi ke Bait Allah. Orang tersebut memberikan kesaksian palsu bahwa Paulus menjelekkkan agama Yahudi¹² di tanah misi. Dengan tuduhan motif agama ini, Paulus ditangkap³ di Bait Allah lalu dibawa ke Sinedrin yang sebelumnya mengutus Paulus untuk melaksanakan eksekusi kepada orang-orang Kristiani. Ia sebenarnya hendak dibunuh seketika itu juga, akan tetapi dengan alasan Paulus memiliki kependudukan Romawi, niat tersebut tidak jadi dijatuhkan kepadanya. Untuk urusan pengadilan² yang lebih tinggi, ia kemudian dibawa ke Kaisarea untuk bertemu dengan pemerintah Felice (Kis 21:16- 24, 26). Di Kaisarea, Paulus dihujani dengan berbagai pertanyaan²⁰ oleh orang Yahudi terlebih-

lebih imam kepala di hadapan pemerintah Romawi, Felice. Akan tetapi, pemerintah Romawi tidak memberikan reaksi terhadap tuduhan tersebut, karena dianggap persoalan agama, bukan persoalan hukum. Selama dua tahun, Paulus tinggal di Kaisarea sebagai tahanan, walaupun tidak mutlak ditahan, karena ia masih memiliki 96 Perjalanannya sebagai Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) kebebasan. Bahkan terkesan, Paulus dibiarkan saja begitu tanpa kejelasan hukum. Setelah pemerintahan di Kaisarea berganti, dari Felice ke Porcius Festus (59/60) keadaan juga tidak berubah. Baru setelah kunjungan Agripa II dari Jordania, Paulus dihadapkan kepadanya dan menceritakan apa yang terjadi. Agripa berkesimpulan bahwa Paulus tidak bersalah (bdk. Kis 26:30- 32). Akan tetapi, untuk menjaga perasaan 16 orang Yahudi, ia tetap dijadikan sebagai tahanan. Menjelang musim gugur pada tahun 60, Paulus bersama dengan tahanan lain dibawa ke Roma dan terlebih dahulu singgah di Sidon, Siprus, Mira, Lasea (Kreta) dan mendapat badai selama 14 hari sehingga tinggal di tempat ini sampai badai reda. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan ke Roma dengan terlebih dahulu berhenti di Malta (Kis 1-10). Lama perjalanan dari Kaisarea – Roma sekitar tiga bulan. Sesampai di Roma, Paulus dijadikan tahanan rumah (Kis 28:30) selama dua tahun (60-62) di tempat Basilika Santo Paulus saat ini. Kesempatan ini digunakannya untuk menulis Surat Efesus, Kolose dan Filemon. Perjalanan Paulus ke Roma sebagai tahanan. ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 97 6. Kemartiran Pada tahun 62-66, Paulus memperoleh kebebasan dari penjara dan kemungkinan ia bermisi di sekitar Roma dan ada berpendapat bahwa ia juga pergi ke Spanyol. Setelah itu ia mengadakan misi "keempat" ke Efesus, Kereta dan Makedonia lalu kembali ke Roma. Di samping melaksanakan misi, ia juga menyempatkan diri untuk menulis Surat I kepada Timotius dan Titus. Sementara itu Surat II kepada Timotius ditulis saat Paulus dipenjarakan yang kedua kalinya di Roma, yang kemudian dijadikan martir pada tahun 67 di Tre Fontane, di luar Kota Roma. Cara kemartiran Paulus adalah dengan pemenggalan kepala. Ada berbagai tulisan menceritakan kemartiran Paulus dengan berbagai bentuk, seperti tulisan kuno, cerita dan bahkan legenda. Salah satu tulisan paling kuno mengenai kemartiran Paulus adalah buku tulisan Eusebius (263-339). Bapa Gereja ini

memberikan informasi sangat berharga mengenai kemartiran Paulus bersama dengan tokoh lain untuk Gereja saat ini.⁴ Sementara itu, perayaan Paulus adalah setiap tanggal 25 Januari untuk pertobatan dan 29 Juni bersama dengan Petrus. Petrus dan Paulus juga menjadi pelindung kota Roma yang dirayakan setiap tanggal 29 Juni. Ketiga stasi dan juga "stasi induk" Pasarmerah memiliki nama pelindung yang sangat bagus dan indah dalam arti setiap pelindung memiliki kekhasan hidup sendiri yang menjadi bagian kekhasan Kristiani untuk mengantar pada iman. Cara hidup masing-masing pelindung ini menjadi semangat setiap warga stasi dan paroki untuk mencapai tujuan hidup, mengikuti Kristus secara lebih dekat. Paulus memiliki cara hidup lebih berliku-liku dibandingkan dengan pelindung ketiga stasi, untuk mencapai yang sebelumnya dikejar-kejar (dianiaya), tetapi akhirnya dicari dan dicintainya. Ia merasa terlambat untuk menemukan-Nya, 4 Eusebius, Historia Ecclesiastica, 2,25,1-8. 98 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) tetapi iman dan cara hidupnya cukup mengantar dia pada tujuan hidup yang sesungguhnya. Semangat hidup Paulus ini meresapi dan menjiwai seluruh umat Paroki Pasarmerah untuk mencapai Yesus Kristus. Kemartiran Paulus. Tre Fontane tempat kemartiran Paulus. ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 99 7. Kronologi Paulus TAHUN PERISTIWA REFERENSI KITAB SUCI REDAKSI SURAT 5-10 Kelahiran di Tarsus Kis 22:3 36 Pindah ke Yerusalem Kis 22:3; 26:4 34-35 Setelah kemartiran Stefanus, pertobatan, jalan menuju Damsyik dan baptisan Kis 9:1-19; 22:4-21; 26:9-18; Gal 1:16-16 35-37 Melarikan diri dan sekaligus melaksanakan pewartaan di Arab dan kemudian kembali Damsyik untuk menghindari Raja Areta IV 2Kor 11:32- 33; Gal 1:17 37 Dari Damsyik, ia kembali melarikan diri ke Yerusalem selama 15 hari Kis 9:25-30; Gal 1:18-20 37-43 Dari Yerusalem pergi ke Tarsus, berkhotbah di 16 Siria dan Kilikia Kis 9:30; Gal 1:21 43-44 Barnabas membawa Paulus dari Tarsus ke Antiokhia dan tinggal di sini satu tahun Kis 11:25-26 45 Kunjungan ke Yerusalem dan kematian Herodes Agripa I, lalu kembali ke Antiokhia Kis 11:27-30; 12:21-25 48-49 Misi pertama dengan Barnabas berangkat dari Antiokhia menuju Pisidia, Ikonium, Listra, Derbe dan kembali ke Antiokhia Kis 13-14 100 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) 49

Kunjungan ¹⁶ke Yerusalem dan mengikuti Konsili Yerusalem dan kembali ke Antiokhia Kis 15:1-35; Gal 2:1-9 Misi kedua dengan Silas dan Silvanus, berangkat dari Antiokhia ke Kilikia, Derbe, Listra, Filipi, Tesalonika, Berea dan Atena Kis 15:36-18:1 50-52 Dari Atena pergi ke Korintus dan bertemu dengan Akuila dan Priskila yang diusir dari Roma dan bertemu dengan konsul Gallius Kis 18:1-18 Redaksi Surat I & II Tesalonika yang ditulis di Korintus 52 Akhir misi kedua lalu singgah di Efesus, lalu berangkat Kaisarea dan ke Yerusalem dan kembali ke Antiokhia Kis 18:18-22 53+ Misi ketiga berangkat dari Antiokhia menuju Galatia, Frigia, lalu tinggal di Efesus kemungkinan dipenjarakan dan setelah itu pergi ke Makedonia Kis 18:23-20:1 Redaksi Surat I Korintus, Galatia, Filipi di Efesus dan Surat II Korintus di Makedonia 57 Tinggal di Korintus selama 3 bulan Kis 20:2-3 Redaksi Surat Roma 57 Akhir misi ketiga kembali dari Filipi lalu ke Kaisarea Kis 20:3-21; 14 57 Kunjungan ke Yerusalem lalu ditangkap di Bait Allah lalu dibawa ke Kaisarea untuk bertemu pemerintah Felice Kis 21:15-24, 26 ttanto Paulus Rasul, Pelindung Paroki 101 57-59 Dipenjarakan selama dua tahun di Kaisarea dan bertemu pemerintah Perkius Festus dan Raja Marcus Yulius Agrippa II Kis 24:27- 26:32 60 Pada musim gugur berangkat ke Roma, lalu singgah di Malta dan tiba di Roma Kis 27:1-28 60-62 Tahanan rumah di Roma selama kurang lebih dua tahun Kis 28:17-31 Redaksi Surat Efesus, Kolose dan Filemon 62-66 Bebas dari penjara kemungkinan bermisi di Roma atau Spanyol lalu mengadakan misi "keempat" ke Efesus, Creta dan Makedonia Redaksi Surat Pertama Timotius dan Titus 66 Kemungkinan masuk penjara yang kedua kalinya di Roma Redaksi Surat Kedua kepada Timotius 67 Kemartiran Paulus di Tre Fontane, Roma 102 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB VIII PERJALANAN PAROKI BERSAMA GEMBALA agian ini akan menjelaskan perjalanan penggembalaan Paroki Pasarmerah setelah penetapan sebagai paroki dengan pencatatan administrasi parokial yang sekaligus memisahkannya dari paroki induk, Katedral sejak 16 Juli 1967 dan setelah pemberkatan gereja paroki pada 9 November 1969 sampai dengan saat ini. Ada begitu banyak peristiwa dilaksanakan dalam perjalanan tersebut yang lazimnya diemban oleh paroki. Oleh sebab itu, pelayanan rutinitas tidak akan ditulis, kecuali berkenaan dengan peristiwa penting yang

terjadi di dalam perjalanannya. 1. Integrasi Tiga Stasi Setelah resmi menjadi Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dengan pemisahan administrasi parokial dari Paroki Katedral dan dilengkapi dengan gereja dan pastoran yang megah, ada tiga stasi (Santo Diego, Martoba; Santo Benediktus, Marindal dan Santo Yohanes Penginjil, Mandala¹) berintegrasi dengan paroki. Ketiga stasi ini sebelumnya masuk pada teritorial Katedral, termasuk juga Stasi Pasarmerah, sebelum resmi menjadi paroki. Sementara itu, Stasi Santo Simon Stock tidak termasuk, karena masih baru terbentuk tahun 2015, dalam rangka pengembangan paroki.

²Oleh sebab itu, baik itu pencatatan pertama maupun terakhir di dalam Buku Baptis sebelum berintegrasi ke paroki, semuanya terdapat di paroki induk, Katedral. Ketiga stasi yang berintegrasi ke Paroki Santo 1 Stasi Yohanes Penginjil, Mandala⁵ menjadi paroki pada 26 Oktober 2008. Dengan demikian, Mandala telah terpisah secara administratif dari Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 103 Paulus, Pasarmerah, memiliki rentang waktu¹⁹ yang berbeda-beda. Bukti fisik integrasi masing-masing stasi ke paroki adalah pencatatan pembaptisan terakhir di⁴ dalam Buku Baptis di Katedral.² Stasi pertama yang berintegrasi secara administratif dengan paroki adalah Stasi Santo Benediktus yang tidak lama setelah Pasarmerah resmi² memisahkan diri dari Katedral. Catatan baptisan terakhir yang ditemukan dalam Buku Baptis di Katedral tertulis pada tanggal 6 Oktober 1968. Setelah tanggal tersebut, seluruh administrasi gerejani stasi tersebut dicatatkan pada Paroki Santo Paulus, Pasarmerah.³ Stasi berikutnya yang berintegrasi dengan paroki adalah Mandala, yaitu⁴ pada tahun 1978. Baptisan terakhir yang dilaksanakan di stasi ini yang tercatat di Buku Baptis Katedral⁹ pada tanggal 18 Agustus 1978. Dalam perkembangan, Mandala kemudian² memisahkan diri dari Paroki Santo Paulus, Medan pada tanggal 26 Oktober 2008, karena sejak saat itu menjadi paroki baru di Keuskupan Agung Medan.⁴ Martoba adalah stasi terakhir yang berintegrasi dengan paroki. Stasi ini, walaupun Pasarmerah⁴ telah menjadi paroki, masih tetap dilayani oleh para Pastor dari Paroki Katedral. Hasil wawancara dengan Pastor Beatus Peper, perintis Paroki Santo Paulus, Pasarmerah³ mengatakan bahwa ia tidak mengetahui sedikit pun mengenai Stasi Santo Diego, Martoba. Bahkan dia mengatakan secara ekstrem bahwa selama⁹ menjadi

pastor di Pasarmerah ia belum pernah mendengar Martoba. Artinya, Stasi Martoba tetap dilayani oleh Katedral. Alasannya, karena Pasarmerah hanya dilayani oleh Pastor Beatus Peper, 2 Alasan Buku Baptis sebagai dasar bukti fisik karena akurat, kronologis dan jelas. Dasar pencatatan lain bisa menggunakan Buku Pernikahan, tetapi tidak mengindikasikan kejelasan informasi seperti yang ditampilkan Buku Baptis. 3 Pembahasan rinci bisa dilihat di dalam paparan Stasi Santo Benediktus, Marindal, hlm. 33-50. 4 Katalog Keuskupan Agung Medan 2014. Medan: Keuskupan Agung Medan, 2014, hlm. 18. 104 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) sementara itu Katedral masih memiliki jumlah Pastor lebih banyak. Hal ini juga diamini oleh Emeritus Mgr. Pius Datubara, OFM Cap. 5 Baptisan terakhir yang dicatat di dalam Buku Baptis di Katedral dari Stasi Martoba ialah pada tanggal 20 Mei 1984. Oleh sebab itu, integrasi Stasi Santo Diego, Martoba ke Paroki Pasarmerah dilaksanakan setelah tanggal tersebut. Penetapan waktu integrasi ini sangatlah dibutuhkan, karena menyangkut administrasi gerejani yang sangat penting bagi umat beriman dalam urusan surat-surat yang diperlukan. Oleh sebab itu, setiap umat beriman mengetahui tempat untuk mengurus administrasi gerejani. Kebutuhan yang tidak kalah penting ialah pengetahuan akan batasan teritorial masing-masing paroki untuk pelayanan umat beriman. 2. Komunitas Pastoran paroki bagi Ordo Karmel sangat mendasar karena salah satu tempat pembentukan karakter dan spiritualitas, sehingga menjadi tempat sumber yang siap dibagikan melalui pelayanan parokial dalam berbagai bentuk. Walaupun pastoran bukanlah komunitas kanonik (bukan milik Ordo), tetapi memfungsikannya menjadi komunitas. Model komunitas Ordo Karmel ialah Trinitas yang berusaha untuk mengenal kasih yang mendasari Ketiganya. Kasih itu menjadi sumber persaudaraan 12 di dalam komunitas yang dibentuk di dalam pastoran. 6 Perwujudannya adalah komunitas Yerusalem, 7 yang merupakan inkarnasi kasih Tritunggal yang bukan 5 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. 6 Konstitusi 29. Sumber Konstitusi adalah Edison R.L. Tinambunan & Emanuele Boaga (Eds). Corpus Constitutionum Ordinis Fratrum Beatissimae Virginis Mariae de Monte Carmelo,

Volume Quarto 1955-2007 (Institutum Carmelitanum: Corpus Constitutionum

Carmelitarum). Roma: Edizioni Carmelitane, 2012. 7 Kis 2:42-47; 4:32-35 dan juga 5:12-14.

Perjalanan Paroki Bersama Gembala 105 mengedepankan egoisme, melainkan menekankan kepentingan anggota komunitas. Bentuk sikap persaudaraan ialah dialog antara sesama anggota komunitas, terbuka untuk orang yaitu umat paroki dan orang lain, melaksanakan pelayanan parokial di segala sektor terlebih-lebih bagi kaum muda dan miskin, membuka pengembangan bentuk komunitas lebih baik untuk peningkatan pelayanan Gereja dan sosial yang disemangati oleh Nabi Elia dan di bawah perlindungan Maria, ibu Tuhan.⁸

Bentuk-bentuk persaudaraan adalah partisipasi pada Ekaristi, Ibadat Harian, doa untuk mendengarkan Sabda Tuhan (lectio divina), pertemuan-pertemuan sesuai dengan

Konstitusi dan Statuta provinsi atau komunitas, pertemuan komunitas dalam berbagai bentuk untuk membicarakan dan pengembangan komunitas, makan bersama, rekreasi,

kerja bersama dan bahkan kebersamaan dalam suasana suka dan duka.⁹ Perwujudan ini ditindaklanjuti oleh masing-masing provinsi dalam komunitas. Untuk tujuan tersebut, pada Kapitel 2012 Ordo Karmel Indonesia menetapkan tema, "Membangun Komunitas Karmel

yang Sehat dan Bermutu."¹⁰ Untuk perwujudan komunitas yang berciri Karmel, pastoral merupakan salah satu bentuk komunitas, yang kadang beranggotakan bukan hanya imam, tetapi juga tidak frater non-imam (sering disebut dengan Bruder) bahkan diakon atau frater

calon imam yang bahu-membahu dalam pelayanan sesuai dengan ciri pastoral yang bisa dilaksanakan. Bahkan ada juga Karmelit yang tinggal di pastoral tersebut yang menjadi anggota komunitas, karena memiliki pelayanan 8 Konstitusi 30. 9 Konstitusi 31. Lihat juga

Statuta Ordo Karmel Provinsi Indonesia. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2011, No. 22-25. 10 Acta Kapituli 2012: Menjadi Komunitas Yang Berdoa dan Profetis di Tengah Zaman Yang Berubah. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2013, hlm. 51. 106

Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) dan tanggung jawab di tempat lain. Kehadiran mereka di dalam komunitas pastoral adalah

untuk membentuk komunitas yang sesuai dengan gambaran spiritualitas Karmel yang telah dipaparkan sebelumnya. Konstitusi tidak memberikan jumlah minimal di dalam

komunitas, tetapi hanya menyatakan "harus memiliki jumlah".¹¹ Oleh sebab itu, mengenai jumlah komunitas, banyak tergantung dari situasi dan kondisi Komiseriat atau Provinsi. Prinsip yang dipegang adalah arti komunitas yang tidak mungkin hanya satu orang, karena tidak mengidentikkannya dengan hidup berkomunitas. Pada prinsipnya, Karmelit baik itu imam dan maupun non-imam dipanggil dengan "saudara" sehingga nama resmi ialah Ordo Saudara-saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel.¹² Akan tetapi, dalam perkembangan Gereja, dan juga karena pertumbuhan berbagai bentuk Tarekat, nama dibedakan yang mengidentikkan dan mengalokasikan tugas dan tanggung jawab di paroki sesuai dengan Hukum Gereja untuk tugas penggembalaan. Sehubungan dengan ciri dan corak komunitas dalam Ordo Karmel, pastoran juga termasuk komunitas.²⁶ Oleh sebab itu, para Karmelit yang tinggal di komunitas Paroki Santo Paulus, Pasarmerah tidak hanya imam, tetapi juga kemungkinan non- imam. Bentuk hidup ini telah dilaksanakan sejak pendirian Pastoran Pasarmerah. Memang pada saat perwujudan menjadi paroki, karena situasi tidak mengizinkan, umumnya Pastor Beatus Peper hidup sendiri (kekurangan tenaga).¹¹ Konstitusi 34. Gambaran komunitas Ordo Karmel secara lengkap bisa dilihat di dalam Konstitusi 29-63. ¹² Nama resminya adalah "Ordo Fratrum Beatissimae Virginis Mariae de Monte Carmelo". Perjalanan Paroki Bersama Gembala 107 3. Komunitas Parokial Sehubungan dengan komunitas parokial, perlu diberikan penjelasan mengenai status agar pihak-pihak terkait tidak memiliki kesalahan persepsi. Ordo Karmel bisa membedakan secara resmi tiga jenis komunitas, yaitu "domus canonica", "domus formata" dan "domus concredita". Sehubungan dengan praktik saat ini, satu lagi jenis komunitas, yaitu "domus parochia", bisa ditambahkan.¹³ Pengertian "domus" ialah rumah, tetapi di dalam tradisi Karmel, rumah identik dengan komunitas. Bahkan dalam praktik sehari-hari, komunitas lebih banyak digunakan daripada rumah. 3.1. "Domus canonica" (Komunitas kanonik) "Domus canonica" adalah komunitas yang didirikan oleh Ordo Karmel yang secara finansial seluruhnya dibiayai oleh Ordo tersebut yang diambil dari keuangannya atau dari bantuan para donatur dengan intensi pembangunan komunitas tersebut.¹⁴ Pendirian "domus canonica" harus sesuai dengan prosedur gerejani, seperti izin dari pimpinan Gereja

lokal ²⁰dalam hal ini Uskup dan juga ¹⁹Pastor Paroki dan hal-hal lain yang berkaitan sesuai dengan tradisi setempat. Hal kedua sesuai dengan prinsip sipil seperti izin bangunan, arkeologis, ekologis dan lain-lainnya yang berkaitan. Tujuan pendirian "domus canonica" tergantung dari intensi Ordo. Umumnya adalah untuk formasio. Contoh konkret adalah komunitas Postulat Nabi Elia di Sidikalang, atau rumah retreat di Tanjungpinang, Pematangsiantar. Kedua komunitas tersebut sepenuhnya adalah milik Ordo yang memiliki ²⁵fungsi yang berbeda-beda. Ordo Karmel bahkan 13 Tiga jenis rumah pertama resmi ²⁵di dalam Ordo Karmel, tetapi "domus parochia" adalah hasil refleksi akan situasi parokial yang dilayani oleh para Karmelit saat ini. ¹⁴Dasar dan informasi "domus canonica" bisa dilihat dalam Konstitusi 388 atau 204 (pergantian pada Kapitel Jenderal 2001). ¹⁰⁸Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) hanya memiliki dua komunitas secara kanonik ¹³di Keuskupan Agung Medan. 3.2. "Domus formata" (Komunitas formasi) "Domus formata" ²adalah komunitas yang bertujuan formasi untuk menjadi calon imam yang sering disebut dengan komunitas awal atau jenjang. Fungsi lain yaitu untuk formasi berkelanjutan (setelah formasi awal). Contoh konkret jenis komunitas formasi adalah biara Postulat Nabi Elia, Sidikalang yang adalah tahapan awal untuk calon imam Karmelit. Sementara itu, komunitas formasio berkelanjutan ⁷adalah rumah retreat Tanjungpinang, Pematangsiantar atau komunitas Pastoran Sidikalang dan Pasarmerah, Medan yang secara berkala atau tetap bisa ¹dijadikan sebagai tempat formasi berkelanjutan, setelah formasi awal. Ordo Karmel mengenal dua formasi, yaitu awal yang merupakan jenjang ¹²untuk menjadi imam atau biarawan Karmel (seperti Bruder) dan berkelanjutan yang merupakan formasi setelah berkaul kekal atau setelah ¹ditahbiskan menjadi imam. Prinsipnya, bahwa hidup sebagai Karmelit tidak pernah selesai dalam formasi, tetapi selalu berkelanjutan sampai akhir hidup.¹⁵ Kepemilikan "Domus formata" bisa dibagi menjadi dua, Ordo atau ¹¹di pihak lain, dalam hal ini umumnya Keuskupan. Dua komunitas pertama ²⁵yang telah disebutkan kebetulan adalah komunitas kanonik (milik Ordo) sedangkan dua komunitas lainnya (Sidikalang dan Pasarmerah) bukanlah milik Ordo, tetapi milik Keuskupan. Akan tetapi, berkat ²kerja sama dengan Keuskupan dan berdasarkan

kesepakatan, Ordo bisa menggunakan komunitas tersebut sebagai komunitas berkelanjutan.¹⁶ Informasi "domus formata" bisa dilihat di Konstitusi 390. ¹⁶ Bahkan ada komunitas seperti **ini menjadi tempat** formasi awal. Contoh konkret adalah **Paroki Hati Kudus Yesus**, Malang, pada saat Ordo Karmel memulai misi **di daerah ini**. Berkat **kerja sama dengan** Keuskupan Malang, komunitas tersebut dibuat untuk beberapa tahun tempat Seminari Menengah, Novisiat dan Perjalanan Paroki Bersama Gembala 109 3.3. "Domus concredita" (Komunitas yang dipercayakan) – "Domus mandata" Latar belakang "domus concredita" adalah gerakan misi Gereja yang dilakukan mulai dari abad XX. Sebagai jasa misi yang telah diemban oleh tarekat tertentu, Gereja yang melalui Gereja lokal bisa memercayakan paroki untuk dikembangkan dengan ketentuan atau perjanjian dari **kedua belah pihak**. Gerakan ini dikenal dengan "ius commissionis". Akan tetapi, pada 24 Februari 1969, **hubungan timbal balik** antara Gereja lokal dan tarekat ini diganti dengan "relationes" yang memercayakan misi bukan lagi kepada tarekat tertentu, tetapi kepada Gereja universal, sehingga "domus concredita" yang sebelumnya diberlakukan oleh "ius commissionis" diganti dengan "ius mandatum" yang berarti **paroki bukan lagi dipercayakan kepada tarekat tertentu, tetapi lebih pada pengelolaan akan pengembangan**. **Oleh sebab itu**, antara tarekat dan Gereja lokal tidak lagi mengikat suatu hak-hak khusus **yang berkaitan dengan** komunitas pastoral, kecuali keperluan-keperluan khusus. Dengan demikian, pastoral bukan lagi "domus concredita" melainkan "domus mandata".¹⁷ Ordo Karmel Sumatra memiliki dua komunitas yang khusus. **Yang satu adalah** "domus concredita" dan lainnya adalah "domus mandata" yang istilahnya berdasarkan penjelasan sebelumnya. Sidikalang termasuk "domus mandata", berdasarkan "ius mandatum" yang telah dikeluarkan **pada tahun 1969**, karena kesepakatan antara Ordo Karmel dan Keuskupan dilaksanakan **pada tahun 1971**. Ordo Karmel tidak memiliki hak istimewa akan keberadaan filsafat yang **kemudian dipindahkan ke** Lawang (Seminari Menengah) dan Batu (Novisiat dan filsafat) pada tahun 1951, lihat Edison R.L. Tindambunan (Ed.). Perjalanan Ordo Karmel Indonesia: Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun (1923-2013). Malang: Karmelindo, 2013, hlm. 152-153. ¹⁷ Arsip Provinsi Ordo Karmel

Indonesia, No. 10/3/Kom.Prov./10/95; No. 226/ A-14/XI/95. Medan 19-10-1995. Lihat juga Edison R.L. Tinambunan (Ed.). Perjalananan ¹Ordo Karmel Indonesia, hlm. 212-2178. 110 Perjalananan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) komunitas ini, kecuali sebagai pusat pelayanan para Karmelit di Dairi agar bisa lebih efisien menjangkau ketiga paroki lain yang digembalakan para Karmelit ⁷pada waktu itu. Hak milik pastoran sepenuhnya di tangan Keuskupan. Dalam pelaksanaan pembangunan, Keuskupan bersama ²dengan Ordo Karmel membuat kesepakatan untuk berkontribusi termasuk juga pemeliharaan pastoran tersebut. Tujuan Ordo menjadikan Sidikalang sebagai "domus mandata" karena kota tersebut ³⁰terletak di tengah-tengah segitiga paroki-paroki Dairi (Sumbul, Parongil dan Tigalingga).¹⁸ ¹⁸Di samping itu, Sidikalang juga berfungsi untuk pembinaan berkelanjutan (sebagai "domus formata") dalam pembekalan ¹⁵para Karmelit ¹⁵yang berkarya di Sumatra. Berikut ini adalah pernyataan kesepakatan antara ⁷Keuskupan ⁷Agung Medan dan Ordo Karmel, Bapa Uskup Agung Medan menyetujui permintaan Ordo untuk mengangkat rumah komunitas Sidikalang menjadi domus formata. Status tersebut hanya mengenai penghuni- penghuni (para Karmelit) dan hal-hal yang dimiliki Ordo, sebab rumah pastoran adalah milik keuskupan. Persetujuan Bapa Uskup Agung telah dikirimkan ke Kuria Ordo Karmel untuk disahkan.¹⁹ Pada saat ¹³pembangunan gereja dan pastoran di Pasarmerah, kesepakatan telah ada antara Keuskupan Agung Medan dan Ordo Karmel. ³¹Istilah yang digunakan oleh Ordo Karmel ³¹pada waktu itu adalah "domus religiosa" yang sebenarnya merujuk pada "domus concredita" (sesuai dengan "ius commissionis"). Rujukan Pasarmerah menjadi "domus concredita" terlihat dalam kutipan berikut, ¹⁸Saat ini termasuk kuasi Paroki Salak yang juga dipercayakan oleh Keuskupan ⁵kepada Ordo Karmel untuk dilayani. ¹⁹Rapat Definitorum 11-3-1971, (A.08/67); Berita Karmel, No. 29, (April 1971), hlm. 8. Perjalananan Paroki Bersama Gembala 111 Pastor Peper di Medan sedang menyiapkan ⁴pembangunan gedung gereja dan pastoran... Semua atas biaya Uskup Agung Medan. Dengan pendirian sebuah pastoran yang cukup besar di Medan, kami harapkan Karmel akan mempunyai domus religiosa di ibukota Sumatra (Utara), di mana para Karmelit dari pelosok yang mempunyai keperluan di situ dapat tinggal di rumah sendiri. Begitu juga

Sidikalang, nantinya dimaksudkan sebagai rumah pusat kita di daerah Dairi, untuk melayani stasi-stasi di daerah Paroki Parongil, Tigalingga dan Sumbul.²⁰ Setelah Biara Karmel di Jalan Bali, Pematangsiantar diserahkan kepada Keuskupan, Pasarmerah diharapkan menjadi salah satu komunitas para Karmelit dan kemudian diharapkan juga Sidikalang.²¹ 20 Berita Karmel, No. 15, (Januari 1968), hlm. 4. Suatu hal yang perlu dijelaskan sehubungan dengan konteks ini adalah kesimpangsiuran rumusan yang terdapat dalam Berita Karmel, No. 264, (Desember 1999), hlm. 11-12 yang tertulis sebagai berikut, "Disinggung mengenai Komunitas Kanonik berdasarkan Konstitusi 29-105; 180-188, Statuta 56-61 (saat itu). Pastoran yang dimaksudkan untuk pendirian komunitas kanonik adalah Santo Paulus, Pasarmerah; Maria Pertolongan Orang Kristen, Sidikalang dan Kristus Raja, Perdagangan. Tanah gedung/rumah dan fasilitas Pastoran adalah milik Keuskupan." Yang menjadi persoalan pada tulisan ini adalah istilah komunitas kanonik yang rancu. Berdasarkan rujukan Konstitusi yang dicantumkan, no. 29-dst. berbicara tentang komunitas yang melaksanakan hidup bersama dan doa. Tempat bisa saja direalisasikan di pastoran yang bukan rumah kanonik dan lain sebagainya. Rujukan berikutnya adalah Konstitusi 180-188 yang adalah biara atau sejenisnya yang didirikan oleh Ordo, sehingga ia menjadi pemilik tunggal dan pendirian tentu harus seizin pimpinan Gereja setempat yang sebelumnya telah dijelaskan di dalam pembahasan komunitas kanonik.¹⁹ Oleh sebab itu, yang dimaksudkan dalam kalimat ini bukanlah komunitas kanonik, tetapi "domus parochia" atau "domus mandata" atau lihat penjelasan sebelumnya mengenai Paroki Pasarmerah, hlm. 110-111. 21 Rapat Definitorum 18-1-1968 (A.08/67). Lihat juga, Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit: Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Berkarya di Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015, hlm. 65-66. Informasi lebih lanjut mengenai Biara Karmel Jalan Bali, Pematangsiantar, bisa dilihat pada buku yang sama dari halaman 47-71. 112 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Sehubungan dengan komunitas Pastoran Pasarmerah, isi surat tertanggal 27 Agustus 2010 memerlukan penjelasan agar tidak ada kesalahpahaman di kemudian hari antara Ordo Karmel dan Keuskupan. Isi surat

nomor 3 mengatakan bahwa Pastoran Pasarmerah telah disetujui Bapa Uskup menjadi sebuah rumah kanonik Ordo Karmel, sehubungan dengan itu, Pastoran Pasarmerah menjadi rumah singgah/transit... Bagian sebelumnya telah dijelaskan pengertian rumah kanonik di Perjalanan Paroki Bersama Gembala 113 dalam Ordo Karmel. Oleh sebab itu, pastoran ini bukan sebagai rumah kanonik, karena biaya pembangunan ditanggung Keuskupan dan hak milik baik itu bangunan dan tanah adalah untuk Keuskupan, melainkan sebagai "domus mandata" yang bisa digunakan untuk fungsi-fungsi lain sehubungan dengan persetujuan kedua belah pihak.

3.4. "Domus parochia" (Komunitas paroki) Pastoran, di samping sebagai tempat tinggal Pastor, juga menjadi komunitas dari para Karmelit di paroki tersebut. Oleh sebab itu, sebagai komunitas, para Karmelit yang tinggal di pastoran diharapkan tidak satu orang, kecuali karena keadaan yang tidak memungkinkan, karena mengesampingkan karakter komunitas. Jika seorang Karmelit, karena keadaan terpaksa, harus tetap tinggal sendirian, maka ia harus menjadi anggota komunitas di pastoran atau komunitas lain yang terdekat, agar ia tetap memiliki komunitas rujukan. Alasan pastoran menjadi suatu komunitas adalah karena melalui hidup bersama yang diungkapkan dalam berbagai cara, para Karmelit menimba kekayaan rohani dari spiritualitas persaudaraan dan kemudian dibagikan atau diungkapkan di dalam berbagai bentuk pelayanan parokial. Pengembalaan yang otentik harus bersumber pada pengalaman akan iman yang diperoleh dari hidup bersama, kemudian pengalaman yang sama menjadi dasar dan bahan di dalam segala aktivitas parokial untuk dibagikan.

22 Tiga komunitas, "domus concredita", "domus mandata" dan "domus parochia", umumnya tidak memiliki perbedaan mendasar, karena pastoran selalu merupakan komunitas yang beranggotakan imam dan non-imam. Yang membedakan adalah ketentuan yuridis gerejani. Jika perhatian diberikan 22 Penjelasan tambahan bisa dilihat di Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, hlm. 250-255. 114 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) mengenai keanggotaan komunitas Pasarmerah,23 maka beberapa non-imam juga menjadi anggota komunitas yang dengan statusnya juga memberikan dari dalam pengembalaan paroki. 4.

Pengembangan Anggota Komunitas Bagian ini membahas tentang pengembangan yang memberikan perjalanan paroki mulai dari pendirian ⁹sampai dengan saat ini. Melalui para gembala, paroki disuguhkan panorama sejarahnya ³⁴tahap demi tahap sampai dengan momentum yang kita alami. Setiap Pastor, Pastor Rekan, ¹³para gembala yang menjadi anggota komunitas pastoralan bersama dengan seluruh jajaran Dewan Pastoral Paroki memberikan bentuk-bentuk pelayanan di Paroki Pasarmerah, termasuk juga stasi-stasi yang dimilikinya. ²Oleh sebab itu, bagian ini memberikan warna perjalanan paroki ¹dari awal sampai dengan saat ini. Karmelit pertama yang merintis dan tinggal di Pastoran Pasarmerah adalah Johannes Bernardus Beatus Peper yang sering dipanggil dengan Beatus Peper. Dua nama pertama adalah nama baptisan, sedangkan Beatus adalah nama biara dan Peper ³adalah nama keluarga. ³⁸Mengenai tugas dan tanggung jawabnya telah dibahas sebelumnya.²⁴ Bersamaan dengan dia, Pastor Carmelus Kwee Thiam Gie sebenarnya juga ditugaskan di Pasarmerah,²⁵ tetapi karena keadaan tidak memungkinkan, beliau akhirnya tinggal di paroki Hayam Wuruk dan sekaligus menjadi Pastor Rekan sampai ³dia kembali ke Jawa pada tahun 1971. Sayangnya, Pastor Beatus Peper memutuskan untuk tidak ¹kembali lagi ke Indonesia pada saat melaksanakan cuti pada tahun 1973. ¹¹Setelah itu, ia masih 23 Lihat Tabel Karmelit Komunitas Pastoran Pasarmerah di bagian akhir pembahasan ini, hlm. 131-132. ²⁴ Lihat pembahasan Stasi Santo Paulus, Pasarmerah, hlm. 81-88. ²⁵ Berita Karmel, No. 12, (Djanuari 1967), hlm. 6-7. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 115 beberapa kali kembali ke Indonesia untuk berkunjung. Salah satu kunjungannya yaitu pada tahun 1993 ⁹bersama dengan Pastor Henricus Mollink yang sebelumnya Pastor di Sidikalang ¹dan kembali ke Belanda ¹pada tahun 1981. Kunjungan terakhir beliau ke Indonesia dilaksanakan pada tahun 2010. Pastor Beatus Peper saat ini tinggal di Denekamp, Belanda bagian Timur, dekat perbatasan Jerman. Pastor Beatus Peper, O.Carm. di depan apartemennya bersama dengan Edison R.L. Tinambunan, O.Carm. 116 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Pastor Beatus Peper, O.Carm. Bel ke kamar Pastor Beatus Peper, O.Carm. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 117 Saat Pastor Beatus Peper mengambil cuti ke Belanda dan akhirnya tidak kembali lagi

ke Indonesia, pejabat sementara Pastor Paroki Pasarmerah adalah Paul Gurr. Ia adalah salah satu misionaris Karmelit dari Provinsi Australia yang membuka misi di Sumbul,²⁶ Dairi yang bekerja sama dengan Karmel Indonesia, secara khusus Karmel Sumatra.³¹ Ia berkarya di Pasarmerah hanya sekitar satu tahun, dari pertengahan tahun 1973 sampai dengan pertengahan tahun 1974.¹¹ Setelah itu, ia kembali ke Australia dan mengakhiri tugas misinya di Ordo Karmel Indonesia.²⁷ Pastor Bernardus Soedarmodjo Mangunwiloyo juga menjadi pejabat sementara di Pasarmerah bersamaan dengan Paul Gurr. Beliau juga melaksanakan pelayanan di Pasarmerah hanya sekitar satu tahun, sebelumnya bertugas di Tigalingga. Pastor Johan Küttchreutter kemudian mengambil alih penggembalaan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah setelah pindah dari Lumajang, Keuskupan Malang pada tahun 1974.²⁸ Ia masih sendirian menggembalakan paroki, walau beberapa Pastor Karmelit selalu bersedia untuk membantunya. Pastor Johan adalah gembala yang paling lama berkarya di Pasarmerah sampai dengan saat ini, karena ia telah melayani paroki kurang lebih selama 12 tahun (1974-1986). Pastor Johan praktis melanjutkan dan mengembangkan segala sesuatu yang telah dirintis oleh Pastor Beatus Peper sebelumnya, terlebih-lebih dalam pengembangan dan pendirian sekolah di teritorial paroki. Ia berhenti menjadi Pastor Paroki ketika ia sakit²⁹ dan harus berobat ke Belanda dan akhirnya meninggal 26 Misi Karmel Australia bisa dilihat di Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, hlm. 163-178. ²⁷ Berita Karmel, No. 42, (Juni 1974), hlm. 17. ²⁸ Berita Karmel, No. 42, (Juni 1974), hlm. 17. ²⁹ Berita Karmel, No. 120, (Oktober 1985), hlm. 58, hasil pemeriksaan medis di Nederland pada ujung atas paru-paru sebelah kiri terdapatlah sebuah tumor ganas. Tumor itu masih terbatas pada tempat itu, tetapi sudah menyerang tulang. Ahli bedah tidak berani mengoperasi, karena ada bahaya besar bahwa tangan kirinya akan menjadi lumpuh. Karena itu satu-satunya jalan adalah penyinaran. Menurut 118 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) di Deventer pada tahun 1986. Di saat terakhir hidup Pastor Johan, Mgr. Pius Datubara, OFMCap menulis surat kepadanya untuk menguatkan beliau dan mengucapkan terima kasih atas kerja selama kurang lebih 12 tahun. Surat ini adalah ungkapan ketulusan

pemimpin Gereja lokal kepada gembala sebagai rekan kerjanya. Isi surat itu adalah sebagai berikut, berita terakhir harus diadakan 2x12 penyinaran. Semoga reaksi atas penyinaran itu baik. Jika mungkin, Rm. Provinsial akan mengunjunginya sesudah menyaksikan beatifikasi Titus Brandsma di Roma. Johan minta doa dari kita semua." Perjalanan Paroki Bersama Gembala 119 Stasiun Kota Deventer, Belanda tempat Pastor Johan meninggal. 120

Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)

Pastor Johan Küttchreutter, O.Carm. (7-7-1941—7-12-1986). Pastor Johan Küttchreutter lahir di Voorst (Gelderland), Belanda pada 7 Juli 1941, belajar Gymnasium di Zenderen dari 1955—1962, masa Novisiat 1961—1963 di Boxmeer, kemudian 1963—1967 ia belajar filsafat dan teologi di Dordrecht, lalu mengucapkan kaul kekal di biara Dordrecht pada 1 Juli 1967, kemudian berangkat ke Indonesia 5 April 1968 untuk menyelesaikan teologi di Pematangsiantar. Ia ditahbiskan menjadi imam pada 28 Juni 1971 di Twello dekat Voorst oleh Mgr. Kramer. Setelah tahbisan, Pastor Johan kembali ke Indonesia dan menjadi kapelan di Paroki Sidikalang (1971—1973), lalu Desember 1973—1974 menjadi kapelan di Lumajang. Juni 1973, Pastor Beatus Peper meninggalkan Paroki Pasarmerah untuk kembali ke Nederland, sejak tahun 1974, Pastor Johan menjadi Pastor di Pasarmerah sekaligus memangku jabatan sebagai prokurator Komisariat Sumatra sampai sakit pada tahun 1985. Untuk pengobatan, ia pergi ke Belanda dan kembali pada bulan Februari pada tahun 1986. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 121 Bulan Agustus 1986 dia berangkat ke Belanda lagi untuk melanjutkan pengobatan yang sudah pernah dijalani tahun sebelumnya. Tetapi, penyakitnya sudah sedemikian jauh merongrong badannya, sehingga dokter menyatakan bahwa secara medis ia sudah tidak memiliki harapan untuk hidup, karena kanker paru-paru yang dideritanya telah menjalar ke mana-mana. Ia berjuang untuk menerima kenyataan ini. Ia masih muda dan penuh semangat. Pada masa-masa hidup yang terakhir, ia selalu didampingi oleh para Karmelit dari biara Karmel Almelo dan juga sanak saudara dan keponakannya secara bergiliran. Hari Minggu 7 Desember 1986, jam 05.55 waktu setempat, ia dipanggil menghadap Bapa di rumah perawatan Santo Josef, Deventer, Belanda.30 30

Berita Karmel, No. 131, (Desember 1986), hlm. 89. Lihat juga Berita Karmel, No. 131,

(Desember 1986), hlm. 104-105 yang mengemukakan misa arwah di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dan hal-hal mengenai sepeinggal Pastor Johan. Berita Karmel, No. 94, (Maret 1983), hlm. 20. Lihat juga Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, hlm. 139-140. Berita Karmel, No. 131, (Desember 1986), hlm. 89, 104-105 yang mengungkapkan "In Memoriam Pastor Johan Küttschreutter" di Medan yang mengemukakan, "Liturgi Sabda berjalan seperti biasa, nyanyian bahasa Toba mengiringi antar bacaan menyambut Injil. Khotbah disampaikan Pastor Damianus Christanto Parngadi sebagai Pastor Paroki Pasarmerah yang keluar dari sakristi karena tidak ikut konselebrasi. Khotbahnya tidaklah panjang yang bertitik tolak dari Luk 23:46, ³¹"Ya Bapa, ke dalam tangan- Mu Aku serahkan Roh-Ku!" Tanpa nada mengobarkan emosi umat. Lantang menangkap saat terakhir sikap Pastor Johan yang penuh pasrah diri setelah berjuang melawan penderitaannya yang tak kuasa dia kalahkan ²di dunia ini. Persembahan didahului dengan wakil umat yang menaburkan ³bunga di atas foto almarhum, ungkapan doa umat Pasarmerah. Masih terdengar isak tangis menyertai taburan kusuma yang disusul oleh Bapa Uskup sendiri. Foto berbicara sekalipun tiada suara terdengar, masing-masing tenggelam ingin menyapa kembali siapa dia. Sebelum penutupan, Pastor Anthony Scerri menyampaikan ucapan terima kasih ²kepada segenap umat yang hadir atas segala perhatian dan bantuannya selama Pastor Johan sakit. Komisararis (Agustinus Yuvensius Girin) pun mengundang semua hadirin ³⁴untuk ikut serta beramah-tamah di pastoran. Perayaan Ekaristi mempersatukan umat, misa arwah mengajak kembali berpaling dalam refleksi dan doa. Pastor Johan telah selesai dalam perjuangan ²di dunia ini melawan deritanya, selamat jalan menuju rumah ³Bapa di surga. Demikianlah untaian nada dan kata untuk mengiringi derap lagu penutup ³yang diwujudkan dalam bahasa Batak. Semoga arwahnya beristirahat dalam ketentraman Tuhan, Amin." 122 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Dua Pastor, Dionysius Kosasih³¹ (1983—1984) dan Bernardus Teguh Kusdarmanto (1985), menjadi Pastor Rekan di Pasarmerah, tetapi keduanya hanya berkarya kurang lebih dua tahun. Pastor Dionysius Kosasih berkarya setelah tahbisannya di Sidikalang pada 13 Februari 1983 dan setelah berkarya di Medan,

29 ia berangkat ke Roma untuk studi lanjut di bidang spiritualitas. Sementara itu, Pastor Bernardus Teguh Kusdarmanto, yang pindah dari Jawa, ditempatkan untuk sementara di Pasarmerah pada tahun 1985, menunggu keadaan kesehatan Pastor Johan³² dan penempatan tugas berikutnya. Mereka berdua ¹²menjadi Pastor Rekan di Pasarmerah. Setelah Pastor Johan meninggal, Damianus Christanto Parngadi mengambil alih pengembalaan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah³³ yang bertugas sekitar sepuluh tahun (1986- 1996). Ia seperti para Pastor sebelumnya, tidak memiliki Pastor Rekan, tetapi ada dua Karmelit ⁹bertugas di Keuskupan Agung Medan yang bersedia membantunya dalam pelayanan parokial, terlebih-lebih sakramental. ^{Pertama adalah Pastor} Anthony Scerri. Ia sebelumnya bermisi di Paroki Beato Dionisius dan Redemptus, Sumbul; kemudian setelah menyelesaikan tugas tersebut yang adalah bantuan Ordo Karmel Australia, ²⁹ia bersama dengan tim dari Keuskupan mendirikan dan mengembangkan Universitas Santo Thomas. Untuk efisiensi ³waktu, ia tinggal di komunitas Pastoran Santo Paulus, Pasarmerah. Tugas beliau adalah di Universitas tersebut. Setelah terpilih menjadi Konsiliarius Jenderal Ordo ⁵Karmel pada tahun 1995, ia harus meninggalkan Indonesia, termasuk juga tugasnya di Universitas Santo Thomas dan pindah ke Roma.³⁴ Posisinya di Universitas digantikan oleh Pastor Simon Rande 31 Berita Karmel, No. 94, (Maret 1983), hlm. 20. 32 Berita Karmel, No. 120, (Oktober 1985), hlm. 85. 33 Berita Karmel, No. 124, (Maret 1986), hlm. 24. 34 Setelah menyelesaikan tugasnya sebagai Konsiliarius Ordo Karmel yang berkedudukan di Roma ²pada tahun 2007, Pastor Anthony Scerri tidak kembali ke Indonesia, tetapi ke Australia, asal provinsinya di dalam Ordo Karmel. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 123 (1995-2006) ³⁰yang sebelumnya menjadi dosen di filsafat teologi Sinaksak, Pematangsiantar (1993-1995). Pastor selanjutnya adalah Blasius Petrus Suu. Pada saat pengembalaannya, ia merenovasi ⁴gereja Stasi Santo Benediktus, Marindal. Selama masa periodenya, Paroki Pasarmerah sudah memiliki Pastor Rekan secara menetap yang dimulai ⁷oleh Pastor Agustinus Maryanto (1998-2001), lalu kemudian dilanjutkan oleh Pastor Adrianus Pristiono (2001-2002)³⁵ dan Pastor Paulus Redemptus Triyuwono (2001-2002). Sementara itu, Pastor Siriakus Ndolu (1999- 2001) menjadi anggota komunitas untuk tugas

Ordo di bidang Komisi Spiritualitas Ordo Karmel Sumatra yang kemudian mulai merintis Karmelit Awam. Gembala paling singkat bertugas ⁴sebagai Pastor di Pasarmerah adalah Emmanuel Servus Nuwa³⁶ (2002-2004) yang dibantu oleh Laurentius Wedo³⁷ sebagai Pastor Rekan (2002- 2004). Sementara itu, Gregorius Karel Tola (2002) juga ¹²menjadi Pastor Rekan walau hanya berlangsung kurang dari satu tahun, menunggu penempatan tugasnya di Tanjungbalai. Dua Karmelit lainnya, Frater Antonius Paryanta dan Pastor Nolascus Harsantyoko menjadi anggota komunitas yang memiliki tugas- tugas kategorial Ordo dan Keuskupan. Frater Antonius Paryanta bekerja di Komsos Keuskupan³⁸ (2003-2009), sementara itu Pastor Nolascus Harsantyoko ⁵mengemban tugas dari Ordo di Komisi Spiritualitas (2004-2005). Setelah bertugas di Tanjungbalai, Gregorius Karel Tola kembali ke Medan dan menjadi Pastor di Pasarmerah menggantikan Pastor Emmanuel Servus Nuwa yang pindah ke Paroki Kepanjen, Malang. Pastor Gregorius berkarya di ³⁵Berita Karmel, No. 296, (September 2002), hlm. 4. ³⁶Berita Karmel, No. 299, (Desember 2002), hlm. 3. Kemudian Emmanuel Servus Nuwa meninggalkan Ordo ⁵Karmel pada tahun 2015. ³⁷Pastor Laurentius Wedo meninggalkan Ordo ⁵Karmel pada tahun 2004. ³⁸Berita Karmel, No. 305, (Juni 2003), hlm. 3. Lihat juga Arsip Provinsi, 09/A.1/ Kom.Sum/08/03; 395/A-14/VIII/03. ¹²⁴Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Pasarmerah dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Beliau merenovasi ²gereja yang telah dimulai secara kecil-kecilan oleh Pastor Blasius Petrus Suu. Ia juga kemudian meninggikan atap gereja di bagian altar dan sekaligus membentuk altar ¹yang baru dengan memperpanjang gereja ke bagian belakang untuk meningkatkan daya tampung umat beriman. Ruang rekreasi pastoran lama ¹yang saat ini berfungsi sebagai tempat pertemuan. Pastor Gregorius Karel Tola juga membangun pastoran ¹baru pada tahun 2005 ¹di sebelah pastoran lama yang saat ini masih berdiri kokoh kuat. Inilah renovasi besar yang dilakukan pada ⁴gereja dan pastoran Pasarmerah sejak dibangun oleh Pastor Beatus Peper. Sikap gotong royong dari umat paroki mengambil peran penting dalam renovasi ini,³⁹ sehingga pembangunan cepat selesai. Renovasi gereja dan pembangunan pastoran yang baru selesai pada tahun 2006 yang ditandai dengan ¹pemberkatan oleh Mgr.

Pius Datubara, OFM Cap. Sementara itu, Pastor Bernardus Teguh Kusdarmanto 39 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian ⁷Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 125 dan Pastor Paulus Redemptus Triyuwono menjadi anggota komunitas dengan tugas di Ordo Karmel Sumatra. Pastor Bernardus adalah sebagai Komisariss Ordo Karmel Sumatra, sementara itu Pastor Paulus menangani Komisi Spiritualitas. Pastoran baru. Prasasti pemberkatan. 126 Perjalanan ⁸Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Gang pastoran baru, lantai dua. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 127 Pastor Rekan secara berturut-turut untuk dua periode adalah Carolus Boromeus Tribeno Yuwono. Periode pertama dari tahun 2005 sampai dengan 2006. Lalu periode berikutnya dari tahun 2008 sampai akhir hidupnya pada 2015. Selama tahun-tahun terakhir, beliau ditempatkan di Pasarmerah, di samping sebagai Pastor Rekan ¹⁴dan juga untuk mempermudah perawatan akan penyakit diabetes yang dideritanya. Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono, O.Carm. lahir di Yogyakarta 4 November 1955. Ia masuk Novisiat 1977 di Batu dan kemudian mengucapkan kaul sementara ³dua tahun kemudian (1979). Pada awalnya ia bercita-cita menjadi imam, akan tetapi karena dianggap kurang mampu ¹²mengikuti kuliah di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Malang, ia menjadi Frater (Bruder) non-calon imam. Untuk pelayanan lebih luas, ia pindah ke Sidikalang (1982-1988). Ia menangani muda-mudi (sekarang diberi istilah OMK) dengan baik dan perkembangan waktu itu sangat pesat. Ia ¹⁰mengucapkan kaul kekal pada 16 Juli 1984. Karena kemampuan dan untuk kebutuhan pelayanan lebih luas, atas rekomendasi Uskup Pius Datubara, OFM Cap ¹⁵ia ditahbiskan menjadi Diakon pada 15 September 1985. ¹¹Setelah itu ia bertugas di Tigalingga sebagai Pastor walaupun seorang Diakon dari tahun 1988 sampai dengan 1991. Kemudian ia bertugas di Parongil (1991—1992) dan setelah itu pindah ke Perdagangan (1992—1995). Lagi-lagi dengan alasan kemampuan dan agar pelayanan lebih luas, ¹³Uskup Medan Mgr. Pius Datubara merekomendasikanya agar kuliah teologi untuk melanjutkan perkuliahan yang telah dilaksanakan di Malang. ²²Untuk itu, ia kuliah di Sinaksak, Pematangsiantar 1995—1997 dan ¹⁶setelah itu ia ditahbiskan menjadi imam pada 21 November 1997. Sebagai imam baru, ia bertugas di Sumbul (1998—2005)

lalu pindah ke Pasarmerah, Medan (2005—2006). Setelah dua tahun 40 Diperkuat oleh Surat Komisariss No.02/5/Kom-Prov/SU/2/95 (15-2-1995). 128 Perjalanan 3 Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono, O.Carm. (1955—2015). bertugas di Pasarmerah, ia kembali bertugas di Dairi, kali ini di Parongil (2006—2008). Di paroki ini ia mengalami sakit diabetes dan untuk pengobatan lebih intensif, ia dipindahkan ke Pasarmerah, Medan 4 pada tahun 2008. Tahun demi tahun kesehatan beliau semakin menurun karena kandungan kadar gula semakin tinggi 29 dan akhirnya ia meninggal pada 13 Februari 2015 dan dimakamkan pada 16 Februari 2015 di Kabanjulu, Sidikalang.41 41 Informasi mengenai Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono 7 bisa dilihat di Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, hlm. 265-267. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 129 Setelah Pastor Gregorius Karel Tola meninggalkan Paroki Pasarmerah, tugas penggembalaan diambil alih oleh Pastor Danrisman Rayneldis Sitanggang 8 selama enam tahun (2009 - 2015). 4 la dibantu oleh Carolus Boromeus Tribeno Yuwono sebagai Pastor Rekan dan kemudian oleh Diakon Samuel Situmorang yang berpraktik untuk jenjang imamat (2010 - 2012). Setelah tahbis imamat, ia pindah ke Perdagangan, lalu Pastor Alfonsus Arpol Manik yang baru 9 ditahbiskan menjadi Pastor Rekan (2012 - 2015). Pada tahun 2014, Pastor Godlif Januarius Sianipar yang sebelumnya bertugas sebagai dosen di STFT Widya Sasana, Malang, pindah tugas sebagai dosen di Universitas Santo Thomas 6 dan menjadi anggota komunitas Pastoran Pasarmerah. Pada masa penggembalaan, Pastor Danrisman Rayneldis Sitanggang membuka stasi baru Santo Simon Stock, Desa Amplas (Selambo). Kapitel Komisarissat yang dilangsungkan 23 pada tahun 2015 memutuskan berbagai perpindahan, termasuk juga gembala di Pasarmerah. Pastor Danrisman Rayneldis Sitanggang pindah ke Kisaran dan Pastor Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea, yang sebelumnya menjabat komisariss, mengambil tempat sebagai gembala di Pasarmerah. Pastor Lukas Joko Prasetyo yang sebelumnya bertugas di Tanjungbalai yang diserahkan kembali oleh Ordo ke Keuskupan, juga pindah ke Pasarmerah sebagai Pastor Rekan. Sejak tahun 2016, Pastor Bernardinus Thamrin Berutu yang sebelumnya bertugas di Parongil 12 menjadi dosen di

Universitas Santo Thomas dan tinggal di komunitas Pasarmerah. Sementara itu, Pastor Adytia Permana Peranginangin yang telah menyelesaikan tugas sebagai ekonom Keuskupan, juga menjadi anggota komunitas Pasarmerah sejak tahun 2016.

130 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)

5. Daftar Karmelit Komunitas Pastoran Pasarmerah NAMA TAHUN Pastor Johannes Beatus Peper, O.Carm. (Pastor) 1967-1973 Pastor Carmelus Kwee Thiam Gie, O.Carm. (Anggota Komunitas)⁴² 1967-1973 Pastor Fredericus Kasmono Purwoadisasmito, O.Carm. (Anggota Komunitas)⁴³ 1971?-1972 Pastor Bernardus Soedarmodjo Mangunwiloyo, O.Carm. (PJS)⁴⁴ 1973-1974 Pastor Paul Gurr, O.Carm. (PJS [Pejabat Pastor Sementara]) 1973-1974 Pastor Johan Küttschreutter, O.Carm. (Pastor) 1974-1986 Pastor Dionysius Kosasih, O.Carm. (Pastor Rekan) 1983-1984 Pastor Bernardus Teguh Kusdarmanto, O.Carm. (Pastor Rekan) 1985 Pastor Damianus Christanto Parngadi, O.Carm. (Pastor) 1986-1996 Pastor Anthony Scerri, O.Carm. (Anggota Komunitas) 1984-1995 Pastor Simon Rande, O.Carm. (Anggota Komunitas)⁴⁵ 1993-2006 Pastor Blasius Petrus Suu, O.Carm. (Pastor) 1996-2002 Pastor Agustinus Maryanto, O.Carm. (Pastor Rekan) 1998-2001 Pastor Siriakus Ndolu, O.Carm. (Anggota Komunitas) 1999-2001 Pastor ¹⁵Adrianus Pristiono, O.Carm. (Pastor Rekan) 2001-2002 ⁴² Defakto, Pastor Carmelus Kwee Thiam Gie, O.Carm. tinggal di Paroki Hayam Wuruk, Medan. ⁴³ Berita Karmel, No. 34, (Oktober 1972), hlm. 2. ⁴⁴ Informasi ini diperoleh dari ²wawancara dengan Pastor Beatus Peper, lihat Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Penulis juga telah melaksanakan ²wawancara dengan Pastor Bernardus Soedarmodjo Mangunwiloyo pada 19 Januari 2017, jam 16.30 di Bumiaji, Batu-Malang, tempat beliau tinggal di masa pensiunnya. Saat ini (2017) ia telah berumur 87 tahun. ⁴⁵ Rapat Komisariat 1-2-1995. Perjalanan Paroki Bersama Gembala 131 Pastor Paulus Redemptus Triyuwono, O.Carm. (Pastor Rekan) 2001-2002 Pastor Emmanuel Servus Nuwa, O.Carm. (Pastor) 2002-2004 Pastor Laurentius Wedo, O.Carm. (Pastor Rekan) 2002-2004 Pastor Gregorius Karel Tola, O.Carm. (Pastor Rekan) 2002 Frater Antonius Paryanta, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2003-2009 Pastor Nolascus Harsantyoko, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2004-2005 Pastor Gregorius Karel Tola,

O.Carm. (Pastor) 2004-2009 Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono, O.Carm. (Pastor Rekan) 2005-2006 Pastor Bernardus Teguh Kusdarmanto, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2006-2009 Pastor Paulus Redemptus Triyuwono, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2007 Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono, O.Carm. (Pastor Rekan) 2008-2015 Pastor Danrisman Rayneldis Sitanggang, O.Carm. (Pastor) 2009-2015 Diakon Samuel Situmorang, O.Carm. (Praktik Diakon) 2010-2012 Pastor Alfonsus Arpol Manik, O.Carm. (Pastor Rekan) 2012-2015 Pastor Godlif Januarius Sianipar, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2014- Pastor Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea, O.Carm. (Pastor) 2015- Pastor Lukas Jokoprasetyo, O.Carm. (Pastor Rekan) 2015- Pastor Bernardinus Thamrin Berutu, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2016- Pastor ¹³Adytia Permana Peranginangin, O.Carm. (Anggota Komunitas) 2016- ¹³²Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB IX PASTORAL PAROKI agian ini membahas berbagai aktivitas Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dalam penggembalaan umat beriman. Tidak semua aktivitas parokial akan dijelaskan, karena sebagaimana umumnya paroki, Pasarmerah mengikuti sistem penggembalaan yang diberlakukan ¹³di Keuskupan Agung Medan. ²Oleh sebab itu, rutinitas parokial (seperti Sakramen dan sakramentali) tidak akan dibahas, bukan berarti menyepelkan aktivitas pastoral tersebut, akan tetapi karena aktivitas tersebut dengan sendirinya selalu dilaksanakan di semua paroki di setiap Keuskupan. 1.

Pertumbuhan Paroki Kekhasan ²¹Paroki Santo Paulus, Pasarmerah adalah mengenai teritorial pembentukan menjadi Gereja lokal. Paroki ⁶ini adalah gabungan dari 4 stasi (Santo Diego, Martoba; Santo Benediktus, Marindal; Santo Yohanes Penginjil, Mandala dan Santo Paulus, Pasarmerah), dalam arti stasi- stasi tersebut bukan pengembangan dari paroki induk, kecuali Stasi Santo Simon Stock, Amplas (Selambo) yang merupakan pengembangan dari paroki ^{nyang didirikan pada tahun 2015}. Penggabungan stasi ini memberikan dampak teritorial paroki menjadi luas, walaupun sejak tahun 2008 berkurang karena Stasi Santo Yohanes Penginjil ⁴telah menjadi paroki. Akan tetapi, perkembangan kota yang mengarah ke Timur (arah Bandara Kualanamo) memberikan perspektif pertumbuhan ⁹paroki yang akan lebih pesat, apalagi setelah membuka Stasi Santo Simon

Stock, Amplas (Selambo) yang terletak di daerah pemukiman baru. ²¹Paroki Santo Paulus sampai saat ini memiliki teritorial tergolong luas di Kota Medan. Pastoral Paroki 133 Setelah Pasarmerah menjadi paroki, Pastor Beatus Peper sempat mendata umat yang pada waktu itu baru berjumlah sekitar 3000 orang.¹ Tidak lama kemudian, banyak orang datang untuk tinggal di daerah Pasarmerah, terlebih-lebih suku Batak Toba, karena pada waktu itu, daerah ini merupakan tempat baru dan termasuk lokasi pengembangan kota. Apalagi setelah pembukaan Perumahan Mandala, pertumbuhan umat paroki menjadi semakin pesat. ²Dalam kurun waktu 40 tahun, sebelum Stasi Santo Yohanes Penginjil menjadi paroki, Pasarmerah telah memiliki umat lebih dari 10.000 orang. Akan tetapi, pertumbuhan demikian itu berkurang pada tahun 2008, karena Mandala ⁵menjadi paroki baru, dengan sendirinya juga mengurangi jumlah umat Paroki Pasarmerah. Menurut statistik tahun 2013, jumlah umat Paroki Santo Paulus, Pasarmerah adalah 7.577 jiwa.² Perspektif ke depan adalah perkembangan akan tetap signifikan, karena tiga stasi (Santo Diego, Martoba; Santo Benediktus, Marindal dan Santo Simon Stock, Amplas [Selambo]) memiliki potensi karena memiliki teritorial pengembangan kota. Akan tetapi, daerah pusat Pasarmerah perkembangan menjadi statis dibandingkan dengan ketiga stasinya. 2. "Marminggu" (Merayakan Hari Minggu) Ungkapan "marminggu" (merayakan hari Minggu) adalah khas ⁷Gereja Keuskupan Agung Medan. Artinya, umat lebih merasakan makna perayaan hari tersebut jika dirayakan ²pada hari yang bersangkutan (Minggu) di pagi hari, bukan Sabtu sore dan bukan juga Minggu sore.³ Mengapa demikian? 1 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. ²¹Katalog Keuskupan Agung Medan 2014. Medan: Keuskupan Agung Medan, 2014, hlm. 19-20. ³¹⁵Di samping itu, Keadaan sosial ekonomi juga memengaruhi praktik ini, karena sebagian besar masyarakat pergi ke pasar (maronan) pada hari Sabtu untuk 134 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Konsekuensi praktik ini adalah bahwa paroki yang merayakan Misa mingguan pada Sabtu sore atau Minggu sore seperti biasanya dilakukan di Jawa untuk mengatasi daya tampung gereja, akan mengalami kesulitan untuk

meyakinkan umat yang sudah memaknai "maringgu". Jika hari tersebut dirayakan pada hari lain atau Minggu sore, maka nilai dan makna perayaan tersebut dirasa kurang atau bahkan hilang. Paroki di kota mungkin akan berusaha mencoba Misa mingguan pada hari Sabtu sore, tetapi umat belum banyak yang berpartisipasi, termasuk Paroki Santo Paulus, PasarmERAH. Untuk mengatasi masalah nilai tersebut, Paroki Santo Paulus mencoba untuk menyiasati praktik ini dengan menempatkan Misa Orang Muda Katolik (OMK) pada Sabtu sore, walaupun Misa tersebut tidak tertutup untuk siapa saja. Dengan harapan, mereka bisa berkreasi di dalam Misa untuk menaruh daya tarik akan waktu perayaan tersebut. Kelihatannya langkah ini mulai menghasilkan buah, karena umat beriman sudah mulai melihat bahwa "maringgu" juga bisa dirayakan pada hari Sabtu sore. Langkah ini bisa mengatasi solusi kepadatan pada perayaan Misa pagi pada hari Minggu, apalagi gereja dan tanah selalu mengalami kesulitan untuk teritorial, terlebih-lebih untuk lahan parkir. Sementara itu, Misa Minggu sore sampai sekarang masih belum dilaksanakan di Paroki Santo Paulus, PasarmERAH, karena gereja masih bisa menampung umat beriman pada Misa hari Minggu pagi dan Sabtu sore. Apalagi ketiga stasi juga merayakan hari Minggu dengan Ekaristi pada pagi hari.4 kebutuhan ekonomis. Pada hari tersebut pasar lebih ramai dibandingkan dengan hari-hari lainnya.15 Oleh sebab itu, baik itu penjual maupun pembeli pasti memilih hari tersebut untuk mengadu kebutuhan masing-masing, sehingga masyarakat lebih memilih untuk "maringgu" pada hari Minggu. Sebaliknya, pada hari Minggu, umumnya pasar sedang tutup, karena masyarakat "maringgu". 4 Istilah "maringgu" diambil dari buku, Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit:3 Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Berkarya di Pastoral Paroki 135 Alasan mendasar lain umat yang mengalami kesulitan merayakan Misa pada hari Minggu sore karena urusan adat dan lainnya umumnya dilaksanakan pada hari Minggu sore yang praktis memengaruhi peran serta umat untuk Ekaristi pada waktu tersebut. Untuk saat ini, perayaan hari Minggu pada pagi hari ditambah dengan Sabtu sore, merupakan solusi terbaik. 3. Sistem Parokial Sistem yang dikembangkan oleh Keuskupan Agung Medan bisa dikatakan kombinasi peran Pastor dan Awam dalam pengembalaan paroki. Sistem ini

terbentuk karena situasi paroki yang umumnya memiliki banyak stasi. Pastor yang jumlahnya sangat relatif tidak mungkin melayani seluruh stasi untuk pengembalaan gerejani. Bahkan stasi-stasi tertentu yang jauh dari paroki bisa berbulan-bulan baru menerima Sakramen Ekaristi dan Sakramen lainnya seperti baptis. Posisi Awam dalam Gereja Keuskupan Agung Medan terletak dalam pengelolaan stasi yang terdiri dari ketua stasi yang disebut dengan *voorganger* (dibaca: *voorhanger*)⁵ dan *dewan* (bendahara dan wakil).⁶ Mereka ini bertanggung jawab untuk kelangsungan dan pengembangan stasi. Jika Pastor tidak bisa datang ke stasi, ketua stasi memimpin dan berkhotbah dalam perayaan Sabda pada hari Minggu. Ketua stasi dan dewannya juga bertanggung jawab untuk perawatan, persiapan pembaptisan (termasuk baptisan dewasa), dan akomodasi Pastor (memberi makan dan penginapan). Kemajuan Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015, hlm. 91-92, yang dirumuskan kembali sesuai dengan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. 5 “Voorganger” berasal dari bahasa Belanda, yang secara harafiah adalah pemandu. 2 Dalam kaitan dengan stasi, bisa diartikan dengan penatua atau ketua atau sintua (yang dituakan) yang analog dengan penuntun atau penggerak atau pemandu stasi. 6 Wakil ketua stasi tidak selalu ada, tergantung keadaan jumlah umat. 136 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) dan kelangsungan stasi tergantung banyak di tangan ketua stasi dan dewannya. Sistem ini bukan dipengaruhi protestantisme, melainkan situasi paroki mengondisikan Gereja memiliki suatu sistem pelayanan parokial yang demikian. Sistem partisipasi Awam ini sangat membantu Pastor dalam pelayanan paroki, karena tanpa kehadiran Pastor pun, paroki dan stasi tetap berjalan. Konsekuensi sistem ini, umat tidak bisa merayakan Sakramen Ekaristi, bahkan menerima komuni pun tidak, karena umumnya stasi tidak dikondisikan untuk pengadaan tabernakel. Bahkan Sakramen lainnya dan sakramentali juga sulit diterimakan, karena kehadiran Pastor hanyalah beberapa kali selama setahun. Dalam sistem pelayanan paroki seperti ini, Pastor perlu memberikan pembekalan kepada para ketua stasi dan dewannya yang disebut dengan sermon, yang biasanya dilangsungkan secara teratur oleh paroki masing-masing.

Urgensi ini perlu diberikan kepada mereka agar stasi yang mereka pimpin tidak salah arah dan bukan merasa stasinya, tetapi Gereja Katolik. Sermon juga membicarakan hal-hal praktis dalam pelayanan, seperti jadwal kedatangan Pastor ke stasi, pembekalan dalam perayaan Sabda pada hari Minggu (misalnya khotbah), agar tidak menyimpang dari kriteria Gereja Katolik dan terlebih-lebih tidak bersifat subjektif.⁷ Sistem ini pada prinsipnya juga diberlakukan di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah, walaupun akhir-akhir ini, berkat kehadiran para Karmelit di komunitas Pasarmerah, walaupun memiliki tugas kategorial lain di Keuskupan, selalu bisa melaksanakan pelayanan Sakramen maupun sakramentali di ketiga stasi. Teritorial Paroki Pasarmerah juga relatif terjangkau dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu banyak. Hal ini berbeda dengan situasi lima belas tahun pertama pembentukan paroki yang hanya dilayani oleh seorang Pastor. 7 Akta Kapitel 1985, (Laporan Sumatra Utara, hlm. 3). Lihat juga Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, hlm. 90-91. Pastoral Paroki 137 Oleh sebab itu, pengembalaan dilaksanakan secara bahu-membahu oleh Pastor Paroki dan Rekan serta para Karmelit lainnya. 4. Dewan Pastoral Paroki Gereja Indonesia pada umumnya memiliki Dewan Pastoral Paroki. Sistem kepemimpinan parokial ini juga dilaksanakan di paroki-paroki di Keuskupan Agung Medan, termasuk Paroki Santo Paulus, Pasarmerah. Dewan Pastoral Paroki adalah Rekan pengembalaan Pastor dan Pastor Rekan untuk pelayanan paroki di berbagai aspek yang telah digariskan dalam rapat. Oleh sebab itu, Dewan Pastoral Paroki merupakan suatu sistem kepemimpinan dalam pelayanan parokial untuk menjalankan tugas-tugas parokial yang digambarkan di dalam sistem institusional. Untuk menjangkau seluruh aktivitas dan umat beriman, seksi di berbagai sektor dibentuk di dalam Dewan Pastoral Paroki tersebut yang setiap paroki umumnya berbeda dengan paroki lain, karena tergantung dari kebutuhan dan kekhasan dalam pengembalaan umat beriman. Dalam penelitian mengenai Paroki Pasarmerah di arsip Keuskupan, perjalanan Dewan Pastoral Paroki tidak memiliki banyak informasi. Melalui hasil penelitian itu bisa dikatakan bahwa sebelum tahun 1995, kepengurusan Dewan Pastoral Paroki tidak ditemukan dalam arsip. Pada tahun 1989 ada arsip mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan parokial

dilaksanakan per wilayah dan stasi. Pengertian yang dirujuk bahwa wilayah diberlakukan sistem stasi karena memiliki "voorganger" dan stafnya yang bertanggung jawab kepada Pastor Paroki.⁸ Stasi Pasarmerah memiliki kapel kecuali wilayah yang biasanya melaksanakan aktivitas gerejani dari rumah ke rumah. Oleh sebab itu, baik itu wilayah maupun stasi memiliki "voorganger" untuk pengembangan umat beriman. ⁸ Semua sumber Dewan Pastoral Paroki diambil dari Arsip Paroki Pasarmerah di Keuskupan per tahun yang bersangkutan. 138 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki tnto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Sejak tahun 1995, Dewan Pastoral Paroki Santo Paulus, Pasarmerah telah terbentuk secara teratur, walaupun periode 2003-2006 mengalami gangguan di dalam Dewan. Periode yang seharusnya berlangsung sampai dengan 2006, berakhir pada tahun 2004 dengan pemilihan kepengurusan Dewan Pastoral Paroki yang luar biasa untuk melanjutkan periode sebelumnya sampai tahun 2006. Durasi periode kepengurusan Dewan Pastoral Paroki sejak terbentuk pada tahun 1995, adalah tiga tahun kecuali 2003- 2004. Akan tetapi, sejak tahun 2012, periode kepengurusan Dewan Pastoral Paroki diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga sampai penulisan buku ini (2016/2017) masih mengalami kepengurusan masa periode lima tahun tersebut. Pada prinsipnya, jabatan nama pengurus Dewan itu sama, walau pada periode tertentu nama diganti. Dari periode 1995 - 2009, Pastor Paroki bertindak sebagai Ketua Umum.¹³ Sementara itu, pada periode 1995-1998, kepengurusan tidak memiliki Wakil Ketua Umum, karena Pastor Damianus Christanto Parngadi sendirian di paroki, sementara itu Pastor Anthony Scerri dan Pastor Simon Rande bertugas di Universitas. Baru sejak tahun 1998, Pastor Rekan yang pada waktu itu adalah Pastor Agustinus Maryanto menjabat sebagai Wakil Ketua Umum.¹⁷ Akan tetapi, sejak tahun 2009, Pastor Paroki bukan lagi disebut Ketua Umum dan Pastor Rekan sebagai Wakil Ketua Umum, tetapi berubah nama menjadi Ketua dan Wakil Ketua. Sistem ini masih tetap berlaku sampai pada periode saat ini (2012-2017). Dari tahun 1995 - 2009, jabatan setelah Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum adalah Ketua yang dibantu oleh beberapa Wakil Ketua. Susunan Dewan ini kemudian dilengkapi dengan Sekretaris dan Bendahara atau Kasir yang menangani operasional harian paroki. Di beberapa periode

Wakil Ketua dispesifikasi lagi dengan alokasi bidang, seperti Bidang Organisasi dan Pastoral. Pastoral Paroki 139 Periode 2009-2012, jabatan setelah Ketua dan Wakil yang dipegang oleh Pastor Paroki dan Pastor Rekan diberi nama Eksekutif 25 I dan II yang kemudian dibantu oleh jabatan Sekretaris I dan II serta Bendahara I dan II. Sementara itu, periode 2012-2017 kepengurusan Dewan Inti sama dengan periode sebelumnya, kecuali Bendahara ditambah dengan jabatan Wakil Bendahara I dan Wakil Bendahara II. 19 Susunan kepengurusan Dewan Inti Paroki Pasarmerah dapat dilihat secara rinci berikut ini, mulai sejak terbentuk 1995 sampai dengan saat ini. 1995-1998 Ketua Umum : Pastor Paroki (Damianus Christanto Parngadi) Ketua Harian : M.V.J. Sinurat Wakil Ketua : M. Ginting Wakil Ketua : L. Naibaho Wakil Ketua : V.W. Butar-butar Sekretaris I : B. Sihombing Sekretaris II : T. Situmorang Bendahara I : Sr. Wilfrida, KSSY Bendahara II : Ny. R.E. Siboro 1998-2001 Ketua Umum : Pastor Blasius Petrus Suu Wakil Ketua Umum : Pastor Agustinus Maryanto Ketua : M. Ginting Wakil Ketua : L. Naibaho Wakil Ketua : T. Situmorang Sekretaris : D. Sitohang Wakil Sekretaris : J. Situmorang 9 Kepengurusan Dewan Inti Paroki Santo Paulus, Pasarmerah dapat dilihat di Arsip 7 Keuskupan Agung Medan. 10 Tahun 2001-2003 tidak ada di dalam arsip. 140 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Bendahara : Sr. Agustina Manao, KSSY Tata usaha : Jakobus 2003-2004 Ketua Umum : Pastor Emmanuel Servus Nuwa Wakil Ketua Umum : Pastor Laurentius Wedo Ketua : Tobias Situmorang Wakil Ketua bidang Pastoral : Sr. Florensia Nainggolan, KSSY Wakil 18 Ketua Bidang Organisasi : Pandapoan Lubis Sekretaris I : Jennis Sitohang Sekretaris II : Pantas Siahaan Sekretaris III : Mikael Togatorop Bendahara I : Abraham Siahaan Bendahara II : Paulina Br. Purba Bendahara III : Sr. Agustina Manao, KSSY 2004-2006 Ketua Umum : Pastor Gregorius Karel Wakil Ketua Umum : Pastor Laurentius Wedo Ketua : Pandapotan Lubis Wakil Ketua : Japitan Donatus Sinaga Wakil Ketua Bidang : Robert Butar-butar Organisasi Wakil Ketua Bidang Pastoral : Bonifasia Simatupang Sekretaris I : Joni Marpaung Kasir : Mikael Togatorop 2006-2009 Ketua Umum : Pastor Gregorius Karel Tola Wakil Ketua Umum : Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono 11 Periode 17 ini berakhir pada 2004 karena sesuatu alasan mendasar, lalu pemilihan diadakan

untuk melanjutkan periode tersebut sampai dengan 2006. Pastoral Paroki 141 Ketua : R. Tambunan Wakil ¹⁸Ketua Bidang Organisasi : S.M. Simarmata Wakil Ketua Bidang Pastoral : Bonifasia Br. Simatupang Sekretaris : Japensius Gultom Wakil Sekretaris : G. Pandiangan Bendahara : R. Situmorang Kasir : Mikael Togatorop 2009-2012 Ketua : Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono Wakil : Pastor Bernardus Teguh Kusdarmanto Eksekutif I : Sahat Maruli Simarmata Eksekutif II : Jarodes Simbolon Sekretaris I : Japensius Gultom Sekretaris II : Hendra Jimson Lumban Gaol Bendahara I : Anna Jovita Iswahyuti Bendahara II : Benediktus Nainggolan 2012-2017¹² Ketua : Pastor Danrisman Rayneldis Sitanggang/ Pastor Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea Wakil : Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono/ Pastor Lukas Jokoprasetyo Pelaksana I : Sahat Maruli Simarmata Pelaksana II : Herbin Nainggolan Sekretaris I : Japensius Gultom Sekretaris II : Paulus S. Sitanggang

¹² Mulai dari pemilihan ini, durasi periode menjadi 5 tahun. ¹⁴² Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Bendahara I : Jarodes Simbolon Wakil Bendahara I : Anna Sinurat Wakil Bendahara II : Sondang Saragi

⁵ Sekolah Paroki Santo Paulus, Pasarmerah diwarnai oleh sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA. Bahkan paroki juga memiliki sekolah luar biasa Bisu Tuli ¹⁹yang dikelola oleh Kongregasi Santo Yosef (KSSY). Kehadiran berbagai sekolah ini melengkapi pelayanan ²yang diberikan kepada masyarakat, terlebih-lebih di bidang intelektual. Sekolah pertama ¹⁸yang didirikan oleh Pastor van de Beggelaar, OFMCap dari Paroki Katedral Medan adalah SD yang diberi nama Santo Paulus ¹⁸pada tahun 1958. Kemudian nama sekolah diubah menjadi Santo Antonius. Yayasan juga berpindah dari Sugiyopranoto ke Don Bosco. ⁴Pada ¹⁹tahun 1990an, sekolah ini memiliki cabang di Jalan Menteng, Gang Benteng 21, sehingga sekolah asal bernama Santo Antonius 5 dan cabang bernama Santo Antonius 6.¹³

Kehadiran SD ini telah mendahului Paroki Santo Paulus, Pasarmerah (menjadi paroki). Paroki ini waktu masih ¹⁹sebagai stasi dari Katedral melangsungkan aktivitas gerejani di sekolah tersebut.¹⁴ Setelah ¹⁹gereja dan pastoran selesai dibangun dan diberkati pada 9 November 1969, aktivitas gerejani dilaksanakan di gereja dan sekolah ini berkonsentrasi pada pelayanan pendidikan. ³¹Oleh sebab itu, peran sekolah SD ini sangatlah besar untuk

keberadaan Paroki Santo Paulus, Pasarmerah.¹⁵ 13 Penomoran sekolah ini seakan tidak berurut (Antonius 5 dan 6) karena berkaitan dengan sekolah lain yang dimiliki Yayasan Don Bosco. Mengenai penulisan ¹¹juga tidak sama. Di Jalan HM Joni 52 tertulis Antonius 5 sedangkan Jalan Menteng, Gang Benteng 21, tertulis Antonius VI (angka romawi, bukan angka latin), lihat foto 5 di bagian bawah. ¹⁴ Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus Pasarmerah. ¹⁵ Nama pelindung Paroki Pasarmerah adalah Santo Paulus, sama dengan nama Pastoral Paroki 143 Pastor Beatus Peper yang merupakan Pastor pertama di Paroki Pasarmerah, berusaha untuk memajukan sekolah tersebut dan bahkan melengkapinya dengan berbagai sarana, terlebih-lebih dalam pendidikan. Untuk tujuan itu, ia mencari ⁵kepala sekolah yang bisa mengelolanya dengan baik, sehingga ia meminta seorang Suster dari Hayam Wuruk untuk menjadi kepala sekolah, walaupun beberapa umat tidak setuju akan langkah tersebut. Usaha beliau menghasilkan buah, karena SD ini menjadi percontohan sekolah di Medan ¹⁷pada waktu itu termasuk untuk SD yang dikelola pemerintah.¹⁶ Setelah Pastor Beatus Peper kembali ke Belanda, Pastor Johan Küttschreutter menambah ³⁰sekolah TK dan SMP yang ketiganya berada di bawah payung Yayasan Soegiyopranoto yang dikelola sendiri oleh Paroki. Sekolah ini terletak di Jalan HM. Joni No. 52. Pada saat-saat terakhir keberadaan Pastor Johan Küttschreutter di Medan, Yayasan ini mengalami kegoncangan ¹¹di dalam berbagai aspek. Untuk itu, Keuskupan memediasi situasi agar menjadi kondusif. Lima permasalahan menjadi alasan untuk pengambilalihan penanganan sekolah TK, ²⁶SD dan SMP dari Yayasan Soegiyopranoto ke Yayasan Don Bosco. Alasan perpindahan Yayasan dan pernyataan perpindahan Yayasan bisa dilihat pada halaman selanjutnya. Karena sekolah ini (TK, SD dan SMP) saat ²⁷ini berada di bawah payung Yayasan Don Bosco, milik Keuskupan, maka nama yang disandang saat ini menjadi TK Santo Antonius 1, SD Santo Antonius 5, SMP Trisakti 1. sekolah SD sebelum mengalami perubahan nama. Penulis sebenarnya bertanya kepada Pastor Beatus Peper mengenai alasan pemilihan ⁵nama pelindung paroki. Akan tetapi beliau tidak mengetahuinya. Salah satu kemungkinan pemilihan nama karena SD yang ditempati memiliki ¹⁷nama pelindung Santo Paulus, sehingga secara tidak langsung nama

stasi juga diidentikkan dengan nama tersebut, karena aktivitas gerejani pada mulanya seluruhnya dilaksanakan **di sekolah tersebut**. 16 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 144 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Alasan perpindahan Yayasan.17 Papan nama Yayasan Don Bosco. 17 Tiga alasan pertama tidak dicantumkan karena alasan konfidensial. **Bagi mereka yang** membutuhkan, bisa mendapatkannya **di arsip Keuskupan** dengan seizin Pastor Paroki dan arsiparis Keuskupan. Pastoral Paroki 145 Pernyataan perpindahan Yayasan. 146 Perjalanan **Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Sekolah TK Santo Antonius 1. Sekolah SD Santo Antonius 5. Pastoral Paroki 147 Murid-murid SMP Trisakti 1 sedang olahraga. Keadaan TK Santo Antonius 1, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 144 2. Guru 5 3. Karyawan 3 4. Pendirian 1971-1975 Keadaan SD Santo Antonius 5, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 800 2. Guru 24 3. Karyawan 7 4. Pendirian 1958 148 Perjalanan **Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Keadaan Sekolah SMP Trisakti 1, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 561 2. Guru 25 3. Karyawan 9 4. Pendirian 1977 Dua sekolah lain **yang berada di** teritorial Paroki Santo Paulus, Pasarmerah yaitu SD Santo Antonius 6 dan SMA Trisakti **yang terletak di Jalan Raya** Menteng, Gang Benteng 21, Medan. Kedua sekolah ini memiliki Yayasan yang sama, Don Bosco (**milik Keuskupan Agung Medan**), walau memiliki latar belakang berbeda. SD Santo Antonius 6 yang berdiri tahun 1990an adalah pengembangan dari SD Santo Antonius 5 yang telah diterangkan sebelumnya. Papan nama SD Santo Antonius 6. Pastoral Paroki 149 Sekolah SD Santo Antonius 6. Suasana di ruang guru SD Santo Antonius 6. 150 Perjalanan **Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Suasana di ruang guru SD Santo Antonius 6 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 509 2. Guru 19 3. Karyawan 8 4. Pendirian 1990 Sementara itu, SMA Trisakti telah berdiri sekitar lima tahun sebelum SD Santo Antonius 6 (1985). Sekolah SMA **ini berada di** lokasi **yang sama dengan** SD Santo Antonius 6. Sekolah SMA ini diperjuangkan secara gigih oleh Pastor Johan Küttchreutter. Setelah segala sesuatu **dipersiapkan dengan baik**, akhirnya SMA memiliki SK Pendirian Sekolah:

4822/II/0511/A.85. ¹⁵Tidak lama kemudian, Pastor Johan Küttchreutter menderita sakit kanker paru-paru dan akhirnya meninggal ¹⁶pada tahun 1986. Papan nama SMA Trisakti. Pastoral Paroki 151 Sekolah SMA Trisakti. Keadaan Sekolah SMA Trisakti, 2016 No Keterangan Jumlah 1. Siswa/i 544 2. Guru 25 3. Karyawan 8 4. Pendirian 1985 6. Sekolah Luar Biasa Bisu Tuli Kehadiran sekolah luar biasa Bisu Tuli di ²¹Paroki Santo Paulus, Pasarmerah ¹⁷adalah suatu karya Gereja yang sangat penting untuk menolong masyarakat yang memiliki kekurangan dalam dua bagian pancaindra. Banyak murid berasal dari berbagai latar belakang dan daerah untuk mendapatkan pembelajaran ¹⁸di sekolah tersebut. Pastor Beatus Peper, tidak lama setelah membeli ¹⁹tanah untuk gereja dan pastoran, juga ²⁰membeli sebidang tanah di belakang dan bahkan juga di samping sebelah Timur tanah 152 Perjalan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) paroki yang ditangani oleh Suster Kongregasi Santo Yosef¹⁸ dengan sekolah bisu tuli.¹⁹ Pembangunan ²⁰dimulai pada tahun 1973 dan kemudian diresmikan ²¹dan diberkati oleh Mgr. Ferrerius van den Hurk, OFMCap pada 21 Agustus 1974. Sekolah ini berkembang pesat setelah peresmian ²²sampai dengan saat ini. Keadaan Sekolah Luar Biasa Bisu Tuli 2016 Keterangan TK SD SMP Guru/Karyawan Jumlah 48 56 19 24 Undangan peresmian dan pemberkatan. 18 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian ⁷Paroki St. Paulus, Pasarmerah. 19 Berita Karmel, No. 22, (Desember 1969), hlm. 15, "Di belakang geredja disediakan tanah sebesar 4.000 m2 untuk Susteran, jang ketjuali mengasuh anak2 bisu-tuli..." Pastoral Paroki 153 Tatacara peresmian dan pemberkatan. Prasasti awal pembangunan. 154 Perjalan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Murid-murid Sekolah Bisu Tuli. Kompleks Sekolah Bisu Tuli. Pastoral Paroki 155 7. Kategorial ²¹Paroki Santo Paulus, Pasarmerah memiliki berbagai kelompok kategorial sebagaimana biasanya banyak paroki ²²di Keuskupan Agung Medan. Kelompok kategorial ini bertujuan untuk pengembangan spiritual ¹¹dan pelayanan pastoral ¹²untuk kehidupan rohani umat beriman dan membantu di bidang sosial ekonomi. ¹⁵Oleh ¹⁶sebab itu, kelompok-kelompok kategorial di berbagai sektor merupakan bantuan kepada paroki, terlebih-lebih para gembala dan ¹⁷Dewan Pastoral Paroki, seturut kekhasan pelayanan

yang dikembangkan. 7.1. Pemuda Katolik Kelompok kategorial yang bisa dikatakan ³selalu ada di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah adalah Kaum Muda. Nama kelompok kategorial ini selalu berubah-ubah untuk menunjukkan aspek yang mau ditekankan dari mereka.

Sebelum berdiri menjadi paroki, kelompok kategorial ini sudah terbentuk di Pasarmerah ⁴yang pada waktu itu bernama Pemuda Katolik. Kelompok ini ¹⁵menjadi bagian dari Paroki Katedral dan sekaligus membentuk serta mengorganisir di Pasarmerah yang adalah ^{stasi} dari paroki tersebut. Kaum muda ini juga ikut berpartisipasi untuk pembangunan ⁴gereja dan pastoran bersama dengan Pastor Beatus Peper, walaupun hanya dalam bentuk bantuan fisik yang juga sangat penting. Ketua Pemuda Katolik ^{pada waktu itu masih berada} di tengah-tengah umat paroki Pasarmerah saat ini, yang bernama Bapak Teofilus Parlindungan Sitohang. ²⁹la bersama dengan Bapak Jansen Kasimirus Nahumot Simanungkalit adalah saksi hidup pendirian paroki.²⁰ Dalam perjalanan, kelompok kategorial ini memiliki nama yang berubah-ubah. Era tahun 1980, kelompok kategorial ini sangat terkenal dengan sebutan Muda Mudi, lalu kemudian sempat menyandang nama KMK ¹⁹(Kaum Muda Katolik) dan 20 Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian Paroki St. Paulus, Pasarmerah. ¹⁵⁶Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) sekarang dikenal dengan OMK (Orang Muda Katolik). Walaupun perjalanan kelompok kategoiral ini terjadi pasang dan surut, akan tetapi mereka kerap kali menjadi tulang punggung aktivitas gerejani dan sekaligus wajah ⁴masa depan Gereja. Dari kiri ke kanan: Bpk. Jansen Kasimirus Nahumot Simanungkalit saksi hidup pendirian paroki dan Bpk. Teofilus Parlindungan Sitohang, saksi hidup pendirian paroki dan ^{ketua Pemuda Katolik} tahun 1966-an. OMK Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan. Pastoral Paroki ¹⁵⁷ 7.2. Karmelit Awam²¹ Ordo Mendikan (Dominikan, Fransiskan, Agustinian dan Karmel),²² ²⁰dalam perjalanan hidup, berusaha agar semua lapisan masyarakat dapat disucikan melalui semangat masing- masing, yang dikembangkan dalam bentuk institusi yang ¹⁴diakui oleh Gereja. Untuk itu, kaum Awam juga mendapat kesempatan ^{mengambil bagian dalam} penghayatan spiritualitas dari Ordo yang ^{ada dalam} Gereja. ¹⁷Sehubungan dengan itu, Ordo Karmel juga memberi kemungkinan ini dalam

bentuk Karmelit Awam atau Ordo Karmel Ketiga Sekular. Sebagaimana juga dengan Keluarga Karmel, cara penghayatan ini bukanlah hal **syang baru, karena telah** ada sejak perpindahan Ordo Karmel ke Eropa, walau perannya lebih ditekankan setelah **Konsili Vatikan II** dengan memberikan pembaruan di dalam penghayatan. Apalagi setelah penerbitan Regula Ordo Karmel Ketiga, pembinaan dan pendalaman mengenai hal-hal spiritual makin diarahkan.²³ Karmelit Awam **adalah salah satu** cara penghayatan spiritualitas Karmel **oleh umat beriman**. Mereka juga anggota Keluarga Karmel. Dalam Regula Ordo Karmel Ketiga tertulis bahwa mereka berusaha hidup seturut Injil secara radikal sesuai dengan status hidup,²⁴ dan berpartisipasi pada karisma Ordo Karmel yang mempersembahkan suatu jalan **yang pasti untuk** mencapai kekudusan melalui cara hidup

21 Pembahasan Karmelit Awam bisa dilihat **lebih luas dalam** buku, Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, 2015, hlm. 291-300. 22 Lihat, <https://books.google.nl/books?id=R-miKta9sSkC&pg=PA1&lpg=P> A1&dq=ordo+mendicant&source=bl&ots=Nu3fMVIRtv&sig=Fe0x9pK 0PFq6EdyUAYEL2zf-V_0&hl=en&sa=X&ei=dQnGVM7QA8P6UOCUg egJ&ved=0CEkQ6AEwCQ#v=onepage&q=ordo%20mendicant&f=false (26-1-2015, 10.30).

23 Emanuele Boaga, "Terz'Ordine Secolare", Dizionario Carmelitano, Diretto da Emanuele Boaga & Luigi Borriello. Roma: Città Nuova, 2008, hlm. 951-952. 24 Edison R.L. Tinambunan (Terj.), Regula Ordo Karmel Ketiga, Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2005, No. 14 (untuk selanjutnya, sumber Regula ini akan dikutip hanya dengan nomor). 158

Perjalanan **Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Kristiani sebagaimana biasanya,²⁵ dengan demikian, seorang Karmelit Awam hidup **untuk mengikuti Yesus** Kristus melalui hidup kontemplatif yang menanamkan hidup dalam doa, persaudaraan dan pelayanan.²⁶ Dalam hidup, Karmelit Awam mendedikasikan dirinya **kepada Kristus dengan** kesadaran akan kehadiran Kristus **di tengah-tengah kita dan** berusaha agar berhubungan secara intim dengan-Nya dengan bimbingan **Roh Kudus yang** ditampilkan di dalam pikiran, hati dan sikap.²⁷ Cara hidup seperti ini diteladankan oleh **Santa Perawan Maria** dan Nabi Elia yang adalah suatu ungkapan akan pengalaman iman

akan Allah.²⁸ **Hidup dalam doa** berarti berpusat pada dialog dengan Tuhan.¹⁹ Oleh sebab itu, Regula Ordo Karmel Ketiga menganjurkan agar **Sakramen Ekaristi dan** sakramentali, termasuk Ibadat Harian dan bentuk liturgi Gereja lainnya sungguh-sungguh dihayati. Lectio divina adalah suatu doa yang terus-menerus untuk sepanjang hari yang mengembangkan keintiman dengan Tuhan.²⁹ Karmelit Awam bukan “dibiarawankan” atau “dibiarawatikan”, melainkan memiliki **2** **cara hidup yang** sungguh awam, sebagaimana biasanya seorang Kristiani. Akan tetapi, seorang Karmelit Awam disemangati aspek persaudaraan **di dalam hidup dan memberikan kesaksian kepada dunia bahwa cara hidup ini** seluruhnya untuk Tuhan dengan tidak diperhamba oleh hal-hal duniawi.³⁰ Dengan demikian, Karmelit Awam menunjukkan bagaimana memuliakan Tuhan **2** **di dunia ini** dengan menemukan aspek spiritual **yang tersembunyi di dalam hidup berkeluarga,**²⁵ Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 30. 26 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 31. 27 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 32. 28 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 34-35. 29 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 36-41. 30 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 42-46. Pastoral Paroki 159 pekerjaan, tanggung jawab sosial, hubungan dengan sesama, untuk menumbuhkan semai keselamatan **2** **di dunia sekarang** melalui berbagai bentuk manifestasi hidup.³¹ Karmelit Awam mulai **di Indonesia sejak** tahun 1935 tidak lama setelah Ordo Karmel meletakkan misi di Malang (1923), di bawah bimbingan Pastor Xaverius Vlody, O.Carm.³² Akan tetapi, penanganan kurang diseriusi, sehingga Karmelit Awam tidak berkembang, atau bahkan jarang didengar **seiring dengan perkembangan** Ordo di Indonesia. Baru sejak 28 Mei 1985, Pastor Theodorus Hendropuspito, O.Carm. mulai menyeriusinya,³³ sehingga Karmelit Awam berkembang sampai sekarang.³⁴ Sementara itu, Karmel Awam Sumatra telah mulai dirintis pada tahun 1993³⁵ dan baru dibuka **1** **pada tahun 2001** yang hanya beranggotakan satu orang, Katarina Sinaga. Ia pernah mencoba menjadi anggota komunitas Karmelites, Flos Carmeli, Batu, akan tetapi panggilannya kelihatannya tidak berada pada jalan tersebut. Sekembali ke Medan, ia mencoba menjadi Karmelit Awam yang dibimbing oleh Pastor Sirkus Ndolu dan **1** **inilah cikal bakal** Keluarga Karmel di Sumatra. Walau pada awalnya perjalanan tidak terlalu mulus, Karmelit Awam akhirnya mulai dikenal **soleh umat beriman dan** akhirnya

empat komunitas sudah terbentuk di Sidikalang, Mandala, Pasarmerah dan Perdagangan. Dalam sistem pembinaan Karmelit Awam, Provinsi Ordo Karmel menunjuk Delegatus Karmelit Awam Nasional yang bertanggung jawab akan segala aktivitas, pembinaan dan 31 Regula Ordo Karmel Ketiga, No. 49. 32 Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2012, hlm. 55. 33 Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012, hlm. 16. 34 Tahun 2012, 13 Karmelit Awam Indonesia sudah berjumlah 376 orang, cfr. Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012, hlm. 16-17. 35 Notulen Rapat Komisariat. Tigalingga, 23-1-1993. 018/a-14/93, No. 09/III/Kom. Prov.SU/93. 160 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) kepemimpinan. 2 Di samping itu, di setiap komunitas juga ditunjuk Delegatus oleh Delegatus Nasional untuk pembinaan dan aktivitas rutin Karmelit Awam. Delegatus komunitas dan nasional 33 bekerja sama untuk pembinaan setiap komunitas. Komunitas Kusuma Karmel Mandala Komunitas Karmelit Awam kedua terbentuk di Sumatra yaitu Komunitas Kusuma Karmel, Medan. 36 Pada awalnya komunitas ini berada di Paroki Pasarmerah dan tempat komunitas didirikan di Perumahan Nasional Mandala yang waktu itu menjadi stasi. Setelah stasi Mandala 17 ditingkatkan menjadi paroki, maka komunitas ini berdiri sendiri, dan kemudian komunitas baru didirikan di Pasarmerah. Komunitas Kusuma Karmel dimulai 15 Juli 2005 dengan penerimaan calon sebanyak 16 orang. Setelah itu, hampir setiap tahun ada calon 2 untuk menjadi anggota Karmelit Awam. Profesi pertama dilangsungkan pada 17 Juli 2007 dengan jumlah 10 orang yang sebelumnya diawali dengan retreat di Pertapaan Putri Karmel, Talun Kenas, Delitua. Para Karmelit Awam pertama yaitu Gerhard Manahor Sianipar, T.O.Carm., Katharina Rahita Purba, T.O.Carm., Katharina Sonta Sinaga, T.O.Carm., Kasianus Situmorang, T.O.Carm., Rosyeline Erika Togatorop, T.O.Carm., R. Sahat Ludovikus Hutauruk, T.O.Carm., Magdalena Rusti Sinaga, T.O.Carm., Theresia Marthalena Simanjuntak, T.O.Carm., Berlin Tarihoran, T.O.Carm., Maria Immaculata, T.O.Carm., Cornelius Pribadi Surbakti, T.O.Carm., dan Getruida Rosmalina Girsang, T.O.Carm. 37 36 Pertama adalah komunitas di Sidikalang. 37 Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012,

hlm. 70. Pastoral Paroki 161 Tabel Delegatus No Nama Periode 1. Pastor Siriakus Ndolu, O.Carm. 2001-2003 2. Pastor Petrus Harsantyoko, O.Carm. 2003-2006 3. Pastor Paulus Redemptus Triyuwono, O.Carm. 2006-2009 4. Pastor ¹³Adytia Permana Peranginangin, O.Carm. 2009-2012 5. Pastor Reineldis Danrisman Sitanggung, O.Carm. 2012-2015 6. Pastor Bernardinus Thamrin Berutu, O.Carm. 2016- Susunan Kepengurusan Periode Ketua/Prior/Priorin Sekretaris Bendahara 2001- 2003 Kasianus Situmorang Liten Livinus Tinambunan Rosyeline Erika Togatorop 2003- 2006 Kasianus Situmorang, T.O.Carm. Liten Livinus Tinambunan, T.O.Carm. Rosyeline Erika Togatorop, T.O.Carm. 2006- 2009 Kasianus Situmorang, T.O.Carm. Edward Yohanes Dachi, T.O.Carm. Rosyeline Erika Togatorop, T.O.Carm. 2009- 2012 Kasianus Situmorang, T.O.Carm. Edward Yohanes Dachi, T.O.Carm. Rosyeline Erika Togatorop, T.O.Carm. 2012- 2016 Magdalena Rustina Sinaga, T.O.Carm.³⁸ Cornelius Pribadi Surbakti, T.O.Carm. Rosyeline Erika Togatorop, T.O.Carm. 2016- Kasianus Situmorang, T.O.Carm. Edward Yohanes Dachi, T.O.Carm. Cornelius Pribadi Surbakti, T.O.Carm. Magdalena Rustina Sinaga, T.O.Carm. 38 Periode ²⁶ini sudah memiliki wakil Priorin, Edward Yohanes Dachi. 162 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Komunitas Santa Teresia Benedicta dari Salib Pasarmerah Karmelit Awam Pasarmerah adalah komunitas ketiga yang berdiri di Sumatra, dimulai 14 Mei 2010, saat Pastor Adytia Permana Peranginangin bersama dengan Anna Yovita Iswahyuti, Agnes Herwidiartini (Wies), Natalia Nainggolan, Nurti Hilderia Sinaga, Tince Siringoringo dan Tumiar Theodora Pasaribu ¹⁵menghadiri perayaan Ekaristi dan pertemuan Karmelit Awam komunitas Kusuma Karmel, Mandala. Pada kesempatan bersejarah itu, skapulir dan Regula Ordo Karmel Ketiga diberikan kepada mereka ¹⁴dengan niat untuk menjadi Karmelit Awam Paroki Pasarmerah. Setelah itu, arahan dan pembinaan diberikan kepada pemula Karmelit Awam ini dan berkat acara retret Karmelit Awam se-Keuskupan Agung Medan yang dilaksanakan pada 27-28 Agustus 2011 di Talun Kenas, Pertapaan Putri Karmel, niat mereka menjadi bulat untuk memasuki persaudaraan ini. Perkembangan tahun demi tahun sangat baik, sehingga sembilan belas anggota baru Karmelit Awam dan seorang peminat diterima oleh Pastor ¹³Adytia Permana Peranginangin pada 4 September

2012 di Paroki Pasarmerah. Pada kesempatan itu, nama pelindung komunitas ini juga ditetapkan, yaitu Santa Teresia Benedicta dari Salib yang juga dikenal dengan nama Edith Stein.³⁹ Tabel Delegatus No Nama Periode 1. Pastor Adytia Permana Peranginangin, O.Carm. 2010-2013 2. Pastor Carolus Boromeus Tribeno Yuwono, O.Carm. 2013-2015 3. Pastor Reineldis Danrisman Sitanggung, O.Carm. 2015-2016 4. Pastor Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea, O.Carm. 2016- 39 Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012, hlm. 78. Pastoral Paroki 163 Susunan Kepengurusan Periode Priorin Sekretaris Bendahara Pembina 2010- 2016 Anna Yovita Iswahyuti, T.O.Carm. Agnes Herwidiartini, T.O.Carm. Betti Fransisca Simatupang, T.O.Carm. Merry Marietta Simbolon, T.O.Carm. 2016- Anna Yovita Iswahyuti, T.O.Carm. Agnes Herwidiartini, T.O.Carm. Betti Fransisca Simatupang, T.O.Carm. Arfiani Katarina Sinaga, T.O.Carm. 7.3. Kategorial lain Di Paroki Pasarmerah, sebagaimana juga di paroki-paroki lainnya di Keuskupan Agung Medan, kelompok kategorial tidak begitu berkembang dibandingkan dengan paroki-paroki di Pulau Jawa. Alasan persis tidak diketahui. Justru CU (Credit Union) di beberapa paroki sangat berkembang, termasuk juga di Paroki Pasarmerah, walaupun arahan agak menyimpang dari yang diharapkan. Kantor CU Pasarmerah saat ini berada di depan gereja paroki. 164 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) BAB X CATATAN MEMORANDUM agian ini mengambil beberapa peristiwa dan hal-hal yang dilaksanakan atau ada di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah yang perlu mendapat perhatian. Bagian ini disendirikan dari pembahasan lain, karena masing-masing seakan berdiri sendiri dan melengkapai pembahasan sebelumnya. 1. Tahbisan Imam Paroki Pasarmerah telah melaksanakan tiga kali upacara tahbisan imam. Tahbisan pertama dilangsungkan pada 22 Januari 1989 dan yang tertahbis adalah Pastor Friez Rusbert Tambunan, Pr. Tiga tahun kemudian, tahbisan imam juga diselenggarakan oleh Paroki Santo Paulus, Medan pada 9 September 1992.1 Pastor yang ditahbiskan pada waktu itu adalah Teodorus Selamat Sihombing, O.Carm. Tahbisan terakhir dilaksanakan di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah adalah lima Karmelit sekaligus, Kartolo Malau, O.Carm., Alfonsus Arpol Manik, O.Carm., Samuel Anton Situmorang, O.Carm., Roberto Hasudungan Sianturi,

O.Carm. dan Andreas Corsini¹³ Lamtarida Simbolon, O.Carm. Upacara pentahbisan mereka dilaksanakan pada 27 Oktober 2012. Pentahbisan selalu dilaksanakan di lapangan sekolah (TK, SD dan SMP), karena lokasi gereja paroki tidak memungkinkan⁴ untuk menampung umat dalam upacara penting tersebut. 2. Panggilan Biarawan-Biarawati¹⁷ Perkembangan umat di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah bisa dikatakan pesat dan bahkan sampai memekarkan paroki 1 Surat Provinsi kepada Uskup AGP Datubara 20-6-1992 (A-14/92). Catatan Memorandum 165 baru.² Seiring dengan perkembangan tersebut, panggilan juga mekar di paroki ini yang telah mempersembahkan enam orang menjadi biarawan biarawati. Lima orang masuk menjadi Karmelit dan satu orang menjadi OFM Cap. Daftar⁷ selengkapnya bisa dilihat di tabel berikut ini.² NO NAMA TAREKAT 1. Godlif Januarius Sianipar, O.Carm. 3 Ordo Karmel 2. Pahala Hasudungan Lumban Gaol, O.Carm. 4 Ordo Karmel 3. Pastor Adytia Permana Peranginangin, O.Carm. Ordo Karmel 4. Goklian Lumban Gaol OFM Cap 5. Hermin Bernadette Siboro, H.Carm Karmelitas 6. Reliana Veronika Sitohang, H.Carm Karmelitas 3. Perayaan Empat Ratus Lima Puluh Tahun² Gereja Katolik Indonesia Minggu 26-8-1984, Umat Katolik Keuskupan Agung Medan berduyun-duyun memasuki Stadion Teladan untuk merayakan 450 tahun Gereja Katolik di tanah air Indonesia. Kata orang, stak ketinggalan juga umat dari Aceh menghadiri perayaan ini. Para Pastor bersama Bapa Uskup Medan dan Sibolga berkumpul terlebih dahulu di halaman Sekolah Katolik Pasarmerah untuk kemudian berangkat bersama-sama ke stadion. Pastor Heribertus Purwanto termasuk pastor yang tiba lebih awal di halaman sekolah tersebut. Pastor Anthony Scerri 2 Paroki Pasar merah juga memiliki calon Karmelit, satu masih di Postulat Nabi Elia, Sidikalang bernama Andreas Marsion Sinaga dari Stasi Simon Stock, Amplas (Selambo) dan ada dua novis di Novisiat Ordo Karmel di Batu. Mereka adalah Roy Alexander Hutapea, (novis tahun pertama) dan Bintang Nainggolan (novis tahun kedua). 3 Saat ini paroki asal Godlif Januarius Sianipar adalah Yohanes Penginjil, Mandala, tetapi² masuk ke dalam daftar ini, karena paroki tersebut adalah stasi Santo Paulus, Pasarmerah (sebelum tahun 2008). 4 Pahala Hasudungan Lumban Gaol telah meninggal di⁵ Malang pada 1 Januari 2016 dan dimakamkan di pemakaman Sukun, Malang. 166 Perjalanan³ Lima

Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) dan Pastor Johan Küttchreutter muncul kemudian, lengkap dengan mantol putih, pakaian kebesaran Karmel. Didukung oleh postur tubuh yang tinggi besar, mereka melangkah dengan gagah, laksana Elia, nabi sejati kala menantang para nabi Baal. Semua Pastor ¹³ yang datang dari berbagai penjuru dari Keuskupan Agung Medan dan Keuskupan Sibolga mengarahkan pandangan kepada mereka berdua. Ada yang "ternganga sinis", ada pula datang dan menyalami sambil berkomentar "hebat bah, kamu!" "Memang" jawab Pastor Anthony Scerri dan Pastor Johan Küttchreutter serentak, dan sambil membentangkan mantolnya ³ dengan kedua **belah** tangan. Pastor Anthony Scerri malah menambahkan, "Lihat, Uskup pun bukan apa-apanya!" Ketika tiba waktunya, para Pastor bersama dengan kedua Bapa Uskup diangkut dengan bis sederhana menuju stadion. Di luar stadion, rombongan dua Uskup ²⁶ dan para **imam** diturunkan, tepat di dekat tempat sampah. Di antara serakan sampah itulah mereka mengatur barisan untuk memasuki stadion. Yang pendek berada di depan, ⁵ umat sebanyak ¹² dua puluh lima ribu orang yang memadati stadion juga menaruh pandangan kepada Pastor Anthony Scerri dan Pastor Johan Küttchreutter. Perayaan Ekaristi berlangsung sangat meriah yang kemudian dilengkapi dengan berbagai acara dan sambutan ² dari **Gereja dan pemerintah** setempat. ⁶ ⁴ ⁵ **Kepengurusan Dewan Pastoral Paroki** dan Stasi 2012- 2017 **Kepengurusan Dewan Pastoral Paroki** Santo Paulus diberikan secara lengkap pada periode 2012-2017 untuk 5 Pastor Heribertus Purwanto, O.Carm. termasuk menempati posisi depan. ⁶ Oleh Pastor Heribertus Purwanto, Berita Karmel, No. 110, (Oktober 1984), hlm. 39-40. Perayaan ² ini juga bisa dilihat di Edison R.L. Tinambunan. **Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit: ³ Lima Puluh Tahun** Ordo Karmel Berkarya di Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015, hlm. 317-318. Catatan Memorandum 167 menunjukkan bentuk pelayanan yang telah dikembangkan di dalam paroki. Dari jabatan yang dicantumkan, memberikan bentuk pelayanan parokial yang dikembangkan oleh paroki untuk menjalankan karya Gereja ² pada **saat ini.** ⁵ **Dewan Pastoral Paroki** NO JABATAN PELAKSANA 1. Ketua P. Darrisman Rayneldis Sitanggang (2012-2015) P. Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea (2015-) 2.

Wakil P. Carolus Boromeus Tribeno Yuwono (2012-2015) P. Lukas Jokoprasetyo (2015-) 3. Pelaksana 1 Bp. Sahat Maruli Simarmata 4. Pelaksana 2 Bp. Herbin Nainggolan 5. Sekretaris 1 Bp. Japensis Gultom 6. Sekretaris 2 Bp. Paulus S. Sitanggang 7. Bendahara 1 Bp. Jarodes Simbolon 8. Wakil Bendahara 1 Ibu Anna Sinurat 9. Wakil Bendahara 2 Ibu Sondang Saragi 10. Anggota DPPH Bp. Martin Martua Siburian Bp. Fatiziduhu Waruwu Bp. Kaman Lumban Gaol Bp. Benediktus Nainggolan 11. Seksi Liturgi Bp. Getsemani Marbun Ibu Theresia Situmorang Mauritz Tritan Jaya Sidabariba Ibu Liuk Sitanggang Ibu Agnes Wies Bp. Joel Tamba Kristin Gultom Ibu Basaria Pasaribu Sr. Frederika Manalu, KSSY 168 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Ibu Sumihar br Naibaho Bp. D. Manalu 12. Seksi Katekese Ibu Klara Samosir Ibu Prisca Boni Simatupang Ibu Fransisca Purba Bp. Kristogonus Tadeus Lagho Bp. Firman Fau Ibu Mika br Banjarnahor 13. Seksi ASMIKA Ibu Ursula Siburian Sr. Ernestin Siboro, KSSY Ibu Nurti Sinaga Ibu Agnes Purba Ibu Theresia Dewi Simarmata Ibu Bintara Tamba 14. Seksi Kepemudaan Bp. Mika Rudi Sihombing Bp. Berto Marbun Bp. Sehat Sinaga Bp. Triboy Simanjuntak Toguan Lumban Gaol 15. Seksi Areka/Mesdinar Kristinus Munthe Bp. Indra Turnip Hubertus Manurung Fine Tamba 16. Seksi Keluarga Ibu Tince Siringoringo Ibu Rosdiana Nurhandayani Ibu Herawati Manurung Ibu Dame Nainggolan Ibu Rosmarlina Pakpahan Bp. Wilfris Manalu Ibu Rosmina Manurung 17. PSE Bp. Djonner Sipahutar Ibu Kosmaida Samosir Bp. Binsar Lumban Gaol Bp. Hot Tua Siringoringo Bp. Hariman Naibaho Catatan Memorandum 169 18. HAK ²³(Hubungan Antaragama dan Kepercayaan) Bp. Gregorius Lumban Batu Bp. Gunawan Simanjuntak Bp. Rafael Sitanggang 19. Seksi Organisasi Ibu Elsa Situmorang Ibu Natalia Nainggolan Ibu Tumiar Silaban 20. Panggilan Suci Sr. Victoria Gultom, KSSY Bp. Hendra Lumban Gaol 21. Prodiakon Bp. S. Brahmana Bp. H. Manurung Bp. S. Rajagukguk 22. Seksi Peralatan & Sound system Bp. H. Napitu Bp. Asmar Silaban Bp. Jaingot Silaban Lingkungan ⁴Gereja Paroki Santo Paulus NO LINGKUNGAN

PENANGGUNGJAWAB 1. Santa Agnes Bp. Mangiring Damanik 2. Santo Agustinus 1 Bp. Heri Pasaribu 3. Santo Agustinus 2 Bp. Arnold Kristo Samosir 4. Santo Antonius Bp. Hussal Simanjorang 5. Santo Benediktus Bp. Posma Situmorang 6. Santo Johannes Paulus II Bp.

Alber Sitingjak 7. Santo Cristoforus Bp. Gokner Situmorang 8. Santo Dominikus 1 Bp. Betman Silaban 9. Santo Dominikus 2 Bp. Jawaris Sihombing 10. Santo Dominikus 3 Bp. Edi Makmur Ginting 11. Santo Don Bosco Bp. Harto Simbolon 12. Santa Elisabet Bp. Panahatan Sirait 13. Santo Fransiskus Bp. Uba Rinaldi Siagian 14. Santo Johannes Paulus I Bp. Hamonangan Silvester Sitingjak 170 Perjalanan **3Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) 15. Santo Johannes Pemandi Bp. Morlen Marianus Malau 16. Santo Laurensius Bp. Sukarman Brahmana 17. Santo Lukas Bp. Arung P.P.O Sitanggung 18. Santa Maria Bp. Rusman Simanjuntak 19. Santo Martinus Bp. Baringin Lumban Batu 20. Santo Mikael Bp. Sihol Sihalohe 21. **8Santa Perawan Maria** Ratu Bp. Robinson Purba 22. Santo Petrus Bp. Kommiss Corandus Saragih 23. Stasi Simon Stock 7 Bp. Bernardus Sinaga 24. Santo Stefanus Bp. Joel tamba 25. Santa **22Teresia dari Yesus** (Avila) Bp. Elias Carolus Damanik 26. **Santa Theresia dari** Kanak- kanak Yesus Bp. Gregorius Marbun 27. Santo Yosef Bp. Agustinus Marpaung Untuk pelaksanaan **11pelayanan pastoral lebih luas dan** untuk membina persaudaraan paroki, baik itu di dalam doa maupun aktivitas parokial, lingkungan dikelompokkan ke dalam Rayon. Sistem ini juga diberlakukan di stasi. Rayon Gereja Paroki 7 Sampai penulisan buku ini, Stasi Santo Simon Stock **5masih dalam proses** pembentukan lingkungan dan rayon. **2Oleh sebab itu,** walaupun lingkungan Santo Simon Stock telah menjadi stasi, tetapi de facto masih berstatus lingkungan, karena proses penataan teritorial dan hal-hal lain agar definitif menjadi stasi. Catatan Memorandum 171 4) Santo Stefanus 5) Santo Agustinus 1 6) Santo Laurensius Bp. Joel Tamba Bp. B. Nainggolan, SH Liturgi Liturgi II 1) Santa Perawan Maria Ratu 2) Santo Yohannes Paulus II 3) **22Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus** 4) Santa **Teresia dari Yesus** (Avila) 5) Santo Dominikus 1 6) Santo Dominikus 2 7) Santo Dominikus 3 Bp. Genisius Bp. E. Damanik Bp. B. Silaban Bp. A. Simbolon Ibu Angelina Sinaga Setiap bendahara Lingkungan Ketua Wakil Sekretaris 1 Sekretaris 2 Bendahara 1 Bendahara 2 III 1) Santo Mikael 2) Santo Martinus 3) Santa Maria 4) Santo Don Bosco 5) Santo Petrus 6) Santo Benediktus 7) Santo Antonius Bp. Kommiss Saragih Bp. Rusman Simanjuntak Bp. Baringin Lumban Batu Ketua Sekretaris Bendahara IV 1) Santa Elisabet 2) Santo Yosef 3) Santa Agnes 4) Santo Yohannes Pemandi 5) Santo Yohannes

Paulus I 6) Santo Lukas 7) Santo Agustinus 2 Bp. A.P.O.P. Sitanggang Bp. H. Nainggolan Bp. P. Sirait Ketua Sekretaris Bendahara 172 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Lingkungan Stasi Santo Diego, Martoba NO

LINGKUNGAN PENANGGUNGJAWAB 1. Santo Petrus Ibu Risma Simbolon 2. Santo Fransiskus Bp. Jamalum Sinambela 3. Santo Ignasius Bp. Rafael Sitanggang 4. Santo Benediktus Bp. Burton Paulus Tamba 5. Santo Antonius Bp. Gokon Dominikus Tobing 6. Santo Albertus Bp. Tardi Tamba 7. Santa Lusia Bp. Jakormen Simamora 8. Santo Yohannes Ibu Nora br Manullang 9. Santo Yosef Bp. Pamot Saverius Naibaho 10. Santo Paulus Bp. Hasudungan Sinaga 11. Santa Teresia Bp. Tommy Heri Sijabat 12. Santa Monika Bp. Benny Herianto Manalu 13. Santo Agustinus Bp. Flavianus Vincentius 14. Santa Maria Bp. Jamukka Tamba Rayon Stasi Santo Diego, Martoba RAYON LINGKUNGAN NAMA JABATAN I 1)

Santo Yohannes 2) Santa Teresia 3) Santo Albertus 4) Santa Monika 5) Santo Petrus 6) Santo Ignasius Bp. Wilfrid Manalu Bp. Martua Tamba Bp. Rafael Sitanggang Bp. Dermawan Sinurat Bp. Fransiskus Rajagukguk Ketua Sekretaris Bendahara Liturgi Kepemudaan II 1) Santo Paulus 2) Santo Yosef 3) Santo Benediktus 4) Santa Lusia 5) Santo Antonius Bp. Sutan Tobing Bp. Burton Paulus Tamba Bp. Jamester Sinambela Bp. Charles Siallagan Ketua Sekretaris Bendahara Liturgi Catatan Memorandum 173 6) Santo Fransiskus 7) Santo Agustinus 8) Santa Maria Bp. Jamukka Tamba Bp. Hasudungan Sinaga Liturgi Kepemudaan Lingkungan Stasi Santo Benediktus, Marindal NO LINGKUNGAN PENANGGUNGJAWAB 1.

Santo Martinus Bp. Soter Tamba 2. Beato Titus Brandsma Bp. Bona Tulus Hutahaeen 3. Santa Clara Bp. Sontan Sinaga 4. Santo Don Bosco Bp. Tagon Silaban 5. Santo Alberto Magnus Bp. Saribenget Parhusip 6. Santa Katarina Bp. Piator Tamba 7. Santo Stefanus Bp. Edi Ranto Panjaitan 8. Santa Bernadeta Bp. Agustinus Situmorang 9. Santo Angelus Bp. Pardamean Silalahi 10. Santa Teresia dari Kanak- kanak Yesus Bp. Ruden Rudolf Lumban Batu 11. Santo Yusuf Bp. Fransius Hilman Silalhi Rayon Stasi Santo Benediktus, Marindal RAYON LINGKUNGAN NAMA JABATAN I 1) Santo Yusuf 2) Santa Bernadeta 3) Santa Klara 4) Santo Stefanus 5) Santo Martinus Bp. Heriman Naibaho Bp. Martua Tamba Bp. Rafael Sitanggang Bp. Dermawan Sinurat Bp. Fransiskus Rajagukguk Ketua Sekretaris Bendahara

Liturgi Kepemudaan II 1) Santa Katarina 2) Beato Titus Brandsma Bp. Ginomgom Purba Bp. Pandapotan Pardosi Ketua Sekretaris 174 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) 3) Santa Teresia ²dari Kanak-kanak Yesus 4) Santo Don Bosco 5) Santo Alberto Magnus 6) Santo Angelus Bp. Benediktus Slamet Lumbantobing Bendahara 5. Carmel Cup Carmel Cup adalah kegiatan kategorial kaum muda dari paroki-paroki ⁹yang dilayani oleh para Karmelit. Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990 di Tigalingga. Tujuan kegiatan ⁷ini adalah untuk mempersatukan dan saling mengenal kaum muda dari seluruh paroki yang ditangani Ordo Karmel di ^{Keuskupan Agung Medan}. Bentuk kegiatan ialah spiritual dan jasmani seperti olahraga. Gereja sadar bahwa kaum muda ini adalah ⁴masa depan Gereja dan bangsa. Frekuensi pertemuan yaitu sekali dalam dua tahun, walaupun kadang tertunda karena alasan tertentu. Tuan rumah selalu bergantian dari ²¹paroki yang dilayani oleh para Karmelit ^{di Keuskupan Agung} Medan. Paroki Pasarmerah telah dua kali menjadi tuan rumah pertemuan kaum muda ini, yaitu pada tahun 1994 dan 2011. Para peserta yang berkumpul berjumlah ratusan. Pertemuan ini pada umumnya dinantikan oleh kaum muda, walaupun membutuhkan biaya yang lumayan besar yang sistemnya ditanggung bersama oleh paroki yang berpartisipasi.⁸ Informasi lebih lengkap Carmel Cup ini ⁷bisa dilihat di, Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit: ³Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Berkarya di Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015, hlm. 223-225. Catatan Memorandum 175 Gereja ¹Paroki ^{Santo Paulus, Pasarmerah - Medan}. 176 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) KAMUS ISTILAH Administrasi: ²⁸Salah satu unsur penting ^{dalam} paroki adalah administrasi yang mencatat aktivitas parokial. Buku itu ialah Baptis, Pernikahan, Kematian dan Buku lainnya ¹⁴yang dianggap perlu. Kebutuhan administrasi akan selalu dibutuhkan umat baik itu urusan gerejani maupun sipil. ²⁰Di samping itu, paroki juga memenuhi kebutuhan administrasi lain untuk keperluan di berbagai bentuk. Awam: Sebutan lain ^{dari umat beriman} adalah Awam yang membuat distingsi dengan pelayan, seperti Diakon, ^{Imam dan Uskup}. Awam ditandai dengan baptisan dan juga Sakramen

lainnya ¹⁴ yang sesuai dengan statusnya. Lihat juga: Diakon, Imam dan Uskup. Bisu Tuli: ⁷ Salah satu bentuk pelayanan bagi mereka yang cacat yang dikembangkan di Paroki Santo Paulus, Pasarmerah yang dikelola oleh Kongregasi Santo Yosef adalah sekolah Bisu Tuli. Sekolah ini ¹¹ disebut juga dengan sekolah luar biasa, karena memiliki karakter dan sistem yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Bruder: Biarawan Karmelit yang memilih tidak menjadi Imam umumnya disebut dengan Bruder atau Frater. Akan tetapi, Frater juga memiliki arti lain, yaitu jenjang menjadi Imam. Lihat juga: Frater. Buku Baptis: Salah satu buku paling penting di paroki adalah ⁴ Buku Baptis yang mencatat pembaptisan, komuni pertama, pernikahan, tahbisan. Buku Baptis memiliki format ¹⁹ yang sama di seluruh Gereja di dunia untuk memudahkan urusan administrasi gerejani lintas paroki maupun lintas negara. Kamus Istilah 177 Buku Paroki: Setiap paroki umumnya memiliki beberapa buku penting, seperti Buku Baptis, Buku Pernikahan, Buku Kematian, Buku Komuni Pertama dan buku-buku ¹⁴ lain yang dianggap perlu untuk keperluan administrasi gerejani. Saat ini beberapa paroki telah menggunakan digitalisasi buku-buku tersebut untuk memudahkan layanan dan efisiensi waktu dalam pencarian. Lihat juga: Administrasi. ⁵ Dewan Pastoral Paroki: Sistem pengelolaan pastoral paroki di Indonesia dilaksanakan dengan kerja sama antara umat dan gembala. ¹⁵ Oleh sebab itu, dibentuk Dewan Pastoral Paroki untuk pengelolaan paroki secara bersama, bukan hanya dikelola Gembala yang sering disebut dengan pastorsentris, melainkan bersama dengan umat. Dewan biasanya terdiri dari seksi untuk menjangkau seluruh kebutuhan umat di paroki. Diakon: Selain Pastor, Diakon juga merupakan gembala untuk melayani umat beriman di paroki dalam batas tertentu. Di Indonesia, umumnya Diakon adalah jenjang untuk menjadi Imam. Tetapi di negara lain, Diakon juga ada yang permanen, dalam arti ²⁰ umat beriman yang pantas untuk itu (dengan pendidikan dan sikap) juga dimungkinkan untuk menjadi Diakon dengan pemenuhan kriteria sesuai dengan Kitab Hukum Kanonik. Doa: Arti doa ²⁵ di dalam buku ini bukanlah doa secara umum yang biasanya dipanjatkan oleh Umat Kristiani, tetapi suatu spiritualis Ordo Karmel yang disemangati oleh doa. Lihat juga: Persaudaraan dan Pelayanan. Domus canonica: "Domus canonica" ² adalah komunitas yang didirikan oleh Ordo Karmel yang

secara finansial seluruhnya ditanggung oleh Ordo tersebut yang diambil dari keuangannya atau dari bantuan para donatur untuk pembangunan komunitas tersebut. 178 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Domus concredita: Latar belakang "domus concredita" adalah gerakan misi Gereja yang dilakukan mulai dari abad XX. Sebagai jasa misi yang telah diemban oleh tarekat tertentu, Gereja yang melalui Gereja lokal, bisa memercayakan paroki untuk dikembangkan dengan ketentuan atau perjanjian dari kedua belah pihak. Gerakan ini dikenal dengan "ius commissionis". Akan tetapi, pada 24 Februari 1969, hubungan timbal balik antara Gereja lokal dan tarekat ini diganti dengan "relationes" yang memercayakan misi bukan lagi kepada tarekat tertentu, tetapi kepada Gereja universal, sehingga "domus concredita" yang sebelumnya diberlakukan oleh "ius commissionis" diganti dengan "ius madatum" yang berarti paroki bukan lagi dipercayakan kepada tarekat tertentu, tetapi lebih pada pengelolaan akan pengembangan. Domus formata: "Domus formata" adalah komunitas yang bertujuan untuk formasi untuk menjadi calon imam yang sering disebut dengan komunitas awal atau jenjang. Fungsi lain adalah untuk formasi berkelanjutan (setelah formasi awal). Domus parochia: Pastoran, di samping sebagai tempat tinggal Pastor, juga menjadi komunitas dari para Karmelit di paroki tersebut. Oleh sebab itu, sebagai komunitas, para Karmelit yang tinggal di pastoran diharapkan tidak satu orang, kecuali karena keadaan yang tidak memungkinkan, karena mengesampingkan karakter komunitas. Jika seorang Karmelit, karena keadaan terpaksa, harus tetap tinggal sendirian, maka ia harus menjadi anggota komunitas di pastoran atau komunitas lain yang terdekat, agar ia tetap memiliki tempat rujukan. Kamus Istilah 179 Eremit: Petapa memiliki istilah eremit. Cara hidup ini memiliki laku tapa yang keras dalam arti semuanya diusahakan sendiri, termasuk makan dan minum. Tujuannya adalah untuk melawan godaan dan setan secara frontal dan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Fransiskan: Salah satu Ordo di dalam Gereja adalah Fransiskan, di samping Ordo Karmel, Dominikan, Agustinian dan Benediktin adalah Fransiskan. Setelah tahun 1215, Ordo tidak lagi muncul di dalam Gereja. Frater: Jenjang untuk calon imam disebut dengan Frater, setelah itu jenjang berikutnya adalah

Diakon lalu ditahbiskan menjadi Imam. Akan tetapi, di dalam Ordo Karmel arti lain Frater adalah biarawan Karmelit non-imam, dalam arti mereka yang tidak ingin menjadi Imam. Untuk tidak membuat distingsi dengan nama lain, maka nama lazimnya adalah Frater.

Gondang: Gondang adalah instrumen Batak yang telah diinkulturasikan sehingga pada perayaan besar, instrumen ini biasanya digunakan untuk mengiringi upacara liturgi. Imam: Selain Pastor, nama lain adalah Imam yang bertugas untuk menggembalakan umat melalui pelayanan yang diserahkan kepadanya. Seorang imam ditandai dengan tahbisan. Imam tidak harus di paroki, tetapi juga bisa berkarya di katedral dan bahkan juga di bidang pendidikan sebagai pengajar atau dosen. Iubileum: Iubileum berasal dari bahasa Latin (iubilaeum atau dalam kata kerja dengan iubilate; orang yang merayakan perayaan tersebut disebut dengan iubilaris). Konteks perayaan ini meriah karena remisi dari hukuman atau dari kesalahan. Dalam konteks gerejani, iubileum dihubungkan dengan indulgentia, dalam arti remisi 180 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) atau penghapusan dosa yang biasanya diberikan secara periodik. Awalnya adalah setiap kelipatan tahun 100 yang digagas pertama sekali oleh Paus Bonifatius VIII (1294—1303); kemudian Paus Clemen VI (1342—1352) mereduksi durasi menjadi setiap kelipatan 50 tahun; Paus Pius XI (1922—1939) mereduksi lagi menjadi setiap kelipatan 25 tahun yang berlaku sampai saat ini. Pada peristiwa tertentu, Gereja bisa menetapkan iubileum sewaktu-waktu tanpa kelipatan 25 tahun, seperti Kerahiman Ilahi (8-12-2015 [Maria Dikandung Tanpa Noda]—20-11-2016 [Yesus Kristus Raja Semesta Alam]) untuk kebutuhan umat beriman. Karmelit: Personil Ordo Karmel disebut dengan Karmelit, baik itu seorang Frater, Diakon maupun Imam. Karmelit Awam: Umat beriman, untuk menguduskan hidup, juga bisa melalui spiritualitas Ordo Karmel (Doa, Persaudaraan dan Pelayanan) dalam wadah Karmelit Awam atau sering juga disebut dengan Ordo Karmel Ketiga Awam. Jalan untuk pengudusan hidup itu melalui spiritualitas Karmel.

Katalog: Arti katalog di dalam buku ini adalah pedoman umum yang diterbitkan oleh Keuskupan Agung Medan secara periodik untuk berbagai informasi Gereja lokal, terlebih-lebih mengenai paroki dan unsur penting lain di Keuskupan. Katedral: Tempat Uskup,

pimpinan Gereja lokal tinggal adalah katedral. Katedral juga berfungsi sebagai paroki tempat untuk menjalankan pengembalaan. Kategorial: Bentuk pelayanan ²agar sampai pada sasaran ialah kategorial. Setiap paroki memiliki berbagai bentuk kategorial ¹⁴sesuai dengan ciri khas masing-masing paroki. Kamus Istilah 181 Pelayanan kategorial ini diperlukan di paroki untuk efektivitas, tujuan dan sasaran. Keuskupan: Gereja lokal disebut dengan Keuskupan ²yang dipimpin oleh seorang Uskup yang ditandai dengan tabisan. Semua paroki dan aktivitas gerejani yang berada di dalam Keuskupan menjadi aktivitas Gereja. ¹⁹Oleh sebab itu, Keuskupan ditandai dengan teritorial, uskup, imam, paroki, tarekat dan umat beriman dan katedral. Lihat juga Paroki. Komunitas: Istilah biara, pastoran dan lainnya, tempat para Karmelit tinggal disebut dengan komunitas. Kriteria komunitas diatur di dalam Konstitusi. Komunitas ¹⁶adalah tempat untuk pembentukan hidup spiritual (doa, persaudaraan dan pelayanan) yang akan dibagikan kepada umat melalui pelayanan. Latin: Bahasa resmi Gereja dari dulu sampai sekarang adalah ²⁶bahasa Latin. Oleh sebab itu, bahasa ini sangat dibutuhkan untuk pengetahuan ajaran resmi Gereja. Lingkungan: Untuk pelayanan lebih ³⁷efektif dan efisien, paroki biasanya dibagi dengan lingkungan atau wilayah atau rayon. Sehubungan dengan buku ini, paroki dibagi dengan rayon yang terdiri dari beberapa lingkungan. Setiap lingkungan memiliki nama pelindung (Lihat: Pelindung). Pembagian ini bukan bermaksud untuk pembedaan, tetapi untuk pelayanan tepat sasaran dan saling mengenal ²satu dengan yang lain. Untuk ruang lingkup lebih besar masuk ke rayon dan lebih besar ¹⁷lagi ke paroki, lalu keuskupan. Lihat juga: Rayon, Paroki dan Keuskupan. Marminggu: Kata ini adalah bahasa Batak yang berarti melaksanakan perayaan hari Minggu, baik ²itu dalam bentuk Ibadat Sabda maupun Ekaristi. 182 Perjalanan ³Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Memorandum: Suatu catatan kecil peringatan atau bentuk benda mengindikasikan peristiwa yang bisa menjadi data penting untuk penulisan atau peringatan. ²³Ora et labora: Salah satu semboyan Ordo Benediktin adalah "ora et labora" yang artinya berdoxa dan bekerja. Ordo ini mengombinasikan doa dan bekerja. Untuk hubungan dengan Tuhan dibutuhkan doa dan hubungan dengan hidup dibutuhkan kerja. ²Oleh sebab itu, keduanya sangat penting di

dalam hidup. Ordo: Gereja memiliki Ordo Karmel, Agustinus, Fransiskan, Dominikan dan Benediktin. Ordo ini lahir sebelum tahun 1215, setelah tahun itu, tarekat yang lahir tidak disebut lagi Ordo oleh Gereja, melainkan Kongregasi. Ordo Karmel: Salah satu Ordo yang ada di dalam Gereja adalah Ordo Karmel di samping Ordo Agustinus, Dominikan, Fransiskan dan Benediktin. Nama resmi Ordo Karmel adalah, "Ordo Fratrum Beatissimae Virginis Mariae de Monte Carmelo." Panitia: Kelompok pengorganisir suatu acara atau peristiwa lainnya disebut dengan panitia. Bisa terdiri dari berbagai seksi sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai. Paroki: Gereja lokal (Keuskupan) terdiri dari paroki yang dipimpin oleh Pastor Paroki bersama dengan Pastor Rekan (tidak selalu ada, tergantung dari keadaan paroki tersebut, dan bisa juga lebih dari satu orang). Dalam penggembalaan, Pastor Paroki dan Rekan dibantu oleh Dewan Pastoral Paroki yang terdiri dari seksi-seksi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Lihat juga: Dewan Pastoral Paroki. Kamus Istilah 183 Pelayan: Pelaksana penggembalaan yang di dalam Gereja disebut dengan pelayan untuk keselamatan jiwa-jiwa. Pelayan ini bukan saja Pastor, tetapi juga Awam dan biarawan/biarawati untuk pelaksanaan penggembalaan. Pelayanan: Salah satu aspek spiritualitas Ordo Karmel adalah pelayanan umat beriman yang dilaksanakan dengan berbagai bentuk. Lihat juga: Doa dan Persaudaraan. Pelindung: Setiap paroki, stasi, rayon maupun lingkungan umumnya memiliki nama pelindung yang diambil dari para kudus. Tujuan nama pelindung adalah sebagai teladan dan semangat di dalam hidup orang beriman. Pemuda Katolik: Salah satu kelompok kategorial awal di Paroki Pasarmerah adalah Pemuda Katolik, sebuah organisasi kaum muda yang bergerak di dalam aktivitas parokial dan bahkan Keuskupan. Persaudaraan: Aspek spiritualitas Ordo Karmel lain adalah persaudaraan yang dijadikan sebagai semangat untuk pelayanan. Arah persaudaraan ini adalah komunitas, Ordo dan parokial, umat beriman dan setiap orang. Lihat juga: Doa dan Persaudaraan. Pesta emas: Perayaan kelipatan durasi lima puluh tahun disebut dengan pesta emas. Lihat juga jubileum. Pesta perak: Perayaan kelipatan durasi dua puluh lima tahun disebut dengan pesta perak. Lihat juga jubileum. Rayon: Pembagian pelayanan Paroki Pasarmerah lebih kecil disebut dengan Rayon yang bertujuan efektivitas pelayanan dan saling mengenal

umat beriman ² satu dengan yang lain. Lihat juga: Lingkungan. 184 Perjalanan ³ Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Regula: Pedoman Hidup Ordo Karmel adalah Regula. Umumnya Ordo ¹⁹ di dalam Gereja, seperti Benediktin dan Ordo lain, juga memiliki Regula yang memiliki fungsi yang sama. Bahkan Karmelit Awam juga memiliki Regula. Sekolah: ² Salah satu tempat dan bentuk pelayanan parokial yaitu sekolah. Tujuannya, untuk memajukan pengetahuan dan spiritual para murid dan juga pengajar. Skapulir: ² Salah satu bentuk devosi kepada Maria adalah dengan pengenaaan skapulir yang bisa berbentuk pakaian, medali, dan bentuk lainnya. Skapulir adalah devosi khas Ordo Karmel yang telah ada tidak lama setelah Ordo Karmel masuk ke Eropa tahun 1230 (migrasi ⁹ dari Gunung Karmel). Spiritualitas: Semangat di dalam Ordo atau Kongregasi atau Gereja disebut dengan spiritualitas yang berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan pelayanan. Stasi: Suatu paroki pada umumnya memiliki stasi ⁵ sebagai bagian dari paroki tersebut. Stasi memiliki gereja atau kapel tempat pelaksanaan perayaan liturgi gerejani. Umumnya stasi tidak memiliki Pastor, walau stasi tertentu memilikinya, tergantung dari ¹ jumlah umat dan teritorial. Segala urusan administrasi stasi selalu tersimpan di paroki. Lihat juga: Paroki. Stabilitas loci: ² Salah satu ciri khas Ordo Benediktin adalah "stabilitas loci" yang berarti tempat menetap setiap anggota Ordo. Tujuannya adalah untuk menghindari kenyamanan atau mencari kenikmatan atau pilih tempat atau pilih teman berkomunitas. Uskup: Pimpinan Gereja lokal adalah Uskup ⁴ yang bertempat tinggal di Keuskupan atau di gereja Katedral. Masa Kamus Istilah 185 jabatan tidaklah periodik. Seorang uskup ditandai dengan tahbisan. Voorganger: ¹¹ Berasal dari bahasa Belanda, yang secara harfiah berarti pemandu. ² Dalam kaitan dengan stasi, bisa diartikan dengan penatua atau ketua atau sintua (yang dituakan) yang analog dengan penuntun atau penggerak atau pemandu stasi. 186 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) INDEX 1. Nama dan Tempat Adrianus Pristiono: 124, 131. ¹³ Adytia Permana Peranginangin: 130, 132, 162, 163, 166. Agustinus Maryanto: 124, 131, 139, 140. Albaida: 22. Alfonsus Arpol Manik: 130, 132, 165. Alphonsus Lumbantobing: 15. Amplas (lih. Selambo): 75, 76, 130, 133, 134, 166. Anthony Scerri: 122, 123, 131, 139, 166, 167. Antonius Paryanta:

124, 132. Beatus Peper: 16, 18, 31, 32, 37, 42, 52, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 104, 105, 107, 112, 115, 116, 117, 118, 121, 125, 131, 134, 144, 152, 156. Belanda: 7, 17, 24, 31, 52, 86, 116, 118, 120, 121, 122, 136, 144, 186. Benediktus: 33, 34, 35, 36, 37, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 82, 103, 104, 124, 133, 134, 142, 168, 170, 172, 173, 174, 175. Bernardinus Thamrin Berutu: 130, 132, 162. Bintang Timur: 51, 54, 69, 71. Blasius Petrus Suu: 40, 124, 125, 131, 140. Budi Luhur: 51, 54, 69, 70, 71. Carolus Boromeus Tribeno Yuwono: 128, 129, 130, 132, 141, 142, 163, 168. Clemens Lumbantobing: 15. Damianus Christanto Parngadi: 39, 122, 123, 131, 139, 140. Danrisman Rayneldis Sitanggang: 130, 132, 168. Delitua: 28, 31, 161. Didacus: 21. Diego: 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 50, 82, 103, 104, 133, 173. Diego van de Biggelaar: 24, 26, 33. Dionysius Kosasih: 123, 131. Don Bosco: 70, 71, 143, 144, 149, 170, 172, 174, 175. Index 187 Emmanuel Servus Nuwa: 124, 132, 141. Eropa: 46, 48, 76, 77, 158, 185. Fransiskus de Sales Borta Parlindungan Rumapea: 130, 163, 168. Godlif Januarius Sianipar: 130, 132, 166. Gregorius Karel Tola: 40, 124, 125, 130, 132, 141. Gunung Karmel: 16, 76, 107, 185. Ignasius Gamar Bangun: 15. Italia: 43, 44, 45. Johan Küttshreutter: 37, 55, 58, 88, 118, 121, 122, 131, 144, 151, 167. Laurentius Wedo: 124, 132, 141. Lubuk Pakam: 25, 26, 31. Lukas Joko Prasetyo: 130. Mandala: 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 62, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 103, 104, 134, 160, 161, 163. Maria: 60, 61, 77, 78, 79, 106, 185. Maria Dikandung Tanpa Noda Asal: 21. Marindal: 33, 34, 35, 36, 41, 52, 82, 103, 104, 124, 133, 134, 174. Martoba: 21, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 50, 82, 103, 104, 105, 133, 134, 173. Nolascus Harsantyoko: 124, 132. Paul Gurr: 118, 131. Paulus Rasul: 89. Paulus Redemptus Triyuwono: 124, 126, 132, 162. Pematang Terang: 51, 52, 53, 54, 70. Pius Datubara: 32, 39, 52, 53, 55, 58, 59, 66, 67, 105, 119, 125, 128. Roma: 23, 43, 44, 82, 95, 96, 97, 98, 101, 102, 123. Samuel Situmorang: 130, 132. San Nicolás del Puerto: 22. Santa Perawan Maria: 16, 76, 107, 159, 171. SD Budi Luhur: 69, 70, 71. Selambo: 21, 49, 75, 76, 130, 133, 134. Simon Rande: 123, 131, 139. Simon Stock: 75, 76, 77, 78, 103, 130, 133, 134. Siriakus Ndolu: 124, 131, 160, 162. SMP Trisakti 2: 71, 72, 73. 188 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) Spanyol: 21, 22, 23, 98, 102. Tanjung Morawa: 24, 25, 26, 28, 29, 31. Teguh KUSDarmanto: 123, 125, 131, 132. TK Budi Luhur: 70, 71. Yakobus: 22, 59, 60, 91, 93, 96.

Yayasan Sugiyopranoto: 71. Yohanes Paulus: 57, 80. Yohanes Penginjil: 51, 54, 55, 57, 58, 59, 62, 65, 66, 67, 69, 103, 133, 134. 2. Argumen Administrasi: 17, 18, 32, 49, 50, 68, 69, 86, 103, 104, 105, 177. Awam: 79, 124, 136, 137, 158, 160, 161, 163, 177. Bisu Tuli: 84, 143, 152, 153, 155, 177. Bruder: 106, 109, 128, 177. Buku Baptis: 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 36, 50, 68, 69, 81, 82, 104, 177. Buku Paroki: 17, 18, 19, 178. Buku Pernikahan: 18, 104. Dewan Pastoral Paroki: 115, 138, 139, 156, 167, 168, 178. Diakon: 106, 128, 130, 178. Doa: 47, 48, 60, 78, 89, 106, 112, 122, 159, 178. Domus canonica: 108, 178. Domus concredita: 108, 110, 111, 114, 179. Domus formata: 108, 109, 111, 179. Domus mandata: 110, 111, 112, 114. Domus parochia: 108, 112, 114, 179. Eremit: 22, 43, 47, 78, 180. Fransiskan: 22, 24, 158, 180, 183. Frater: 84, 106, 124, 128, 180. Gondang: 56, 180. Imam: 50, 54, 92, 96, 106, 107, 109, 114, 121, 128, 165, 167, 180. Iubileum: 13, 19, 23, 180. Karmelit: 16, 77, 79, 82, 85, 86, 107, 109, 111, 112, 114, 131, 166, 175, 181. Index 189 Karmelit Awam: 124, 158, 159, 160, 161, 163, 181. Katalog: 13, 14, 15, 25, 28, 64, 67, 104, 134, 181. Kategorial: 124, 137, 156, 164, 175, 181. Komunitas: 22, 45, 47, 48, 95, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 123, 124, 130, 131, 132, 160, 161, 163, 182. Latin: 13, 43, 45, 60, 85, 143, 182. Lingkungan: 34, 62, 76, 170, 171, 173, 174, 182. Marminggu: 52, 134, 135, 182. Memorandum: 165, 183. Ora et labora: 47, 48, 183. Ordo: 16, 22, 23, 76, 77, 78, 79, 82, 83, 85, 86, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 118, 123, 124, 158, 159, 160, 166, 175, 183. Panita: 53, 54, 55, 59. Pelayan: 50, 177, 184. Pelayanan: 18, 25, 26, 31, 32, 54, 62, 86, 105, 106, 111, 115, 123, 128, 137, 138, 156, 168, 171, 184. Pelindung: 21, 24, 42, 43, 48, 59, 76, 89, 98, 143, 163, 184. Pemuda Katolik: 87, 156, 157, 184. Persaudaraan: 47, 105, 106, 114, 159, 163, 171, 184. Pesta perak: 19, 34, 35, 184. Rayon: 171, 173, 174, 182, 184. Regula: 44, 46, 47, 48, 158, 159. Sekolah: 18, 37, 51, 53, 69, 70, 71, 82, 83, 84, 128, 143, 144, 149, 152, 153, 166, 185. Skapulir: 77, 78, 79, 163, 185. Spiritualitas: 105, 107, 114, 123, 124, 158, 185. Stabilitas loci: 46, 47, 48, 185. Petapa: 22, 43, 44, 45, 46, 180. Yunani: 45, 60, 89, 90, 94. Voorganger: 37, 136, 138, 186. 190 Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017) KEPUSTAKAAN 1. Dokumen Ordo Akta Kapitel Ordo Karmel Provinsi Indonesia. Malang: Provinsialat Ordo Karmel, 2012. . Regula Ordo Karmel Ketiga. Edison R.L.

Tinambunan, (Terj.). Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2005. Statuta Ordo Karmel Provinsi Indonesia. Malang, Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2012. Tinambunan, Edison R.L. & Boaga, Emanuele (Eds). Corpus Constitutionum Ordinis Fratrum Beatissimae Virginis Mariae de Monte Carmelo. (Institutum Carmelitanum Corpus Constitutionum Carmelitarum), Vol. 4. Roma: Edizioni Carmelitane, 2012. 2. Arsip Arsip **7Keuskupan Agung Medan**. Medan. Arsip Katedral Santa **Maria Dikandung Tanpa Noda** Asal. Medan. Arsip Ordo Karmel Provinsi Belanda. Almelo - Belanda. Arsip Ordo Karmel Provinsi Indonesia. Malang. Arsip Ordo Karmel Komisariat Sumatra. Medan. Arsip **21Paroki Santo Paulus,** Pasarmerah. Medan. 3. Penunjang . Buku Kenangan Perayaan Syukur 25th Karmel Awam Indonesia 1987-2012. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2012. Edison R.L. Tinambunan. Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit: **3Lima Puluh Tahun** Ordo Karmel Berkarya di Sumatra, 1965—2015 (Pendirian, Perkembangan, Spiritualitas dan Karya). Malang: Karmelindo, 2015. Kepustakaan 191 Edison R.L. Tinambunan & Emanuele Boaga (Eds). Corpus Constitutionum Ordinis Fratrum Beatissimae Virginis Mariae de Monte Carmelo, Volume Quarto: 1955-2007. (Institutum Carmelitanum: Corpus Constitutionum Carmelitarum). Roma: Edizioni Carmelitane, 2012. Edison R.L. Tinambunan. Para Kudus Karmel. Malang: Karmelindo, 2015. Edison R.L. Tinambunan (Ed.). Perjalanan Ordo Karmel Indonesia: Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun (1923-2013). Malang: Karmelindo, 2013. . Pesta Emas dan Paskah Bersama: Minggu, 10 April 2016. Medan: Stasi St. Benediktus, Marindal, Paroki St. Paulus, 2016. 4. Referensi Statuta Ordo Karmel Provinsi Indonesia. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2011 Katalog **7Keuskupan Agung Medan** 2014. Medan: **Keuskupan Agung Medan**, 2014. 5. Majalah - Koran - DVD Berita Karmel (1965 s/d 1986). Edison R.L. Tinambunan. Wawancara Dengan Tokoh Pendirian **Paroki St. Paulus**, Pasarmerah. Eufrasia Maria Herlina Siswoyo (Editor). Malang: ©Carmel Vision, 2017. Sinar Indonesia Baru (SIB). (Medan, Senin 1 Desember 1980). 6. Web https://en.wikipedia.org/wiki/Didacus_of_Alcal%C3%A1 (21-11-2016). http://www.santiebeati.it/santi_search.php?query=Benedetto (19-12-2016, 10.00). 192 Perjalanan **3Lima Puluh Tahun** Paroki ttanto Paulus, Pasarmerah - Medan (1967-2017)

Sources

- 1 http://stfwidyasasana-akademik.ac.id/repositori/filepenulis/23284afe644ce212cef1d7fc29a3613e-2017_Perjalanan%20Limapuluh%20Tahun%20Paroki%20Santo%20Paulus,%20Pasar%20Merah-Medan50_compressed.pdf
INTERNET
3%

- 2 <https://www.scribd.com/document/385440316/Kelas-12-SMA-Pendidikan-Agama-Katolik-Dan-Budi-Pekerti-Guru-1>
INTERNET
2%

- 3 <https://id.scribd.com/doc/59859066/Kisah-Para-Santa-Santo>
INTERNET
1%

- 4 <https://gemaeklesia.blogspot.com/2012/06/sejarah-gereja-paroki-santo-martinus.html>
INTERNET
1%

- 5 <https://gemaeklesia.blogspot.com/feeds/posts/default>
INTERNET
1%

- 6 <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=45&chapter=1&verse=1>
INTERNET
1%

- 7 <https://id.scribd.com/doc/141198463/e-BookLokasiGuaMariaDiPulauJawa>
INTERNET
1%

- 8 <https://id.123dok.com/document/y933pmwy-loneliness-pada-kaum-biarawan-biarawati-katolik-studi-kasus-pada-kaum-biarawan-ordo-karmel-malang-dan-kaum-biarawati-ordo-santa-perawan-maria-situbondo-widya-mandala-catholic-university-surabaya-repository.html>
INTERNET
1%

- 9 <https://www.kompasiana.com/yusufwahyu/551075008133115c3bbc6368/sekilas-riwayat-gereja-katolik-di-kalteng>
INTERNET
<1%

- 10 <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Kis%208:3;9:1-19;22:3,4;26:9,10&tab=text>
INTERNET
<1%

- 11 <https://rbentallojkt.blogspot.com/2013/11/>
INTERNET
<1%

- 12 <https://osc.or.id/tokoh/>
INTERNET
<1%

- 13 https://parokimbk3lingga.blogspot.com/2010_12_19_archive.html
INTERNET
<1%

3

1 <https://komkat-kwi.org/2014/04/11/kitab-hukum-kanonik/>
INTERNET
4 <1%

1 <https://lodalem.blogspot.com/feeds/posts/default>
INTERNET
5 <1%

1 <https://elijonabaene666.blogspot.com/2014/03/rasul-paulus-ang-misionaris.html>
INTERNET
6 <1%

1 <https://keuskupansaya.blogspot.com/2012/03/>
INTERNET
7 <1%

1 https://www.in-christ.net/blog/yayasan_dan_gereja/gereja_pantekosta_di_indonesia_gpdi_bagian_2end
INTERNET
8 <1%

1 <https://pt.scribd.com/doc/238296146/Pendidikan-Agama-Katolik-dan-Budi-Peketi-Buku-Guru-SMA-Kelas-11>
INTERNET
9 <1%

2 <https://benzmanroe.wordpress.com/category/teologi/>
INTERNET
0 <1%

2 <https://benymaly.blogspot.com/2008/01/>
INTERNET
1 <1%

2 <https://ocdindonesia.org/ocd/para-kudus-ocd/>
INTERNET
2 <1%

2 https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pertapaan_Santa_Maria_Rawaseneng
INTERNET
3 <1%

2 <https://www.tongkronganislami.net/kitab-ummat-islam-al-quran-membongkar/>
INTERNET
4 <1%

2 http://www26.us.archive.org/stream/KnightsTemplarKnightsOfChrist/KnightsTemplarKnightsOfChristFaktaRahasiaYangTakDiungkapTheDaVinciCode_djvu.txt
INTERNET
5 <1%

2 <https://geograpik.blogspot.com/2020/10/materi-pai-xii-bab-10-rahmat-islam-bagi.html>
INTERNET
6 <1%

2 <http://www.sarapanpagi.org/kitab-kitab-yang-ditulis-rasul-yohanes-vt2281.html>
INTERNET
7 <1%

2 <https://id.123dok.com/document/rz3887qx-implikasi-politik-akibat-embargo-ekonomi-amerika-serikat-terhadap-pemerintahan-fidel-castro.html>
INTERNET
8 <1%

2 https://id.wikipedia.org/wiki/Petrus_Abelardus
INTERNET
9 <1%

3 <https://id.wikipedia.org/wiki/Riau>
INTERNET
0 <1%

3 <https://edyprayitno.wordpress.com/2008/07/14/debat-dengan-teman-kristen-2/comment-page-22/>
INTERNET
1 <1%

3 <http://yesaya.indocell.net/id498.htm>
INTERNET
2 <1%

3 https://renunganpagi.blogspot.com/2012_12_26_archive.html
INTERNET
3 <1%

3 https://www.bappenas.go.id/files/8213/5227/2180/umum-1972-cek_20090203180423__1817__0.doc
INTERNET
4 <1%

3 https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
INTERNET
5 <1%

3 <https://id.wikipedia.org/wiki/Hieronimus>
INTERNET
6 <1%

3 <https://nellysside.wordpress.com/2013/09/25/pelayanan-bimbingan-dan-konseling-pada-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah-kurikulum-2013-2/>
INTERNET
7 <1%

3 <https://id.scribd.com/doc/178899808/Gabungan-Silabus-SMP-termutakhir>
INTERNET
8 <1%
